

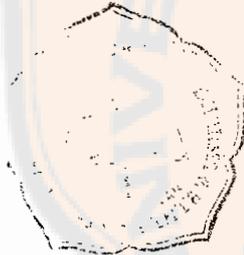
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KONSEP DIRI
TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA SMU
SWASTA DI KOTAMADYA YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

Br. Anton Hada Beoang,ofm

NIM : 941314004

NIRM : 940051120604120003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

1999

SKRIPSI
PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KONSEP DIRI
TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA SMU SWASTA
DI KOTAMADYA YOGYAKARTA



Oleh :

Br. Antonius Hada Beoang, OFM

NIM : 94 1314 004

NIRM : 940051120604120003

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Dra. Theresia Sumini, M. Pd.

Tanggal 28 Juni 1999

Pembimbing II

Drs. A.K. Wiharyanto

Tanggal 28 Juni 1999

SKRIPSI
PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KONSEP DIRI
TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA SMU SWASTA
DI KOTAMADYA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan ditulis oleh

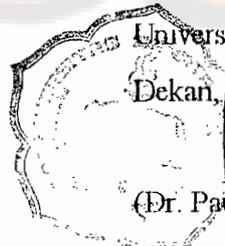


Br. Antonius Hada Beoang, OFM
NIM : 94 1314 00A
NIRM : 950051120604120003

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal, 29 Mei 1999
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua : Drs. A.K. Wiharyanto
Sekretaris : Drs. B. Musidi, M.Pd.
Anggota : 1. Dra. Th. Sumini, M.Pd.
Anggota : 2. Drs. A.K. Wiharyanto
3. Drs. JBM. Mudjihardjo

Yogyakarta,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



Dekan,

(Dr. Paulus Suparno, S.J., M.S.T)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO : *“Janganlah menahan sesuatu pun yang ada padamu bagi dirimu sendiri, agar kamu seutuh-utuhnya diterima oleh Dia, yang memberikan dirinya seutuh-utuhnya bagi kamu” (Sur Or^a 29).*

: Ukuran sesungguhnya dari pendidikan Anda bukanlah apa yang Anda ketahui, melainkan bagaimana cara Anda menyebarkan pengetahuan Anda kepada orang lain.

PERSEMBAHAN :

Tulisan ini dipersembahkan kepada :

ORDO FRATRUM MINORUM (OFM),

Propinsi St. Michael Malackat Agung-Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

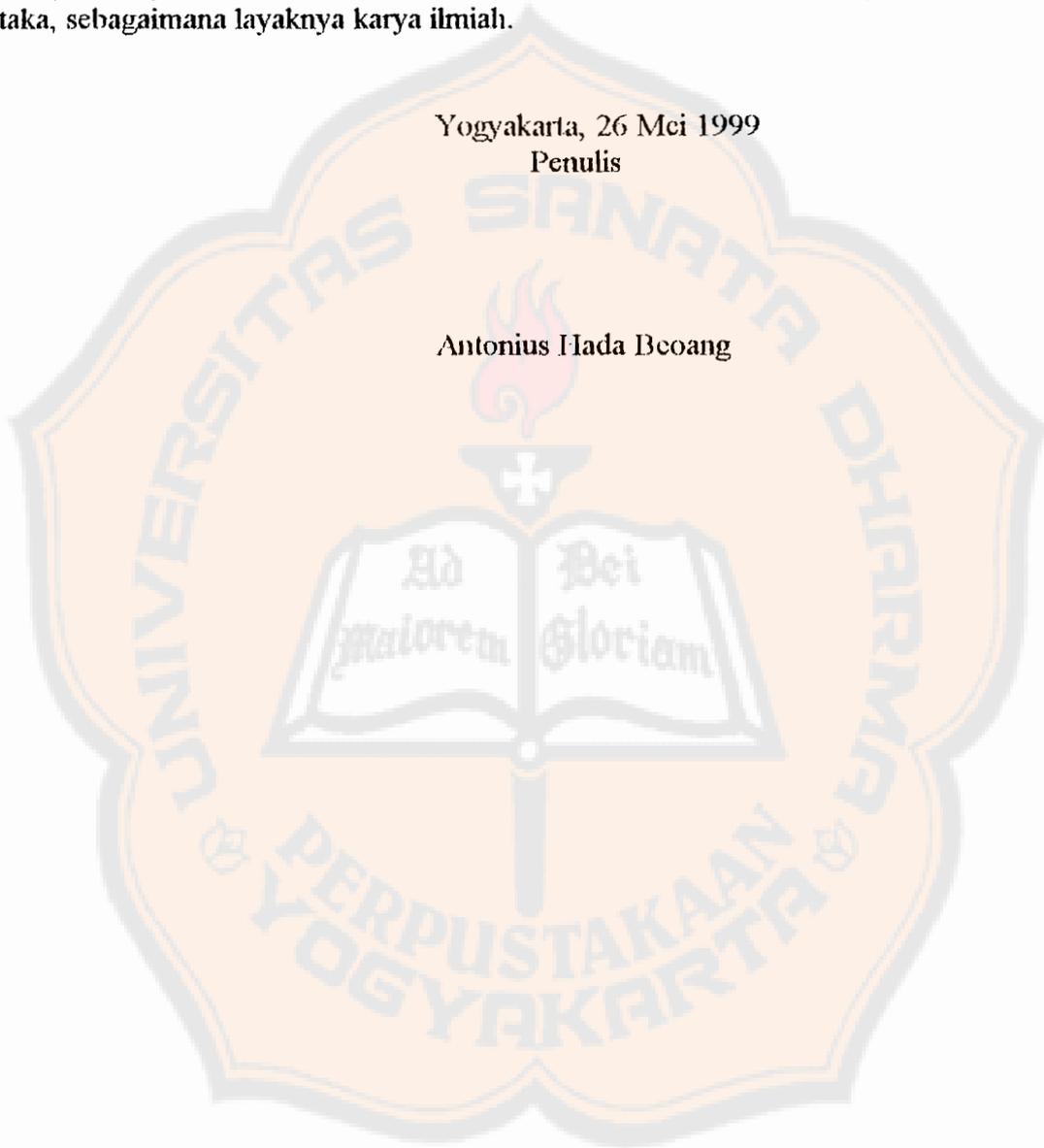
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 26 Mei 1999

Penulis

Antonius Hada Beoang



ABSTRAK

Antonius Hada Beoang

Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar sejarah siswa, mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh konsep diri siswa terhadap minat belajar sejarah siswa dan mengetahui ada atau tidak adanya interaksi pengaruh perhatian orang tua dan konsep diri dalam mempengaruhi minat belajar sejarah siswa SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *ex post facto* artinya metode ini hanya akan mengungkapkan data tentang gejala yang telah ada dalam diri responden yang dijadikan sampel. Populasi yang dipakai penelitian ini adalah seluruh siswa SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta. Sampel penelitian adalah siswa-siswi dari 5 SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta sebanyak 150 siswa.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sample*. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat pengaruh perhatian orang tua dan konsep diri serta minat belajar sejarah. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah variansi dua jalan dengan sel yang berbeda

Hasil penelitian¹ menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap minat belajar sejarah siswa SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta dengan hasil $F_a > F_{\text{tabel}}$ (174,622 > 3,91) atau $P < 0,05$; ada pengaruh yang signifikan konsep diri siswa terhadap minat belajar sejarah siswa SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta dengan hasil $F_b > F_{\text{tabel}}$ (174,820 > 3,91) atau $P < 0,05$; ada interaksi antara perhatian orang tua dan konsep diri siswa dalam mempengaruhi minat belajar sejarah siswa SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta dengan hasil $F_{ab} > F_{\text{tabel}}$ (393,299 > 3,91) atau $P < 0,05$.

Penulis

ABSTRACT

Name : Antonius Hada Beoang.

Thesis. The Influence of Parent's Attention and Self- Concept toward Students' Interest in Studying History in the private Senior High School in Yogyakarta City.

The aims of this research are to know whether there is or not the influence of parent's attention towards the student's interest in studying history; to know whether there is or not the influence of student self-concept toward the students' interest in studying history; also to know whether there is or not the interaction of parent's attention and students self-concept toward the students' interest in studying history in the private Senior High Schools in Yogyakarta City.

The method used in this research is *ex post facto* method meaning that it is just to reveal the data about the phenomenon having existed in the respondents' self. The population was all the students' in the private Senior High Schools (SMU) in Citymadya Yogyakarta. The research samples were the amount of one hundred and fifty (150) students of five private Senior High Schools in Yogyakarta City. The samples were taken in *purposive sample*. The technique to attain the data was obtained by using questioners. The questioners were used to obtain the data about the parents' attention influence level, the students' self-concept and the student's interest in studying history. The technique used to analyse data is variance in two ways in different cell.

The result of research indicated that there was the significant influence of parent's attention toward the students' interest in studying history, with the obtained result of $F_a > F_{\text{tabel}} (174,622 > 3,91)$ or $P < 0,05$; and the significant influence of students' self-concept toward the students' interest in studying history with the result of $F_b > F_{\text{tabel}} (174,820 > 3,91)$ or $P < 0,05$; there was interaction between the parents' attention and the students' self-concept toward the students' interest in studying history with the result of $F_{ab} > F_{\text{tabel}} (393,299 > 3,91)$ or $P < 0,05$.

The Writer

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kata Pengantar

Di hadapan hadirat Allah yang adalah segalanya, penulis mengucapkan syukur dan pujian bahwa berkat bimbingan-Nya yang adalah Kebaikan Tertinggi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian hingga penulisan skripsi dengan judul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta*”.

Hasil penelitian pendidikan ini hanya merupakan pemula sekali gus memberikan jalan untuk kegiatan selanjutnya dalam dunia pendidikan yang saat ini terasa kurang ditatap secara global. Penelitian ini juga merupakan sikap peduli penulis terhadap pengajaran sejarah yang semakin terabaikan dalam dunia pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna seperti yang diharapkan oleh para peneliti dan pakar pendidikan atau pun pengamat pendidikan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik atau saran dari semua pihak.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendorong dan membantu baik teknis mau pun non teknis, material maupun moril dalam penelitian sampai penyusunan skripsi ini:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan waktu untuk ujian skripsi
2. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma
3. Ibu Dra. Th. Sumini, M.Pd. selaku pembimbing I
4. Bapak Drs. A.K. Wiharyanto selaku pembimbing II
5. Kepala Sekolah, Guru, Siswa-siswi SMU Swasta Santa Maria Yogyakarta, SMU Colombo Mrican, SMU Santo Thomas Timoho, SMU BOPKRI Bangun Tapan, SMU GAMA Mrican.
6. Bapak Y.R. Subakti, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah membantu memberikan masukan penulisan skripsi.
7. Tarekat Saudara Dina yang telah membiayai penelitian ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Saudara-Saudara Dina se-komunitas Bitora yang telah membantu baik langsung mau pun tidak langsung dalam penulisan skripsi.
9. Sr. Lidwina Simamora yang dengan setia membantu dan memberikan dorongan serta semangat demi penyelesaian skripsi.

Penulis



DAFTAR ISI

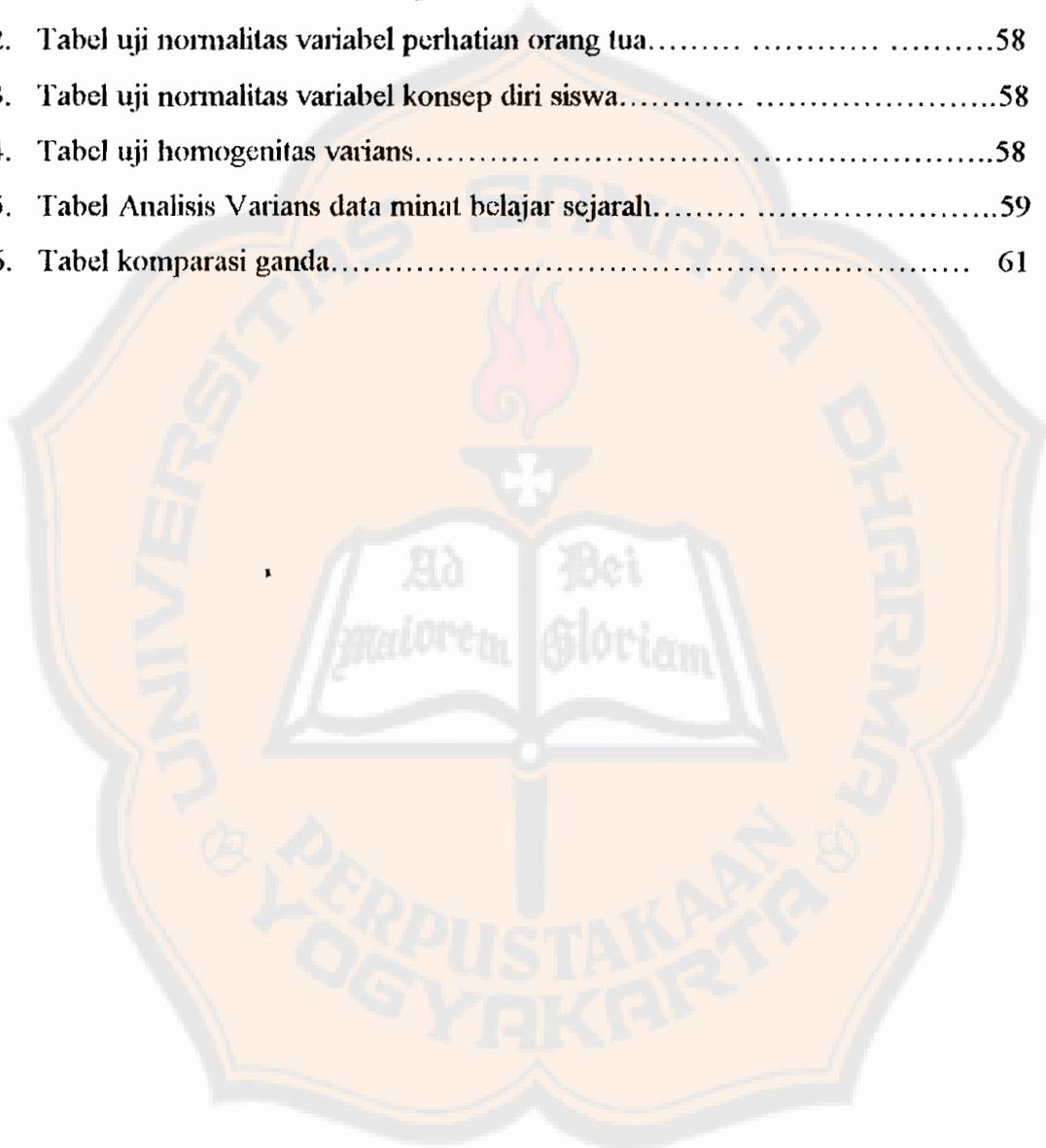
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Perhatian Orangtua dalam Belajar.....	7
2. Konsep Diri.....	11
3. Minat Belajar Sejarah.....	23
B. Kerangka Berpikir.....	33
C. Pengajuan Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
1. Populasi Penelitian.....	37
2. Sampel.....	37

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B.Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
1.Tempat Penelitian.....	39
2.Waktu Penelitian.....	39
C.Rancangan Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Obyek Penelitian/ Variabel.....	39
3. Kerangka Desain Penelitian.....	41
D.Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Instrumen Penelitian.....	42
2. Uji Coba Instrumen.....	42
3. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	57
C. Pengujian Hipotesis.....	59
D. Pembahasan Hasil.....	61
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	64
C. Saran-saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

1. Tabel kisi-kisi final instrumen penelitian	45
2. Tabel uji normalitas variabel perhatian orang tua.....	58
3. Tabel uji normalitas variabel konsep diri siswa.....	58
4. Tabel uji homogenitas varians.....	58
5. Tabel Analisis Varians data minat belajar sejarah.....	59
6. Tabel komparasi ganda.....	61



DAFTAR GAMBAR

1. Histogram minat belajar sejarah siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi	51
2. Histogram minat belajar sejarah siswa yang memiliki perhatian orang tua rendah.....	52
3. Histogram minat belajar sejarah siswa yang memiliki konsep diri tinggi.....	53
4. Histogram minat belajar sejarah siswa yang memiliki konsep diri rendah.....	53
5. Histogram minat belajar sejarah siswa berdasarkan perhatian orang tua tinggi dan konsep diri tinggi	54
6. Histogram minat belajar sejarah siswa berdasarkan perhatian orang tua tinggi dan konsep diri rendah.....	55
7. Histogram minat belajar sejarah siswa berdasarkan perhatian orang tua rendah dan konsep diri tinggi	56
8. Histogram minat belajar sejarah siswa berdasarkan perhatian orang tua rendah dan konsep diri rendah.	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian :	
1. Perhatian orang tua.....	72
2. Konsep diri siswa.....	74
3. Minat belajar sejarah.....	76
2. Uji Validitas Variabel :	
1. Perhatian orang tua.....	81
2. Minat belajar sejarah.....	84
3. Uji Reliabilitas Variabel :	
1. Perhatian orang tua	89
2. Minat belajar sejarah.....	91
4. Data Mentah Ketiga Variabel :	
1. Data mentah perhatian orang tua.....	93
2. Data mentah konsep diri.....	94
3. Data mentah minat belajar sejarah	95
5. Mencari Mean-Median-Modus-Standar Deviasi	96
6. Uji Normalitas	105
7. Uji Homogenitas	112
8. Uji Anava	116
9. Uji Scheffe	120

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang sangat intensif antara subyek pendidik dan subyek didik. Dengan adanya komunikasi itu untuk membentuk subyek didik didalam upaya mencapai kedewasaan. Oleh karena pendidikan melibatkan sekurang-kurangnya dua pihak sebagai satu keutuhan, maka pendidikan merupakan kegiatan yang benar-benar manusiawi karena menyangkut hubungan pada taraf manusiawi (proses pembentukan diri anak). Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat membina dirinya sendiri dan dapat membantu dirinya sendiri dalam segala bidang hidup.

Diharapkan bahwa proses pendidikan itu saling mendukung dan melengkapi karena melibatkan dua pihak sehingga kedua pihak mengkomunikasikan dirinya masing-masing dalam hubungan kepercayaan yang mendalam. Sudah barang tentu dengan pendidikan dapat mencerdaskan rakyat dan menjadi manusia unggul. Yang dimaksudkan manusia Indonesia unggul adalah manusia Indonesia yang dapat mengembangkan berbagai potensinya sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat bersaing dengan orang lain atau pun bangsa lain. Dengan tingkat pendidikan yang baik dan berkualitas, maka dapat membangun diri sendiri, membangun suatu masyarakat yang sejahtera, masyarakat yang cerdas dan yang dapat hidup dalam knowledge society seperti dicita-citakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Berkaitan dengan hal tersebut Paulo Freire merumuskan dari perspektif yang benar: pendidikan yang benar adalah pendidikan yang memanusiakan manusia melalui tindakannya yang sadar untuk mengubah dunia.¹ Dengan demikian tugas pendidikan sebagai tugas

¹) Paulo Freire, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, Jakarta : Gramedia, 1984.h. 61

sejarah dan kultural adalah menguak tabir situasi dehumanis dan mengubahnya menjadi situasi humanis yang memerdekakan manusia.²

Pada dasarnya manusia memerlukan pendidikan untuk berkembang menuju ke arah kedewasaan. Maka dapat dikatakan bahwa ada relevansi antara manusia dan pendidikan; artinya untuk menjadi manusia (utuh, penuh, sejati dan sempurna) mutlak diperlukan pendidikan; dan sebaliknya tanpa pendidikan, manusia kehilangan kemanusiaannya. Oleh karena itu, manusia merupakan satu-satunya subyek pendidikan, dan pendidikan merupakan tindakan fundamental, yakni tindakan yang tak tergantikan untuk menjadikan (makhluk) "manusiawi". Artinya pendidikan merupakan prasyarat yang tak terelakkan. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan sangat erat berhubungan dengan berhasil tidaknya usaha membentuk manusia Indonesia yang dewasa. Oleh sebab itu pendidikan harus benar-benar menyapa kehidupan manusia yang nyata.

Sehubungan dengan itu maka tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya atau menjadikan manusia dewasa susila atau membimbing anak kearah kedewasaan.³ Sehubungan dengan gagasan itu maka tujuan pendidikan bukanlah pertama-tama pengalihan pengetahuan, melainkan membantu peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensinya untuk tahu lebih banyak dan belajar terus menerus dalam arti seluas mungkin.

Prinsipnya bahwa hakikat pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda, yang berarti pendidikan harus membantu agar seseorang secara tahu dan mau bertindak sebagai manusia dan bukan secara instinktif saja (proses hominisasi); dan juga berusaha agar seluruh sikap dan tindak serta aneka kegiatan seseorang benar-benar bersifat manusiawi dan semakin manusiawi (humanisasi).⁴ Oleh sebab itu pengajaran sejarah nasional merupakan salah satu bagian dari usaha mewujudkan pendidikan nasional.

Pengajaran sejarah yang diajarkan di sekolah bertujuan menimbulkan kesadaran nasional siswa dengan mengenal identitas bangsanya. Pengajaran sejarah merupakan dasar

²) Pendidikan menurut Paulo Freire dalam buku : Mudji Sutrisno, *Pendidikan Pemerdekaan*, Jakarta : OBOR, 1995, h. 25.

³) Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta : AKSARA BARU, 1982, h. 47; *UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (UU RI NO. 2 TH. 1989) DAN PERATURAN PELAKSANAANNYA*, Jakarta : Sinar Grafika, 1994.h.4.

⁴) Dick Hartoko, *Memanusiakn Manusia Muda (Tinjauan Pendekatan Humaniora)*, Yogyakarta: Kanisius, 1985, h. 36.

bagi pendidikan dalam masa pembangunan nasion, terutama untuk membangkitkan kesadaran bahwa siswa adalah anggota dari suatu *nation*⁵. Pengajaran sejarah juga melatih siswa supaya teliti dalam pengertian, memisahkan yang tidak penting dari yang penting, membedakan antara propaganda dan kebenaran. Salah satu fungsi mengajarkan sejarah di sekolah adalah membantu mengembangkan pada anak cinta terhadap tanah air, dan pengertian tentang adat istiadat serta cara-cara hidupnya.⁶

Sejarah yang diajarkan bukan fakta belaka/fakta sejarah, melainkan pengajaran sejarah sebagai 'avontur' bersama dari pengajar mau pun yang diajar. Sejarah bukan hafalan fakta, melainkan riset bersama antara guru dengan siswa yang perlu dijadikan metode pengajaran utama.⁷ Sejarah yang diajarkan dengan baik dapat membantu manusia menjadi kritis dan berperikemanusiaan, sebaliknya jika diajarkan salah, sejarah dapat mengubah manusia menjadi penganut aliran yang berlebih-lebihan dan orang fanatik.⁸

Sejarah memang penting artinya asal saja manusia sadar bahwa manusialah yang dapat membuat sejarah. Lebih jauh lagi Soedjatmoko menjelaskan bahwa bagi manusia kejadian mendatang merupakan akibat langsung dari kejadian di masa lampau. Oleh karena itu sadar akan masa lampau, kita bebas dalam kekinian dan bertanggung jawab untuk menentukan keakanan.⁹

Prinsipnya bahwa sejarah juga menjadikan manusia bersifat terbuka, tidak dipenjara oleh kebenaran yang dibuatnya sendiri, dan penekanan sejarah adalah pada kreativitas nalar manusia. Sejarah dapat membuka pintu kebijakan dan kesabaran serta daya kritik yang dalam.¹⁰

Kenyataannya di lembaga pendidikan (sekolah) siswa kurang berminat belajar pengajaran sejarah atau masih terabaikan pada hal peran sejarah dalam membentuk watak anak bangsa sangat penting. Melalui sejarah anak bangsa diajar mengenal diri mereka siapa dan bagaimana peran mereka sebagai bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat

⁵) Marwati Djoened Poeponogoro, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia (I)*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984, xiii-xiv.xvii.

⁶) C.P. HILL. *Suggestion On The teaching of History*, Paris : Unesco, 1953, hh..7-8.

⁷) Nusa Putera, *Pemikiran Soedjatmoko tentang Kebebasan*, Jakarta : Gramedia, 1993, h. 43.

⁸) C.P. HILL, *op.cit*, h.9.

⁹) Nusa Putera, *op.cit.*, h. 64.

¹⁰) C.p. HILL, *op. cit.* h. 7.

dan negara. Untuk sampai pada tahap ini peran orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam belajar anak.

Belajar pada hakikatnya merupakan tanggung jawab siswa entah lingkup mana saja. Dengan demikian belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak : dari luar diri anak (ekstern) yaitu : keadaan sekitar keluarga, sekolah, masyarakat tempat, alat yang dipakai dalam pendidikan; ada pula faktor sosial seperti partisipasi individu dan pengaruh individu. Faktor lainnya adalah dari dalam diri anak (intern): faktor fisiologis yaitu keadaan jasmani dan fungsi fisiologis tertentu. Faktor fisiologis tertentu berupa perhatian, fantasi, daya pikir serta motivasi, inteligensi, kematangan, minat.¹¹

Penelitian ini menfokuskan diri pada faktor minat yaitu suka atau tidak suka terhadap sesuatu obyek termasuk belajar sejarah. Yang membuat siswa suka atau tidak suka terhadap belajar sejarah juga dipengaruhi oleh banyak faktor, namun peneliti hanya menfokuskan diri pada faktor perhatian orang tua dan konsep diri siswa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, bahwa dari banyak masalah yang berkaitan dengan belajar antara lain minat belajar siswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, agar siswa tetap memiliki minat belajar yang tinggi. Akan tetapi dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada faktor perhatian orang tua dan konsep diri siswa terhadap minat belajar sejarah.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan permasalahan yang diteliti, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Adakah Perbedaan Minat Belajar Sejarah antara Siswa yang Memiliki Perhatian Orang Tua tinggi dengan yang rendah?

¹¹) Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali, 1984, hh.253-259.

- 2) Adakah Perbedaan Minat Belajar Sejarah antara Siswa yang Memiliki Konsep Diri tinggi dengan yang rendah?
- 3) Adakah Interaksi antara Pengaruh Perbedaan Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri anak dalam mempengaruhi Minat Belajar Sejarah Siswa?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk :

- 1) Mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan minat belajar sejarah antara siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi dengan yang rendah SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta.
- 2) Mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan minat belajar sejarah antara siswa yang memiliki konsep diri tinggi dengan yang rendah SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta.
- 3) Mengetahui ada atau tidak adanya interaksi antara perhatian orang tua dan konsep diri dalam mempengaruhi minat belajar sejarah siswa SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu gambaran mengenai tingkat pengaruh perhatian orang tua, gambaran keadaan konsep diri anak dan minat anak sendiri, sehingga dapat berguna bagi sekolah dan orang tua untuk lebih mengenal dan memahami siswa-siswi mereka.

Bagi siswa-siswi SMU manfaat penelitian ini sebagai informasi untuk memperoleh bahan *feed-back* dalam rangka pemahaman dan pengenalan dirinya yang mempengaruhi minat belajar demi peningkatan minat belajar sejarah.

Bagi masyarakat hasil penelitian ini sebagai masukan bahwa antara perhatian orang tua dan konsep diri adalah suatu mata rantai yang tidak terpisahkan. Jika keluarga menciptakan kondisi yang kondusif dan familiar maka terbentuklah konsep diri siswa. Hal ini akan menumbuhkan minat belajar siswa termasuk minat belajar sejarah.

Bagi Depdikbud penelitian ini sebagai informasi bahwa lembaga pendidikan jalur sekolah perlu membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar. Dalam hal ini bahwa guru sebaiknya mengetahui bagaimana siswa-siswi mereka memandang dirinya. Dan guru sadar terhadap pengaruh dari tindakan-tindakan mereka dalam pembentukan konsep diri siswa, dapat mempengaruhi minat belajar, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dilanjutkan oleh guru sekolah menengah yang bersangkutan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Perhatian Orang Tua Dalam Belajar

Perhatian orang tua pada penyelenggaraan pendidikan seperti yang diharapkan untuk kemajuan belajar anak sangat penting. Perhatian orang tua dalam belajar anak kurang atau rendah ada kemungkinan dapat menyebabkan minat belajar sejarah rendah. Begitu juga, jika perhatian orang tua tinggi ada kemungkinan juga minat belajar sejarah tinggi. Perlu disadari bahwa perhatian orang tua tidak berhenti pada usia masih kecil tetapi sejalan dengan tahap perkembangan anak. Namun dalam memberikan perhatian terhadap anak tidak seharusnya berlebihan akibatnya memanjakan anak dan anak sendiri kurang mandiri serta kurang percaya pada diri sendiri.¹ Perhatian orang tua pada dasarnya sebagai ekspresi cinta kasih terhadap anaknya. Dalam kaitan dengan belajar, anak harus diberi perhatian atau orang tua memberi dukungan terhadap minat belajar anak. Perhatian merupakan suatu dukungan dalam memacu anak untuk melakukan aktivitas termasuk aktivitas belajar di rumah maupun di sekolah. Perhatian orang tua dalam belajar merupakan tanggung jawabnya sebagai orang yang melahirkan dan membesarkan anak.

Dengan demikian, pengertian perhatian sebagai berikut: *pertama*, pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek; *kedua* banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan; *ketiga*, kemampuan organisme untuk memberikan respon secara selektif terhadap suatu stimulus atau sejumlah kecil stimuli diantara sejumlah besar stimuli yang berkaitan dengan daya tangkap.² Wilhelm Wundt mengemukakan bahwa perhatian mempunyai fokus dan medan, contohnya kalau seorang membaca novel yang menarik, tindakan membaca

¹) Elisabeth, B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 1989, h. 198.

²) Sumadi, Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : Andi Offset, 1983, h. 16; Frank, J. Bruno, *K.A.M.U.S. Istilah Kunci Psikologi*, Yogyakarta : Kanisius, 1989, h. 32.

merupakan fokus dan pusat perhatian. Sedang jika seseorang hanya membolak-balik halaman buku dan cara orang itu duduk di kursi juga menjadi perhatian, tetapi hanya merupakan medan perhatian. Pengertian perhatian menurut Winkel adalah perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari.³ Slameto merumuskan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan stimulus yang datang dari lingkungannya. Dikaitkan dengan perhatian orang tua maka orang tua mengerahkan indra atau sistem persepsinya untuk hal tertentu juga pada pribadi anak. Dalam taraf yang lebih tinggi dari menaruh perhatian adalah menaruh minat. Artinya orang tua tidak hanya bersedia untuk melihat dan mendengarkan sesuatu, tetapi orang tua bersedia untuk memberi tanggapan mengenai apa yang dilihat dan didengarnya.⁴ William James membedakan perhatian yaitu antara perhatian yang sengaja dan tidak sengaja.

Perhatian yang sengaja memang dikehendaki yaitu memutuskan untuk memberi perhatian terhadap sesuatu atau seseorang. Pada hakikatnya, seseorang dapat diberikan perhatian yang disengaja, namun perlu upaya. Sebaliknya perhatian yang tidak disengaja diberikan secara bebas dan spontan. Sekedar contoh, kalau ada orang yang mengatakan hal/berita yang baru, kita akan langsung memperhatikan hal tersebut tanpa disadari.⁵ Oleh karena itu, "perhatian" merupakan suatu aktivitas yang merangsang orang atau juga merespon ransangan tersebut apakah obyek yang dirangsang sungguh-sungguh menanggapi atau tidak. Sehubungan dengan ini, orang tua sebagai pendidik primer memegang peranan sangat vital dalam perkembangan dan pertumbuhan anak dimasa usia sekolah demi kemajuan belajar anak. Orang tua berkewajiban untuk menyajikan kondisi yang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya hingga anak menjadi makhluk dewasa.

³) W.S. Winkel, *op.cit.*, h. 100.

⁴) Slameto, *op.cit.*, hh. 105-106.

⁵) Frank, Bruno, J., *K.A.M.U.S. Istilah Kunci Psikologi*, Yogyakarta : Kanisius, 1989, h. 33.

a). Faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Atas dasar pendefinisian tentang perhatian ini ternyata ada faktor yang mempengaruhi perhatian: *Pertama, hal yang keluar dari konteksnya (obyek)* : dalam suatu pertemuan hampir semua orang duduk kecuali seorang yang masih mondar-mandir, maka ia yang menjadi pusat perhatian atau ada iklan di surat kabar atau TV dipasang terbalik. *Kedua, hal yang sangat bersangkutan dengan pribadi subyek*, seperti cerita tentang sejarah hidup sendiri. Hal yang bersangkutan dengan keahlian yang menarik perhatian misalnya penemuan benda kuno bagi ahli sejarah, cerita tentang demonstrasi bagi tokoh-tokoh demonstran.⁶ *Ketiga, Minat*, artinya orang itu sendiri mempunyai minat terhadap apa yang dikatakan orang lain dan mungkin tidak mempunyai minat instrinsik terhadap hal-hal tertentu.⁷ *Keempat, Motivasi*, salah satu prinsip utama yang mempengaruhi perhatian. Motivasi ini sering tidak tetap sifatnya artinya muncul sesuai dengan situasi dan kondisi (ada perubahan stimulasi).⁸

Kelima, faktor anak, anak menjadi salah satu faktor karena anak butuh bantuan atau pertolongan, dan pertolongan itu pertama kali datang dari orang tua. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh orang tua. *Keenam, Faktor orang tua*, orang tua dengan sendirinya memperhatikan anak dalam proses pendewasaan anak. *Ketujuh, faktor lingkungan*, anak tidak hanya hidup dalam keluarga melainkan hidup dalam lingkup yang global yaitu lingkungan sosial baik sekolah maupun masyarakat dengan sendirinya sikap, nilai-nilai hidup yang universal dapat mempengaruhi kepribadian anak. Hal yang mempengaruhi itu entah positif atau negatif turut serta dalam perkembangan anak. Untuk itu perhatian sangat diperlukan untuk mengantisipasi pengaruh-pengaruh yang universal.⁹

Perhatian orang tua mempunyai kaitan dengan pendidikan dalam keluarga karena orang tua dan anak ada atau hidup bersama dalam keluarga. Pendidikan

⁶) Sumadi Suryabrata, *op.cit.*, lh. 19-20.

⁷) Frank, Bruno, J., *K.A.M.U.S. Istilah Kunci Psikologi*, Yogyakarta : Kanisius, 1989, h. 33.

⁸) Slameto, *op.cit.*, h. 107.

⁹) *Ibid.*

pertama kali dialami oleh anak dalam keluarga. Dalam dunia pendidikan dikenal ungkapan yang menyatakan bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama karena anak pertama kali menerima pendidikan dalam keluarga, dan utama karena pendidikan keluarga paling berkesan pada kehidupan anak.

b). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Sejarah

Perhatian orang tua terhadap anak merupakan ekspresi cinta atau kasih sayang orang tua pada anaknya. Mengapa perhatian ini penting? Karena di dalam keluarga anak pertama kali mulai mengenal hidupnya. Ini harus disadari oleh orang tua bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga, tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Pengaruh perhatian orang tua sangat penting dalam pendidikan dan perkembangan anak.

Suasana di dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenteram, suasana percaya-mempercayai. Kondisi keluarga seperti inilah yang memberi dorongan pada anak untuk belajar. Minat belajar terpacu kalau keluarga/orang tua menciptakan kondisi yang oportunis/menguntungkan atau yang kondusif. Dengan demikian, prestasi belajar anak pun kemungkinan tidak mengecewakan anak sendiri dan orang tua.¹⁰

Bila iklim dan suasana keluarga hangat dan di dalamnya dapat dirasakan adanya perhatian, pengakuan pengertian, penghargaan, kasih sayang, maka anak akan berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai yang dijunjung tinggi dan semangat belajar pun tinggi, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang pada akhirnya pun prestasi belajar tidak mengecewakan.¹¹

Perhatian orang tua yang berupa pendampingan dalam belajar akan menjadi daya dorong bagi anak untuk belajar. Walau pun sering kali muncul rasa jenuh dan malas pada anak, namun orang tua tetap memberi semangat untuk belajar. Perlu

¹⁰) Thamrin, Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta : BPK Gunung Mulia; Yogyakarta Kanisius, 1985, hh. 55.103.

¹¹) Ibid. hh. 47-48.59.

diingat pula bahwa orang tua juga jangan terlalu menuntut bahwa prestasi harus baik. Karena tuntutan yang terlalu tinggi juga akan menimbulkan ketidaksukaan belajar pada diri anak/kesukaan belajar akan berkurang. Disisi lain orang tua juga harus melihat minat anak dalam belajar/mata pelajaran apa yang dipelajari anak.

Untuk belajar sejarah berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang ada di sekolah. Kemungkinan minat belajar sejarah tinggi dipengaruhi perhatian orang tua yang tinggi dan anak sendiri telah memahami sejarah sebagai ilmu. Tingkat perhatian orang tua yang tinggi dapat menumbuhkan minat belajar sejarah siswa. Melihat kondisi seperti ini, sebaiknya orang tua tetap mendampingi anak dalam perkembangannya demi kemajuan belajar anak.

2. Konsep Diri

Tidak seorangpun yang pernah dapat mengamati dirinya sendiri maupun diri orang lain secara langsung. Hal itu dapat didekati melalui persepsi seseorang yang didasarkan atas kesimpulan dan interpretasi dari langkah laku yang diamati.

Persepsi dari dunia luar merupakan unsur dasar, karena daripadanya konsep diri dikembangkan dan dipertahankan. Dengan kata lain, melalui arus relasi dan interaksi inilah berkembanglah pola pandangan diri yang khas dan unik yang menyanggupkan individu untuk berkata tentang dirinya, seperti saya adalah orang yang punya kemampuan tinggi, saya ingin menjadi orang yang berguna dalam masyarakat dan lainnya dan terbentuklah konsep diri. Konsep diri berperan dalam cara individu berkomunikasi dengan dunia luar, berfungsi sebagai penyaring dan menginterpretasikan semua pengalaman hidup.

Konsep diri memegang peran penting dalam susunan pola kepribadian. Kekurangan dalam konsep diri disebabkan konsep diri yang bertentangan dengan akibat cara anak diperlakukan oleh orang tua yang penting dalam hidupnya. Misalnya orang tua memperlakukan anak dengan cara tertentu dan teman sebaya dengan cara lain, maka sulit bagi anak untuk mengembangkan konsep diri yang stabil. Ketidakstabilan konsep diri juga disebabkan kesenjangan nyata antara konsep diri anak sebenarnya dan konsep diri yang ideal. Misalnya anak mengidentifikasi diri

seperti orang lain mengidentifikasi mereka, dan juga seperti yang diinginkan mereka sendiri, maka sulit bagi anak untuk mempertahankan konsep diri yang stabil. Karena konsep diri merupakan inti pola kepribadian, maka bila konsep diri positif, anak mengembangkan sifat-sifat positif : kepribadian diri, karya diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis. Sebaliknya bila konsep diri negatif, anak akan mengembangkan peranan tidak mampu dan rendah diri.¹² Melihat diri secara positif dan negatif ini menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik dan yang buruk.

Sehubungan dengan konsep diri maka pertama-tama, orang yang paling berarti dalam kehidupan anak ialah anggota keluarga. Pengaruh keluarga pada perkembangan konsep diri anak sangat dominan.

a). Pengertian Konsep Diri

Jikalau bertanya tentang diri kita masing-masing siapakah aku atau siapakah engkau, jawaban pasti bermacam-macam dilihat dari ciri fisik, asal/keturunan, minat, cita-citanya. Semua kemungkinan yang dapat menggambarkan dirinya itulah yang dinamakan konsep diri atau Elkins menyebut konsep diri adalah cara individu memandang dirinya dengan segala aspek dirinya akan mewarnai seluruh perilaku dan kepribadiannya.¹³

Menurut Rogers konsep diri atau memandang diri (the self) sebagai suatu faktor dasar bagi pembentukan kepribadian dan penentu tingkah laku manusia.¹⁴ Sedang Hurlock menyebutnya "the self" sebagai inti kepribadian.¹⁵ Allport berpendapat bahwa diri adalah inti keberadaan kita.¹⁶ Jadi "the self" adalah

¹²) Elisabeth, B. Hurlock, h. 238.

¹³) Elkins, Dov Peretz, *Self Concept SourceBook Ideas and Activities for Building Self Esteem*, New York : Growth Associates Human relations Publisher Consultants. 1979. h. 168

¹⁴) Ibid, h. 16.

¹⁵) Elisabeth, B. Huelock, *Adolescent Development*, Sydney : Mc Graw-Hill, Inc. 1973, h. 21.

¹⁶) Allport, Gordon, *Pattern and Growth in Personality*, New York : Holt, Rinehart and Winston. Inc. 1961. h. 110.

pusat/dasar kepribadian seseorang. Oleh karena itu, apa yang dilakukan seseorang merupakan produk dari keyakinan tentang dirinya serta situasi tempat individu berada.¹⁷ Dengan demikian, orang yang terlibat dalam profesi kemanusiaan seperti guru, pembimbing, pastor, pendeta dan pemimpin organisasi, perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep diri.

Konsep diri menurut Burns adalah sejumlah pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang mencakup keyakinan penilaian serta kecenderungan untuk bertingkah laku.¹⁸ Taylor mengemukakan konsep diri meliputi seluruh pandangan individu tentang dirinya sendiri. Pandangan itu meliputi dimensi fisik, emosional, sosial dan intelektual.¹⁹ Sedang Good dalam bukunya *Dictionary of Education*, mengemukakan bahwa konsep diri adalah pandangan individu tentang dirinya sendiri.²⁰ Pandangan itu mencakup kemampuan penampilan, maupun sikapnya terhadap tugas dan orang lain dalam kehidupannya. H.J. Eysenck merumuskan konsep diri adalah keseluruhan sikap, pendapat dan nilai seseorang berhubungan dengan perilakunya, kemampuan dan kualitasnya. Konsep diri mencakup kesadaran akan faktor tersebut dan evolusi dirinya.²¹ Snyder merumuskan gagasan tentang konsep diri “ The self concept is created by the individual’s inferences from his uniuqete experiences²²

Titik tolak konsep tentang diri sendiri tergantung pada anak bagaimana anak melihat dirinya. Cara anak memandang dirinya secara positif/obyektif maupun negatif/subyektif dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak termasuk perkembangan minat belajar atau jika anak melihat diri secara positif maka dapat

¹⁷) Elkins, Dov Peretz, op.cit., h. 79.

¹⁸) R.B.Burns, *Self-Concept Development and Education*, London : Rinehart and Winston, Co. 1982, h. 29.

¹⁹) Anita, Taylor, *et.al.*, *Communication*, New Jersey : Frentice-Hall. Inc., Englewood Cliffs. 1986. h.39.

²⁰) Carter V, Good, *Dictionary of Education*, New York, Mc Graw-Hill-Book, Company, 1973. h. 524

²¹) Meili, Eysenck, *Encyclopedia of Psychology*, New York : A Continuum Book The Seabury Press. Inc. 1979. h. 97.

menumbuhkan minat belajar anak itu sendiri. Maslow Merumuskan bersikap obyektif artinya anak memiliki kemampuan untuk melihat diri secara jernih, apa adanya, bukan menjadi mangsa keinginan sendiri. Selain itu juga anak memiliki kemampuan persepsi yang lebih jelas tentang pengertian benar-salah, mampu menembus dan melihat realitas-relaitas tersembunyi secara lebih gesit dan cepat.²³

Sikap obyektif terhadap diri sendiri dan lingkungan hanya dapat terwujud apabila anak sudah mampu memahami dan menerima diri. Ini adalah ciri kepribadian yang sehat karena anak dapat mengenal, mamahami serta menerima dirinya. Pemahaman dan penerimaan diri ini akan mempengaruhi minat dan bahkan sampai pada prestasi belajar anak. Oleh karena itu diyakini bahwa jika anak menerima diri secara obyektif memungkinkan minat belajar akan tinggi.

Sebenarnya seseorang baru merasa dirinya dihargai dan berarti apabila pengalaman semasa hidupnya menunjukkan dirinya dihargai, diterima, diakui, dicintai, dipercayai. Semua ini adalah dua kutup kutub kehidupan yang terjadi dalam interaksi antar pribadi. Melalui pola interaksi dan relasi inilah berkembanglah pola pandangan diri yang khas dan unik yang menyanggupkan individu untuk berkata tentang dirinya, maka terbentuklah konsep diri. Konsep diri berperan dalam cara individu berkemuikasi dengan dunia luar, berfungsi sebagai penyaring dalam menginterpretasikan semua pengalaman hidup.

Konsep diri sebenarnya konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep diri merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan apa yang kiranya reaksi orang lain terhadapnya.²⁴ Dengan demikian konsep diri sebagai produk sosial yakni tumbuh dan berkembang melalui interaksi dalam lingkup pergaulan antar individu. Kualitas konsep diri ditentukan oleh cara bagaimana orang lain memperlakukan individu. Apabila pergaulan sosial membangun konsep diri yang positif tentang dirinya maka anak

²²) Frank Vitro T., *The Self Concept in Education Selected Reading for Education Psychology*, New York : Mss Education Publishing Company, Inc. 1971, h. 36.

²³) Goble Frank, G., *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistic Abraham Maslow*, Yogyakarta : Kanisius, 1987, h. 51

akan melihat dirinya secara positif pula. Dari berbagai pengertian tentang konsep diri menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- (1). Keseluruhan pandangan/keyakinan/gambaran seseorang tentang dirinya sendiri. Gambaran atau keyakinan itu menyangkut berbagai aspek kehidupan dalam relasinya dengan orang lain dan dirinya sebagai subyek dan obyek persepsi.
- (2). Penilaian menyeluruh tentang kepribadian seseorang. Konsep diri berasal dari evaluasi subyektif kita sendiri tentang perilaku kita sendiri. Kita cenderung menilai secara subyektif ciri-ciri perilaku kita sendiri. Oleh sebab itu, konsep diri dapat bersifat positif dan negatif.
- (3). Ciptaan kesimpulan oleh individu-individu dari kesatuan pengalamannya. Memang, kenyataannya bahwa konsep diri bukan suatu struktur yang bersifat tunggal, melainkan multi dimensional. Konsep diri terbentuk dari ribuan persepsi yang khas bagi tiap individu. Semua persepsi tentang dirinya membentuk pribadi dan konsep diri yang unik bagi orang itu.²⁵

Konsep diri bukanlah sifat yang dibawa sejak lahir, hal ini digambarkan oleh Frymier (1970) "konsep diri adalah tingkah laku yang dipelajari. Tidak seorang pun dilahirkan untuk membenci dirinya sendiri dan tidak seorangpun dilahirkan merasa baik tentang dirinya sendiri. Konsep diri individual dipelajari dan diterima dari orang lain yang berarti dalam hidupnya. Apa yang dipelajari dan diterima serta dialami itu berasal dari keluarga, sekolah di tempat bermain atau lingkungan masyarakat. Selain keluarga, guru secara khusus merupakan sumber informasi yang penting, karena memberikan arus informasi yang kuat, yang menjadi dasar perkembangan konsep diri pribadi muda itu."²⁶

Konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain; dan proses umpan balik ini pertama kali terjadi dalam keluarga. Konsep diri tumbuh dan berkembang melalui proses internalisasi pengalaman psikologis.

²⁴) Elisabeth, B. Hurlock, (Per). *op.cit.*, h.237.

²⁵) Taylor, *et.al.* *op.cit.*, h.36; Burns, *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*, Jakarta : Penerbit ARCAN, 1993. h. 43.

²⁶) Frank Vitro, T., *op.cit.* h.36.

Pengalaman ini merupakan eksplorasi individu terhadap lingkungannya dan refleksi dirinya atas reaksi yang berpengaruh atas dirinya. Konsep diri timbul dari interaksi sosial dengan orang lain. Jadi konsep diri merupakan hasil pengalaman belajar bukan alamiah. Oleh karena konsep diri merupakan hasil pengalaman belajar maka Vitro Frank merumuskan :

“ Self-Concept is learned behavior. No person is born hating himself. No person is born feeling good about himself. An individual's concept of self is learned, and it is learned in part on the basis of feed back he receives from the significant others in his life. Some of this feedback is experienced at home some on the palyground, and some at school. It comes from parent, peers, and teachers. Teachers one an especialy significant source of feedback information, for they provide a steady stream of information, that becomes the basis of a young person's development of concept of self.”²⁷Taylor menyebutnya : If interactions result impositive resforcement criticized, or if they have negative experiences they interprent as they own fault, they can develop strong negative views of self.²⁸

b). Komponen Konsep Diri

Gambaran tentang diri sendiri oleh Formm (1964) melihat diri sendiri sebagai melebihi segala bentuk kehidupan karena hanya dia, sesungguhnya kehidupan, menyadari dirinya sendiri. Bidney (1953) juga mengakui bahwa hanya manusia yang mempunyai kemampuan untuk bersikap obyektif terhadap dirinya sendiri, dan berpikir sebagai apa dirinya, apa yang ingin dilakukannya dan hendak menjadi apa.²⁹

Komponen kohsep diri menurut Pudjijogiyanti meliputi :

- (1) Konsep diri yang di sadari, yaitu pandangan individu akan kemampuannya, status, dan perannya.
- (2) Aku sosial atau aku menurut orang lain, yaitu pandangan individu tentang bagaimana orang lain memandang atau menilai dirinya.

²⁷) Ibid.

²⁸) Anita Taylor, et.al., *Communication*, New Jersey: Frentice-Hall.Inc., Englewood Clifss 1986. h. 49.

²⁹) R.B.Burns, *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan perilaku)*, Jakarta : ARCAN, 1993, h.4

- (3) Aku ideal, yaitu' harapan individu tentang dirinya, atau akan menjadi apa dirinya kelak. Jadi aku ideal merupakan aspirasi setiap individu.³⁰

Oleh Burns komponen konsep diri terdiri dari :

- (1) Konsep diri dasar: persepsi individu mengenai kemampuan status dan peranannya di dunia luar. Konsep tentang pribadi yang dia pikirkan sebagaimana apa adanya.
- (2) Diri yang fana yang dipegang oleh individu pada saat sekarang, yang dipengaruhi oleh individu pada saat sekarang dan yang dipengaruhi oleh mood pada saat itu.
- (3) Diri sosial, artinya diri sebagaimana yang diyakini dan dilihat serta dievaluasi oleh orang lain.
- (4) Diri yang ideal, pribadi yang diharapkan individu menjadi seperti apa.³¹

Hurlock membagi komponen konsep diri :

- (1) Konsep diri dasar :pandangan sesuatu hal yang ada terhadap dirinya.
 - (2) Konsep diri sementara : pandangan seseorang mengenai harapan sekarang dan ketakutan sekarang.
 - (3) Konsep diri sosial: pandangan orang lain tentang dirinya.
 - (4) Konsep diri ideal :: pandangan tentang sesuatu mengenai apa yang diharapkan dan diyakini seharusnya terjadi.³² Vitro Frank mengemukakan bahwa konsep diri terbentuk dari dua komponen yaitu :
- (1) Komponen kognitif adalah pengetahuan anak tentang keadaan dirinya, misalnya saya bodoh, saya nakal.
 - (2) Komponen afektif adalah penilaian individu terhadap dirinya. Penilaian ini akan membentuk penerimaan diri (self-acceptance), serta harga diri (self-esteem) individu.³³ Jelaslah bahwa konsepsi manusia tentang dirinya mempengaruhi tingkah laku dan pengharapan dari hidupnya. Oleh karena itu konsep diri

³⁰) Clara R. Pudjijogyanti, *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, hh. 8-9.

³¹) R.B.Burns, op.cit., h.81.

³²) Elisabeth B.Hurlock, *Personality Development*, New Delhi : Tata Mc Graw-Hill Publishing Company LTD. 1976. h.22. ; *Perkembangan Anak*, 1989. h.59.

memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Adapun peranan konsep diri sebagai berikut :

- a) Mempertahankan keselarasan batin
- b) Menafsirkan pengalaman hidupnya sendiri (setiap orang akan berbeda dalam menafsirkan suatu kejadian karena sikap dan pandangan yang berbeda terhadap diri sendiri).
- c) Menentukan pengharapan individu; dan menurut para ahli pengharapan merupakan inti dari konsep diri. Hal ini disebabkan konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku yang mengarah kepada harapan-harapan tersebut.³⁴

c). Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri sifatnya bukan statis melainkan berkembang seiring dengan pengalaman individu sepanjang perjalanan hidup seseorang. Oleh karena konsep diri bukan faktor yang dibawa sejak lahir melainkan terbentuk dan dipelajari dari pengalaman individu dalam hubungan dengan individu lain, maka faktor yang mempengaruhi konsep diri yakni :

(1) Fisik (Tubuh)

Mengenai bentuk tubuh, kelayakan dan ketertarikan dirinya sehingga menarik perhatian orang lain dan mempengaruhi reaksi mereka terhadap dirinya dan akhirnya mempengaruhi sikapnya terhadap dirinya sendiri.

(2) Cacat Tubuh

Tubuh yang cacat pada masa kecil sering menjadi sumber rasa malu dan perasaan rendah pada masa remaja. Keadaan diri remaja merasa bahwa setiap cacat adalah menyolok mata dia percaya bahwa setiap orang memperhatikannya dan menilai dia tidak menyenangkan (cacat, gigi patah, hidung pesek, dll) hal ini membawa rasa frustrasi dan benci pada dirinya sendiri.

³³) Frank Vitro, T. *op. cit.* hal. 16

³⁴) Calra R. Pudjjogyanti, *op.cit.*, hh.5-7

(3) Kondisi Physik.

Segala kondisi tubuh yang mengganggu, bersifat lama atau sementara misalnya rasa capek, lapar, penyakit yang lama akan membawa pengaruh dalam self-concept. Remaja yang tiba-tiba tidak mampu ambil bagian dalam kegiatan di kelompoknya dan individu harus membangun ketertarikan yang baru dan menjadi pribadi yang cukup sangatlah sulit menemukan penilaian.

(4) Chemique

Chemique atau kondisi kelenjar yang dihasilkan oleh hormon dari sistem endocrine, memiliki pengaruh yang jelas terhadap kepribadian. Kondisi yang hyperthyroid (kelenjar berlebihan) misalnya, kecenderungan seseorang menjadi nerves (groggy), lekas marah, dan siap kabur (lari) dari penanganan (pembinaan). Sifat Hypothyroid, sebaliknya berhubungan terhadap sikap yang lambat, bermalas-malas dan kepribadian yang tidak cekatan.

(5) Pakaian

Pakaian adalah symbol status bagi remaja, dan hal itu telah ditemukan pengaruh pada konsep diri, bagi remaja yang memiliki fisik yang memalukan atau memprihatinkan. Pakaian menjadi sangat penting karena nilainya yang bersifat kamuflage (menipu/menyamarkan). Pakaian juga mempengaruhi penerimaan sosial seseorang, dan jika menghindari keburukan karena penolakan sosial individu harus mampu memperbaiki penampilannya untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

(6) Nama dan Marga (Nama Panggilan)

Perasaan individu terhadap namanya atau marga akan membawa pengaruh terhadap konsep diri, dan bagaimana individu merasa tentang nama itu akan dipengaruhi oleh sikap-sikap yang significant dari orang lain. Abbot dan Bruning mengatakan bahwa nama memainkan peranan yang penting dalam sikap terhadap diri sendiri maupun orang lain.

(7) Inteligensi

Jika seorang remaja tidak mampu melaksanakan tugas sekolah menengah atas, dia akan merasa rendah diri dan tidak mampu. Karena dia tidak

mampu memahami situasi seperti teman-temannya yang lain yang cukup inteligensinya maka remaja yang dibawah rata-rata memiliki pandangan sosial yang jelek.

Anak berkata/bicara atau berbuat sesuatu yang membangkitkan perlawanan dari teman sekelasnya artinya dia tahu bahwa dia tidak disukai teman-temannya. Sikap/perilaku sosial yang tidak menyenangkan itu sangat merusak konsep dirinya.

(8) Tingkat Aspirasi (Levels of Aspiration)

Tingkat aspirasi remaja mempunyai pengaruh yang berarti pada konsep dirinya, sebagai penentuan apakah dia melihat dirinya sebagai orang yang sukses atau yang gagal kalau dia sukses mencapai hasil dan mengalami kepuasan diri dan yakini diri. Akan tetapi apabila dia menempatkan dirinya sebagai orang yang mudah sekali untuk memperoleh sukses, dia akan sombong dan angkuh, karena merasa apa yang diperoleh itu begitu rendah dibandingkan dengan kemampuannya.

(9) Emotions (Emosi)

Ada 4 cara dimana emosi mempengaruhi konsep diri :

(a) Upset in Body Homeostasi (Gangguan kelenjar dalam tubuh)

Gangguan kelenjar dalam tubuh membuat remaja gugup dan mudah sakit. Mudah grogy (nerves) seperti suka menggigit jari dan terkekeh-kekeh memberi kesan bahwa dia tolol dan kurang dewasa.

(b) Temperament (Karakter)

Emosi yang dominan yang dimiliki remaja menentukan karakternya atau suasana hati. Jika dia mengalami/bersikap lebih sering marah/benci daripada kebahagiaan, dia akan mendapat julukan "orang yang tidak bisa kompromi (mudah marah) atau a disagreeable person.

(c) Method of Expression (Cara berexpresi)

Beberapa remaja mengexpresikan emosinya di tempat sehingga ada kesan bahwa dia implusive (tidak bisa menahan diri) dan tidak dewasa.

(d) Frequency of Expression (Sering berexpresi)

Terlalu sering marah, terlalu bengis, dan nampaknya ledakan emosi yang tidak bisa diterima menunjukkan bahwa dia tidak dewasa.

(10) Cultural Patterns (Pola Budaya)

Setiap kelompok masyarakat (budaya) memiliki pola sikap/perilaku yang bisa/layak diterima anggota masyarakatnya, karena itu setiap sub kelompok budaya menetapkan pola perilaku yang layak untuk anggota masyarakat menurut jenis kelamin (laki-laki/wanita).

(11) Sekolah dan Perguruan Tinggi (Jurusan & Fakultas)

Salomon menekankan, bahwa sekolah dipandang sebagai kekuatan kedua yang penting dalam perkembangan kepribadian manusia. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa sekolah dan fakultas yang didalamnya dia merasa malu, tidak mampu, malu atau tidak aman menunjukkan betapa rusaknya itu terhadap konsep diri karena merasa tidak bahagia, letak sekolah dan kehidupan kampus yang memiliki penghargaan tinggi di tengah masyarakat, remaja yang kuliah disana mendapat pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian. Aspek-aspek tertentu yang mempengaruhi konsep diri remaja dalam lingkungan sekolah/kampus.

(12) Status Sosial

Ciri perilaku kepribadian tertentu umumnya ada hubungannya dengan status tertentu. Anak remaja yang populer menjadi orang yang mementingkan hal-hal lahiriah, percaya diri, relax, dan bebas berpikir dan bertindak. Karakter kepribadiannya meningkatkan popularitasnya, dan popularitasnya meningkatkan pengaruh yang baik terhadap konsep diri. Anak remaja yang sangat populer agak berpusat pada diri sendiri karena mereka tak ingin mengganggu orang lain untuk memperoleh popularitas dan mereka ingin melebih-lebihkan perasaannya untuk merasa penting.

(13) Pengaruh Keluarga

Perilaku dan sikap orangtua membentuk kepribadian remaja. Orang tua yang tegas, menghukum, menuntut mendorong sikap meledak didalam anak

remaja karena orang tua itu tidak memberi kesempatan untuk mengembangkan sikap kontrol diri/menahan diri.³⁵

d). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa

Konsep diri sebagai produk sosial yang berupa pengalaman positif dan negatif itu dapat membangun gambaran siswa mengenai dirinya. Konsep tentang diri mempengaruhi tingkah laku siswa dan harapan hidupnya. Konsep diri juga tumbuh dan berkembang melalui proses internalisasi pengalaman psikologis. Jadi konsep diri merupakan hasil pengalaman belajar bukan bawaan alamiah.

Konsep diri dengan minat belajar ada keterkaitannya artinya tak terpisahkan. Siswa yang konsep dirinya tinggi diyakini akan menumbuhkan minat belajar yang tinggi sedang konsep diri yang rendah diyakini juga minat belajarnya rendah. Hal lain adalah apabila siswa sudah melihat dirinya kurang mampu akan menutup kemungkinan terhadap minat yang ada pada dirinya untuk bertindak sesuatu. Kemungkinan lain bahwa jika minatnya tinggi tetapi siswa merasa kurang mampu atau takut gagal, cemas, untuk berbuat sesuatu akibatnya siswa tidak akan berkembang dalam belajar. Begitupun sebaliknya minat belajarnya rendah konsep dirinya tinggi turut mempengaruhi perkembangan belajar siswa itu sendiri. Dengan demikian konsep diri sebenarnya sangat penting bagi setiap manusia dalam hal ini siswa dalam meningkatkan minat belajarnya. Jika ada keseimbangan antara konsep diri dan minat belajar akan menghasilkan siswa yang berprestasi baik. Jika siswa-siswi berhasil mencapai prestasi belajar yang ditetapkan maka dianggap memiliki kemampuan dan usaha yang berfungsi oleh guru, orang tua, siswa lain.

Pandangan yang merupakan tanggapan ini sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri anak. Jika tanggapan positif anak pun bersikap positif terhadap dirinya sendiri, dibanding dengan tanggapan negatif akan mempengaruhi anak juga bersikap negatif terhadap dirinya. Tanggapan positif/negatif akan mempengaruhi minat belajar anak sendiri.

³⁵) Elizabeth B. Hurlock, (Ad). *op.cit.*, hh.325-335

Anak yang mampu menghadapi tugas dan mengerjakan dengan baik, yang merasa tidak mampu akan lebih sulit dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Jadi konsep diri erat kaitannya dengan minat belajar. Minat belajar juga dapat diramalkan dengan melihat konsep diri anak. Umumnya ada perbedaan sikap dari anak yang berminat baik/tinggi dengan yang rendah. Anak yang memiliki minat tinggi merasa diri mampu dan memandang orang sekitarnya sebagai lingkungan yang dapat menemukan dirinya, sedang anak yang berminat rendah akan merasa dirinya orang yang tidak mampu dan memandang orang disekitarnya sebagai lingkungan yang tidak dapat menerima dirinya. Dengan demikian, anak yang memandang dirinya negatif beranggapan bahwa keberhasilan hanya sebagai kebetulan atau faktor keberuntungan, sebaliknya anak yang memandang dirinya positif, menghayati keberhasilan sebagai usaha dan adanya kemampuan yang dimiliki.³⁶ Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep diri yang positif yang mempengaruhi minat belajar sejarah siswa.

3. Minat Belajar Sejarah

a). Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat/dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³⁷ Menurut Hilgard "Interest is presisting tendency to pay attention to and enjoy some acitivity or content." Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan atau kecenderungan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas. Kecenderungan ini dapat diekspresikan atau dimanifestasikan lewat kegiatan dapat juga tidak.³⁸

³⁶) Clara R. Pudjijogyanti, *op.cit.*, h. 60.

³⁷) Oemar Hanalik, *Media Pendidikan*, Jakarta : Gramedia, 1983, h. 180.

³⁸) *Ibid*, h. 157.

Kegiatan yang diminati, diperhatikan secara kontinue disertai dengan rasa senang dan akan memperoleh kepuasan.³⁹ Terhadap belajar minat besar pengaruhnya karena bila bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat seseorang, akan lebih sulit untuk dipelajari semaksimal mungkin. Sebab tidak adanya daya tarik bagi anak itu. Bahkan ia tidak senang yang disertai dengan tidak adanya kepuasan dari bahan pelajaran tersebut. Sebaliknya jika bahan pelajaran itu menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Hal ini terpengaruh juga dengan hasil prestasi belajar anak.

Anak sendiri karena minat terhadap aktivitas belajar tinggi akan merasa puas jika memperoleh prestasi yang baik. Akan tetapi minat tinggi kurang disertai prestasi yang tinggi, anak akan merasa pesimis dan kecewa. Ada anak yang kurang berminat terhadap belajar, tetapi prestasi sangat mendukung atau menghasilkan prestasi baik, dan bisa sebaliknya kurang berminat disertai dengan prestasi yang rendah atau mengecewakan artinya siswa yang kurang berminat belum bisa dikatakan bodoh.

Kalau melihat pengertian minat ini, bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dari pengalaman belajar. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat yang baru. Jadi minat merupakan hasil belajar dan menyokong belajar lebih lanjut.⁴⁰ Oleh karena itu minat bersifat tetap walaupun tidak merupakan hal yang hakiki.

↳ Dalam hal belajar faktor minat ikut serta menentukan prestasi anak dalam belajar. Keberhasilan belajar anak dipengaruhi juga faktor minat. Apabila orang tua dan anak mengharapkan prestasi baik namun minat terhadap belajar kurang, harapan itu tidak mungkin tercapai bahkan mengecewakan.

Dengan demikian, perlu meningkatkan minat dalam diri anak karena peningkatan minat merupakan bantuan terhadap anak agar anak memandang sendiri hubungan antara materi pelajaran dengan dirinya sebagai individu. Untuk memandang/melihat hubungan ini anak menyadari bahwa belajar merupakan alat

³⁹) Ibid, h. 57.

⁴⁰) Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995, h. 180.

untuk mencapai beberapa tujuan dan hasil dari pengalaman belajarpun akan membawa kemajuan pada diri anak.⁴¹

Minat yang kurang perlu ditingkatkan dengan cara, pertama penggunaan minat yang ada artinya minat yang sudah ada pada diri anak dikembangkan. Contoh, bila anak berniat pada bidang studi Sejarah sangat besar, orang tua harus mendukung dengan cara menyediakan fasilitas belajar untuk mendukung minat yang sudah ada pada anak. Kedua, membentuk minat baru pada diri anak, caranya, memberikan informasi yang mempunyai hubungan dengan materi pelajaran yang lalu dan relevansinya bagi mereka, menghubungkan bahan pelajaran dengan berita sensasional yang sudah diketahui anak.

b). Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴² Ada beberapa para ahli memberi pengertian tentang belajar. Menurut Gagne, belajar diartikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁴³ Namun, tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri anak merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam ini tidak dapat digolongkan dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku anak yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam arti belajar. Belajar juga diartikan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti gagal atau tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana siswa harus

⁴¹) Ibid.

⁴²) Slameto, *op.cit.*, h. 2.

⁴³) Ratna Wilis, Dahar, *Teori-teori Belajar*, Jakarta : Erlangga, 1989, hlm.



belajar/proses belajar yang dialami atau dirasakan siswa baik itu di sekolah maupun di rumah.⁴⁴

Hilgard merumuskan pengertian belajar adalah : Suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan; perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seperti kelelahan atau disebabkan oleh obat-obatan.⁴⁵ Perubahan mencakup kecakapan dan tingkah laku. Perubahan semacam itu melalui latihan (pengalaman) bukan perubahan yang dengan sendirinya karena kematangan. Sardiman berpendapat belajar artinya berubah yakni usaha mengubah tingkah laku. Dengan belajar akan membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar.⁴⁶

Winkel merumuskan "belajar" sebagai suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan akibat belajar itu akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu tidak menghilang lagi. Hal ini berarti hasil belajar dikatakan secara relatif bersifat konstan dan berbekas. Dikatakan relatif karena ada kemungkinan suatu hasil belajar ditiadakan/dihapus dan diganti dengan hasil belajar yang baru; ada kemungkinan pula suatu hasil belajar terlupakan.⁴⁷ Jadi belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan sehingga belajar disini diartikan hasil dari pengalaman dan lingkungan, dimana terjadi hubungan antara stimulus dan respon.⁴⁸

Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insigh. Menurut R. Gagne belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku; dan belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

⁴⁴) Muhibin, Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rusdakarya, 1995, h. 88.

⁴⁵) Hilgard Ernes, R. and Bower, Gordon H., *Theories of Learning* 4th. New Jersey : Prantice Hall. Inc. 1975, h. 4.

⁴⁶) Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 1986. h. 23.

⁴⁷) W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia, 1987, h. 35-36.

diperoleh dari interaksi. Sedang Bruner merumuskan belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.⁴⁹ Di dalam belajar yang lebih penting adalah partisipasi aktif dari anak, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Para ahli modern merumuskan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Pengalaman yang baru itu misalkan tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, ketrampilan dan lain-lain.⁵⁰

Dalam belajar harus memiliki prinsip belajar, maka prinsip belajar sebagai berikut: belajar melalui proses, mempunyai tujuan, efektif yang didasari oleh motivasi yang murni, harus ada rintangan dalam belajar, perlu bimbingan, berpikir kritis, perlu pemahaman, disertai keinginan dan kemauan, berhasil apabila dipraktekkan atau mentransferkan ke dalam bidang praktek sehari-hari.⁵¹ Maka tujuan belajar adalah memperoleh pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan, serta pembentukan sikap dan perbuatan. Belajar pada dasarnya dengan mengalami artinya siswa dengan menggunakan panca inderanya mengalami, dengan demikian terjadi perubahan dalam dirinya. Secara umum belajar merupakan proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungan dan makin berujud pribadi, fakta, konsep atau teori.

c). Sejarah

Sejarah adalah suatu kenyataan dan bukan fiktif. Artinya sejarah harus menceritakan kenyataan yang sesungguhnya atau apa yang benar terjadi walaupun tidak semua yang benar itu dituliskan dalam sejarah. Sejarah juga tidak hanya melaporkan kejadian yang telah merupakan fakta warisan masa lalu, tetapi juga menguraikan hubungan antara rentetan peristiwa yang telah terjadi. Maka sejarah

⁴⁸) Ratna Wilis, Dahar, *Teori-teori Belajar*, Jakarta : Erlangga, 1989, h. 12.

⁴⁹) Slameto, *op. cit.*, 1995, h. 11-13.

⁵⁰) Oemar Hanalik, *op.cit.*, 1983. h. 21.

⁵¹) *Ibid*,h. 28.

adalah sesuatu yang telah berlalu, suatu peristiwa, suatu kejadian atau riwayat dari suatu yang telah berlalu. Sejarah diartikan juga sebagai semua pengetahuan tentang masa lalu yaitu duduk persoalan tertentu pada umumnya dan khususnya tentang masyarakat tertentu. Bisa juga sejarah adalah ilmu yang berusaha menentukan dan mewariskan pengetahuan.⁵² Jadi ada hubungan dan kausalitas antara fakta sehingga dapat dipahami. Oleh sebab itu, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan lingkungannya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian pemahaman tentang apa yang telah berlalu.⁵³ Maka sejarah yang diajarkan di sekolah bukan hafalan belaka (fakta) melainkan sebagai ilmu yang memiliki makna dan nilai dibalik peristiwa kesejarahan.

Sejarah adalah ilmu tentang masa lalu yang tidak pernah usang, karena ia memperbaharui dirinya dengan penemuan data baru dan cara melihat suatu peristiwa dari sudut pandang yang baru. Sejarah sedikit banyak dapat menyumbangkan kepada penciptaan masyarakat Indonesia yang lebih demokratis di masa datang apabila sistem pengajaran sejarah dikombinasikan dengan sistem dialogis. Sejarah merupakan saksi kehidupan yang akan menuntun ke perubahan yang lebih baik. Oleh sebab itu fungsi sejarah sebagai berikut : Fungsi sosial-politik dari sejarah :

- (1) Mengkonsolidasikan persatuan dan kesatuan bangsa
- (2) Menemukan jati diri suatu bangsa atau mengenal diri (dorongan intelektual)
- (3) Mencari kebenaran masa lampau
- (4) Mencerdaskan warga negara (fungsi pendidikan dari sejarah)
- (5) Menanamkan loyalitas dan pengorbanan pada negara
- (6) Untuk kepentingan legitimasi atau politik kekuasaan

⁵²) Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Djakarta: Bhratara, 1966.h. 2.

⁵³) Ibid, h. 11.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Keberhasilan/kegagalan anak dalam belajar ataupun pekerjaan lainnya faktor minat mempunyai pengaruh. Disini akan disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat :

- (1) Perkembangan fisik dan mental, minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental pada waktu mencapai kematangan minat stabil.
- (2) Kesempatan belajar, minat tumbuh dari rumah, namun karena luasnya lingkup sosial, anak menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah.
- (3) Faktor budaya, anak mendapat kesempatan dari orang tua dan guru untuk belajar mengenai apa saja oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai.
- (4) Pengaruh orang tua, orang tua mempengaruhi sikap anak terhadap sekolah secara umum dan juga sikap mereka terhadap pentingnya pendidikan, belajar, terhadap berbagai mata pelajaran dan terhadap guru.
- (5) Hubungan guru dengan murid, minat anak terhadap belajar (sekolah) di pengaruh sikapnya terhadap guru. Jika anak membawa sikap negatif terhadap guru ke sekolah, yaitu konsep yang didasarkan atas kata orang tua, gambaran media massa, atau bila pengalaman pribadi yang tidak menyenangkan dengan guru, sikap anak terhadap guru cenderung negatif.
- (6) Penerimaan oleh kelompok teman sebaya, karena sebagian hari di sekolah yang disukai anak sekitar kegiatan ekstrakurikuler dengan teman sebaya, hubungan yang baik dengan guru dan nilai yang baik tidak dapat mengimbangi kurangnya penerimaan oleh teman sebaya.
- (7) Keberhasilan akademis, tinggi-rendahnya nilai akademik dalam kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap minat belajar semakin kuat dan harga diri pun meningkat. Sedang kegagalan akademik mengurangi rasa harga diri dan tidak senang pada sekolah akhirnya kurangnya minat pada belajar.

- (8) Lingkungan sosial, minat anak menjadi kuat apabila di lingkungan sosialnya hampir ada kesamaan minat akan sesuatu.⁵⁴

e). Langkah-langkah Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Orang tua dan guru yang bijaksana berusaha untuk membangkitkan minat belajar siswa dengan tujuan agar siswa tetap mempunyai minat dan semangat yang tinggi dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Guru dan orang tua harus peka pada siswa supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dengan orang tua, guru dengan siswa, dan orang tua dengan siswa. Anak tidak boleh berada dalam keadaan tertekan, karena jiwa yang tertekan tidak dapat memproduksi inisiatif yang menguntungkan. Ada beberapa langkah yang sederhana untuk membangkitkan minat belajar siswa :

- (1) Mengadakan atau melengkapi bahan bacaan dalam penyelenggaraan pendidikan anak di sekolah maupun di rumah. Bahan bacaan itu dengan maksud untuk menunjang pendidikan anak.
- (2) Makanan yang bergizi. Anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan perlu mendapatkan makanan yang bernilai gizi tinggi hal ini untuk membantu pertumbuhan jasmani si anak.
- (3) Kesempatan belajar yang cukup. Orang tua harus memberi kesempatan kepada anak untuk belajar. Anak diberi waktu untuk membaca kembali apa yang didapatnya di sekolah.
- (4) Segala disiplin yang kaku dikurangi. Peraturan yang dibuat sebagai pengendali dalam rumah tangga sifatnya tidak menekan. Tujuan peraturan itu membina dan membantu anak untuk memiliki disiplin tertentu. Disiplin ini haruslah memberi pengertian kepada anak bahwa anak sebaiknya mematuhiya demi kebaikan masa depannya sendiri.
- (5) Orang tua tidak terlalu menuntut. Orang tua sebaiknya jangan terlalu menuntut batas kapasitas kemampuan anak yang sedang belajar, karena anak memiliki

⁵⁴) Elisabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 1989, h. 115-139.

kemampuan namun kemampuan anak juga terbatas. Oleh sebab itu berilah kesempatan kepada anak untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan untuk memperkembangkan sendiri segala potensi yang ada dalam dirinya.⁵⁵

f). Minat Belajar Sejarah

Pengajaran sejarah yang diajarkan di sekolah-sekolah mempunyai tujuan yaitu agar anak dapat memahami pertumbuhan sejarah bangsanya yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan hidup bangsa dulu, kekinian dan yang akan datang. Oleh karena itu, pengajaran sejarah bukanlah pengetahuan belaka melainkan afektif juga diajarkan dalam pengajaran sejarah. Belajar sejarah pada hakekatnya merupakan satu cara untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Sedangkan ilmu mempunyai tugas menyelidiki kebenaran peristiwa masa lampau dan menyusun cerita sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap.⁵⁶ Dengan demikian belajar sejarah tidak hanya belajar peristiwa masa lampau saja, melainkan mengandung arti kalau peristiwa itu diberi cerita dan disusun secara ilmiah serta bisa dipertanggungjawabkan.

Belajar sejarah tidak hanya pengetahuan, tetapi juga menyangkut kesadaran. Maka, untuk meningkatkan kualitas pengajaran sejarah proses belajar-mengajar di sekolah yang selama ini monoton artinya anak disuruh duduk-diam dan dengar (komunikasi satu arah) atau guru oriented sebaiknya dikombinasikan menjadi dua arah (anak diaktifkan) dalam proses belajar-mengajar di sekolah.⁵⁷

Sejarah adalah proses penghamparan dari cita-cita kemanusiaan yang tertinggi. Dalam mempelajari sejarah bukan kebenaran sejarah yang menjadi tujuan utama, melainkan pedoman dan peneguhan nilai yang perlu didapatkan. Sejarah

⁵⁵) Nasution Thamrin; Nasution Nurhalijah, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta : Gunung Mulia, Yogyakarta : Kanisius, 1985, hh. 107-112.

⁵⁶) Hugiono, & Poerwadarminto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta PT. Bina Aksara, 1987, h. 2.

⁵⁷) Sri Sutjiatiningsih, *Pengajaran Sejarah (kumpulan Makalah Simposium)*, Jakarta : Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1995, hh.7-8.

tidaklah sekedar rangkaian peristiwa-peristiwa, tetapi ada nilai dibalik peristiwa itu. Di sini sejarah bukanlah jalannya peristiwa-peristiwa sejarah, melainkan hakikat sejarah yang dipandang sebagai suatu disiplin dan cabang pengetahuan yang khusus.⁵⁸ Memang, sejarah merupakan pengalaman yang direkam dari umat manusia dan orang dapat memperoleh manfaat dari pengalaman dalam setiap bidang pengetahuan. Lalu untuk apa anak mempelajari sejarah? Setidak-tidaknya ada lima alasan :

- (1) rasa ingin tahu tentang masa lampau hasrat untuk menerangkan kepada diri sendiri asal usul budayanya (dorongan eksistensial)
- (2) suatu minat patriotik kepada asal usul negara
- (3) kehendak untuk mengerti latar belakang sosial
- (4) mengerti perkembangan masa lampau,
- (5) dapat lebih mengerti pula implikasi-implikasi kekiniannya.

Bertolak dari kelima alasan ini, banyak orang berkeyakinan bahwa demi tertib dunia masa sekarang dan masa datang manusia memerlukan berbagai disiplin ilmu, termasuk sejarah.⁵⁹ Soalnya adalah disiplin sejarah bersama dengan berbagai disiplin humaniora yang lain serta disiplin sosial diperlukan demi pemanusiaan dan pembudayaan umat manusia. Dengan demikian, sejarah yang merupakan salah satu bagian dari ilmu-ilmu sosial atau kalau di sekolah bagian dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak hanya dilihat sebagai sesuatu yang masa lampau dan peristiwa belaka, tetapi pendidikan sejarah juga.⁶⁰

Belajar sejarah bukan mempelajari fakta belaka, melainkan juga sejarah sebagai ilmu. Tentu saja belajar sejarah tidak hanya menangkap yang tersurat akan tetapi juga yang tersirat. Kalau sejarah sebagai disiplin ilmu, maka sejarah harus memenuhi syarat yaitu kritis, obyektif, metodis dan sistematis. Oleh sebab itu, sejarah bukanlah hafalan/pengetahuan saja melainkan juga mengandung aspek

⁵⁸) Taufik Abdullah, *Ilmu Sejarah dan Historiografi*, Jakarta : Gramedia, 1985, hh.123-124.

⁵⁹) Moejdjanto, "Ilmu Sejarah dan Masa Depan" (dalam *Basis*, Sept. XLIII-No.9), 1994. h. 321.

afektif dan terhadap anak perlu ditanamkan nilai-nilai kesejarahan. Dari sini anak/siswa mengambil makna peristiwa sejarah serta nilai-nilai sejarah atau nilai dari peristiwa itu sendiri. Menurut Muhammad Hatta, sejarah ujudnya memberi pengertian daripada masa yang lalu Ia gambarkan di muka kita suatu ideal, bentuk rupa daripada masa itu. Bukan gambarnya yang sebenarnya tetapi gambaran yang dimudahkan, supaya kita mengenal rupanya Ia bukan melahirkan cerita daripada kejadian yang lalu, tetapi memberi pengertian tentang satu kejadian atau masa itu sebagai masalah. Ia mengupas masalahnya dalam keadaan yang heterogen dalam keadaan hidupnya yang banyak cabangnya Siapa yang mempelajari sejarah dan pengertian tidak boleh berputus asa. Karena sejarah mengajar kita melihat yang relatif yang sementara dalam segala kejadian di dunia ini. Semua itu satu-satunya adalah sementara.⁶¹ Sedang Sartono, mengatakan yang dikaji dalam sejarah adalah seluruh aspek kehidupan masyarakat manusia yang didalamnya memuat aktivitas manusia, bangsa, kebudayaan, adat-istiadat, mitos, lembaga masyarakat dan pengungkapan kehidupan manusia dalam proses perkembangan dan transformasinya secara terus-menerus. Jadi belajar sejarah berusaha menyadari makna sejarah sebagai masa lampau penuh arti, yang selanjutnya kita bisa mengadopsi nilai-nilai dari sejarah berupa ide-ide, konsep kreatif sebagai sumber motivasi dan minat belajar sejarah.⁶²

B. Kerangka Berpikir

Dari kajian teori yang diuraikan, di depan dapat dikemukakan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Lingkup keluarga merupakan 'sekolah' bagi kepentingan pendidikan awal ketika manusia mengalami masa kecilnya. Untuk itulah seorang anak yang masih kecil

⁶⁰)Ibid. h. 322; Ibrahim Alfian, "Konsep dan Teori dalam Disiplin Sejarah". (dalam *Basis* Okt. XI.1-No.10),1992, h. 363.

⁶¹) Muhammad Hatta, *Pengantar ke Jalan Ilmu Pengetahuan*, Djakarta : Pembangunan, 1960,hh. 54-57.68.

⁶²) Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sejarah dan Metodologi Sejarah*,Yayasan Jakarta : Gramedia, 1982, h. 9.

membutuhkan komunitas kecil yang bisa diraih dengan mudah oleh pemahamannya yang masih sederhana. Keluarga semacam komunitas nilai yang memberi iklim penghayatan bahwa anak tidak hanya belajar dari kata-kata melainkan dari teladan hidup orang tua dan anggota keluarga lainnya. Pendidikan keluarga membentuk kepribadian anak, sehingga menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab. Untuk mengembangkan diri secara utuh dan terintegrasi/menyeluruh hanya dapat dimungkinkan jika seorang anak memperoleh suasana, cara, dan sarana yang sedemikian rupa dalam proses perkembangan dirinya menjadi individu yang mandiri dan dewasa.

Pada hakikatnya peranan orang tua yaitu memberikan dasar-dasar pendidikan terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian anak. Dengan demikian anak akan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, daya kreatif anak menjadi besar dan daya ciptanya kuat, anak memiliki sikap demokratis, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Anak akan hidup penuh gairah dan optimis karena pendidikan yang diterimanya dari dan dalam lingkup keluarga. Oleh karena itu perhatian orang tua mampu mendorong minat belajar anak. Dengan demikian, diyakini bahwa semakin tinggi perhatian orang tua semakin tinggi pula minat belajar sejarah siswa.

2. Titik tolak konsep tentang diri sendiri tergantung pada anak bagaimana anak melihat dirinya. Cara anak memandang dirinya secara positif/obyektif maupun negatif/subyektif dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak termasuk perkembangan minat belajar atau jika anak melihat diri secara positif maka dapat menumbuhkan minat belajar anak itu sendiri. Maslow Merumuskan bersikap obyektif artinya anak memiliki kemampuan untuk melihat diri secara jernih, apa adanya, bukan menjadi mangsa keinginan sendiri. Selain itu juga anak memiliki kemampuan persepsi yang lebih jelas tentang pengertian benar-salah, mampu menembus dan melihat realitas-relaitas tersembunyi secara lebih gesit dan cepat.

Konsep diri merupakan salah satu aspek afektif yang mempengaruhi pendekatan siswa dalam belajar sebab cara bagaimana siswa memandang dirinya akan mempengaruhi seluruh perilakunya. Umumnya, segala keberhasilan banyak

bergantung pada cara bagaimana siswa memandang kualitas kemampuan yang dimilikinya.

Sikap obyektif terhadap diri sendiri dan lingkungan hanya dapat terwujud apabila anak sudah mampu memahami dan menerima diri. Ini adalah ciri kepribadian yang sehat karena anak dapat mengenal, memahami serta menerima dirinya. Pemahaman dan penerimaan diri ini akan mempengaruhi minat dan bahkan sampai pada prestasi belajar anak. Oleh karena itu diyakini bahwa jika anak menerima diri secara obyektif memungkinkan minat belajar akan tinggi. Oleh karena itu diyakini semakin tinggi konsep diri siswa semakin tinggi minat belajar sejarah siswa.

3. Perhatian orang tua dan konsep diri dua faktor yang tidak dapat berdiri sendiri karena jika orang tua memberikan perhatian kepada siswa berupa pendampingan dalam belajar, menciptakan suasana belajar yang sehat yaitu suasana belajar tanpa tekanan, penuh tantangan, penuh penghargaan, penuh kebebasan, kehangatan dan penuh pengalaman sukses, siswa akan merasakan dan menerima dirinya bahwa ia diterima, diakui, dihargai, dicintai dalam keluarga. Melihat perhatian orang tua dan perasaan menerima diri ini akan membentuk konsep diri siswa yang positif. Dengan kata lain bahwa jika orang tua sungguh-sungguh memberi perhatian pada siswa dengan sendirinya terbentuk konsep diri siswa. Artinya semakin baik perhatian itu diberikan semakin positif pula anak memandang dirinya, dan hal ini berpengaruh pada perkembangan pribadi siswa termasuk perkembangan belajar. Hal ini berarti terjadi interaksi antara perhatian orang tua dan konsep diri siswa dalam mempengaruhi minat belajar sejarah siswa. Oleh karena itu, diyakini semakin tinggi perhatian orang tua dan konsep diri siswa semakin tinggi minat belajar sejarah siswa.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan pendahuluan, kajian teori, dan kerangka berpikir diatas maka dikemukakan hipotesis :

1. Ada perbedaan minat belajar sejarah secara nyata antara siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi dengan yang rendah.
2. Ada perbedaan minat belajar sejarah secara nyata antara siswa yang memiliki konsep diri tinggi dengan yang rendah.
3. Ada interaksi antara tingkat perhatian orang tua dan konsep diri dalam mempengaruhi minat belajar sejarah siswa.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹ Populasi penelitian yang dimaksudkan peneliti adalah populasi yang berkaitan dengan data; artinya kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah SMU Swasta di Kota madya Yogyakarta. Dan yang dijadikan sample penelitian adalah Lima SMU swasta di Kota Madya Yogyakarta dan yang mewakili Lima SMU itu adalah Kelas II. Jumlah kelas dua pada kelima sekolah sebanyak 15 kelas terdiri dari SMU Santa Maria 4 kelas, SMU Santo Tomas 1 kelas, SMU BOPKRI Bangun Tapan 2 kelas, SMU Colombo 4 kelas, SMU GAMA 4 kelas. Jumlah siswa keseluruhan sebanyak 576 orang dan yang mewakili adalah 150 orang yaitu : SMU Santa Maria kelas II A 39 siswa, SMU Santo Thomas kelas II 30 siswa, SMU BOPKRI Bangun Tapan kelas II A 39 siswa, SMU Colombo kelas II A 39 siswa, SMU GAMA kelas II C 36 siswa. Peneliti tidak mengambil semua kelas dengan pertimbangan biaya, waktu, tenaga dan perizinan dari pihak sekolah.

2. Sampel

Satu hal yang diperhitungkan dalam pengambilan sampel adalah menentukan jumlah sampel yang akan diambil. Oleh sebab itu, pengambilan sampel penelitiannya dilakukan dua tahap: pertama, menentukan SMU yang dijadikan sampel penelitian. Hal ini disebabkan ketidakmungkinan untuk meneliti semua SMU Swasta di wilayah Kotamadya Yogyakarta. Kemungkinan lain bahwa peneliti melakukan hal ini agar sasaran peneliti dapat terpenuhi terutama berkaitan dengan kualitas SMU yang berbeda. Kedua, menentukan siswa yang akan dijadikan sampel di setiap SMU, dan

¹) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
h.115.

yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas dua SMU. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh ciri-ciri populasi sehingga dari sampel ini dilakukan generalisasi atau wakil populasi yang diteliti.² Maka sampel penelitian adalah lima SMU Swasta di Kota Madya Yogyakarta. Dan yang mewakili dari kelima SMU itu yakni kelas dua dengan perinciannya sebagai berikut: SMU Santa Maria kelas IIA, SMU Santo Thomas kelas II, SMU BOPKRI Bangun Tapan kelas IIA, SMU Colombo kelas IIA, SMU GAMA kelas IIC, dengan jumlah siswa keseluruhan 183 orang. Yang dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 150 orang.

Sampel yang ditentukan tentu saja didukung oleh teknik sampling yang sesuai/tepat. Sampling adalah pemilihan jumlah subyek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi tersebut. Agar setiap warga populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, maka peneliti menggunakan teknik *Porpusive Sample* karena peneliti mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel dan tidak melalui proses pemilihan.³ Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri, sifat atau karakteristik yang merupakan ciri-ciri pokok populasi dan subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi⁴ atau disesuaikan dengan sifat atau ciri sesuatu populasi, sehingga individu tersebut merupakan perwakilan dari kelompok yang lebih besar.⁵ Besarnya sampel tidak ada ketentuan yang mutlak, karena ada peneliti yang mengatakan bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10% dari besarnya populasi, dan ada pula yang berpendapat besarnya sampel minimal 5% dari jumlah satuan elementer dari populasi.⁶

²) Ibid. h. 117.

³) Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta : Rajawali Press, 1995, h. 59.67; Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993, h. 127.

⁴) Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995, h. 120; Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1996, 136.

⁵) Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1973, h. 73.

⁶) Bandingkan, Suharsimi Arikunto, *(Pro).op.cit.*, h. 120.

Untuk menentukan besarnya sampel menurut S.Margono (1997:87) "makin besar sampel yang diambil, akan makin tinggi taraf representativeness sampelnya." Ketentuan ini berlaku selama populasinya homogen secara sempurna dan besarnya sampel tidak mempengaruhi taraf representativenessnya sampel. Untuk populasi yang demikian itu, sampel cukup kecil saja.⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada Lima SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai sejak awal Oktober 1998 sampai pertengahan Januari 1999. Pelaksanaan penelitian diawali dengan mohon perizinan, orientasi lapangan dan observasi serta identifikasi khususnya keadaan dan jumlah siswa terutama siswa di lima SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta.

C. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut sifat permasalahannya jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan. Metode yang digunakan adalah penelitian Ex Post Facto artinya metode ini hanya akan mengungkapkan data tentang gejala yang telah ada dalam diri responden yang dijadikan sampel, tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti.⁸

2. Obyek Penelitian/ Variabel

Alat pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni : variabel bebas

⁷) Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997, h. 87; Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1983, h. 83.

⁸) Donald Ary, dalam Arief Furchan, *Pengantar penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, h. 408.

adalah perhatian orang tua (X_1) dan konsep diri (X_2), sedangkan variabel terikat adalah minat belajar sejarah (Y). Data diperoleh langsung dari siswa dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data yang dibagikan pada siswa. Variabel yang diteliti tingkat pengaruhnya sebagai berikut :

1) Perhatian orang tua dalam belajar sejarah

Perhatian orang tua indikatornya :

- * perhatian terhadap tugas pelajaran yakni memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas, menyediakan fasilitas penunjang, membuat jadwal belajar, mengingatkan siswa, menguji kemampuan siswa.
- * terhadap kehidupan sekolah yakni hubungan dengan sekolah
- * terhadap perkembangan siswa berupa memperhatikan kesehatan.

2). Konsep Diri siswa

Seseorang dianggap memiliki konsep diri positif indikatornya :

- * tingkah laku perubahan bertindak yaitu yakin akan kemampuan mengatasi masalah
- * kemampuan intelektual
- * penampilan fisik berupa kerapian dan kesehatan
- * kecemasan berupa hidup pesimis
- * popularitas berupa menganggap 'diri lebih' atau superior dari orang lain
- * kepuasan dan kebahagiaan berupa kemampuan menghasilkan sesuatu
- * status sekolah diakui sebagai sekolah unggulan

3). Minat Belajar Sejarah

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan suka atau tidak suka yang diungkapkan dengan menerima atau menolak terhadap obyek, peristiwa, teori dan generalisasi yang dipelajari sejarah. Minat belajar sejarah indikatornya :

- * sikap mandiri dalam belajar antara lain tampak dalam mengerjakan tugas dari rumah maupun dari sekolah
- * inisiatif/kreatif siswa dengan ketertarikan akan obyek sejarah tampak dalam mengunjungi obyek sejarah, membuat kliping tentang kesejarahan, koleksi buku-buku sejarah dan benda peninggalan sejarah

- * menerima atau menolak lingkungan baik sekolah maupun keluarga, hal ini tampak dari cara guru menerapkan pelajaran sejarah, orang senang menonton film yang berkaitan dengan sejarah, orang tua suka akan cerita-cerita sejarah.

3. Kerangka desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan rancangan penelitian deskripsi analisis tingkat pengaruh. Penelitian pendidikan ini maksudnya untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan memberikan uraian dengan sistematis fakta-fakta aktual. Kemudian fakta-fakta itu akan dianalisis secara deskriptif. Dalam mendeskripsikan masalah yang diteliti digunakan metode penelitian deskriptif analitis. Jika tujuan penelitian untuk mendapatkan keterangan tentang tingkat pengaruh dan interaksi dari variabel yang diteliti, maka rancangan penelitian menggunakan Anava (analisis variansi dua jalan) untuk mengungkapkan dua faktor secara bersama-sama atau untuk menguji hipotesis yang berkenaan dengan perbedaan dua mean atau lebih.⁹ Bagan penelitian Anava dua jalan digambarkan sebagai berikut:

		B	
		B ₁	B ₂
A	A ₁		
	A ₂		

Keterangan : Variabel Bebas (X) : Perhatian Orang Tua
: Konsep Diri

Variabel Terikat(Y) : Minat Belajar Sejarah

Variabel bebas A : Tingkat Perhatian Orang Tua

(A₁) : Tingkat Perhatian Orang Tua Tinggi

(A₂) : Tingkat Perhatian Orang Tua Rendah

⁹) Sanapiah Faisal, *op.cit.*, h. 224

Variabel Bebas B	: Konsep Diri Siswa
(B ₁)	: Konsep Diri Tinggi
(B ₂)	: Konsep Diri Rendah

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Untuk mendapatkan data dalam penelitian kuantitatif digunakan alat ukur penelitian. Pengumpulan data oleh peneliti dilaksanakan pada tanggal 5 - 9 Januari 1999.

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif dibutuhkan alat pengumpul data. Alat pengumpul data berupa kuesioner berstruktur/tertutup yang berisi pernyataan disertai dengan sejumlah jawaban yang disediakan dalam bentuk skala Likert. Skala Likert merupakan sejumlah pernyataan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap. Skala Likert yang digunakan sebagai berikut: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dan masing-masing jawaban diberi skor: 4,3,2,1,0, bagi pernyataan positif, sedang: 0,1,2,3,4, bagi pernyataan negatif. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang disediakan.¹⁰ Dan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan maka alat ukur penelitian harus valid dan reliabel. Untuk itu dilakukan uji coba alat ukur penelitian.

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba alat ukur ini dilakukan terhadap siswa kelas dua SMU GAMA berjumlah dua puluh orang (yang tidak akan dijadikan sampel penelitian). Peneliti menguji coba alat ukur yang berupa pengisian kuesioner, untuk mengetahui valid dan reliabel alat ukur tersebut. Taraf penyimpangan atau signifikansi yang digunakan adalah $\alpha.0,05$ (biasa digunakan dalam penelitian pendidikan). Pelaksanaan uji coba

¹⁰) Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1991, h.187.

menggunakan waktu satu hari yaitu tanggal 26 Nopember 1998. Alasan digunakan siswa kelas dua SMU GAMA sebagai subyek uji coba karena dipandang bahwa secara kualitas kemampuan tidak jauh berbeda dengan siswa SMU Swasta yang lain.

1) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas yang tinggi atau instrumen dikatakan valid apabila instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur.¹¹ Dapat juga dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk mencari data perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara melakukan analisis setiap butir soal atau validitas bangun pengertian dengan analisis butir soal,¹² dan menggunakan rumus Product-Moment:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sedang untuk mengetahui taraf signifikan tiap butir soal menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa item yang valid dan yang tidak valid untuk digunakan dalam penelitian.

2). Uji Validitas Tiap Item

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dari ketiga variabel yang diujicobakan adalah perhatian orang tua sebanyak 40 butir soal dan minat belajar

¹¹) Suharsimi Arikunto, (Ma).op.cit., h. 219; Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996, h. 166.

¹²) Margono S, op.cit., h. 187; dan Ibnu Hadjar, op.cit., hh. 168-169.

sejarah 30 butir soal. Ternyata dari 40 soal ada 36 yang valid, dan dari 30 soal ada 28 yang valid. Dari 40 item, yang tidak valid adalah item nomor 1, 12, 28, 30, dan ini tidak digunakan dalam penelitian. Dan dari 30 item, yang tidak valid adalah item nomor 10, 28. Ada Item yang tidak digunakan karena tidak memenuhi syarat kevaliditasannya (0, 80 ke atas) dan ada item tidak digunakan hanya karena mau menggenapkan jumlah item yang digunakan dalam penelitian. Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 2.

Sedangkan variabel konsep diri tidak diujicobakan karena instrumen konsep diri diambil dari Piers-Harris, *Children's Self Concept Scale*, dengan jumlah item 80. Instrumen ini kemudian dikembangkan dan digunakan secara meluas di Amerika Serikat dan dipublikasikan oleh Counsellor Recordings and Tests, Acklen Station, Nashville, Tennessee .¹³ Selanjutnya diadaptasikan oleh R.H.Dj. Sinurat.¹³ Setiap instrumen dipakai skala sikap Likert yaitu dengan pilihan SS, S, R, TS, STS, dan setiap nomor diberi angka 1sampai dengan 5, dan titik tengahnya adalah 2.

3). Reliabilitas

Menurut Sanapiah Faisal, suatu tes dipandang reliabel kalau tes itu mengukur secara akurat dan konsisten dari waktu ke waktu ditanya walaupun diulang skornya tetap sama.¹⁴ Reliabel juga menunjuk pada tingkat keterandalan atau tingkat kepercayaan dan yang diusahakan untuk dapat dipercayai adalah datanya bukan semata-mata instrumennya.¹⁵ Pengujian reliabilitas skor-skor dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal. Untuk uji reliabilitas digunakan cara/teknik belah dua yaitu ganjil dan genap. Hasil Uji Coba sebagai berikut :

¹³) R.B. Burns, *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*, Jakarta, ARCAN, 1993, h. 140

¹⁴) Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982, h.228.

¹⁵) Suharsimi Arikunto, *(Pro).op.cit.*, h. 171.

4). Uji Coba Reliabilitas Item

Uji reliabilitas item dari ke dua variabel ternyata mempunyai tingkat reliabelnya tinggi. Perhitungan lengkap untuk uji reliabilitas ada pada lampiran 3.

Hasil uji coba reliabilitas perhatian orang tua dan minat belajar sejarah sebagai berikut :

Perhatian Orang Tua :

$r = 0,92$ dengan signifikan : $0,999$

$X = 44,2$

$Y = 45,6$

Minat belajar sejarah :

$r = 0,895$ dengan signifikan $0,999$

$X = 33,25$

$Y = 33,1$

Hasil tersebut menunjukkan instrumen perhatian orang tua dan minat belajar sejarah memiliki reliabilitas tinggi.

Sedangkan , reliabilitas konsep diri dengan metode KR.21 antara $0,78-0,931$; Spearman Brown sebesar $0,87$ dan $0,90$; Test-retest antara $0,71-0,77$.

Pernyataan dalam bentuk kalimat positif dengan negatif agar dapat mengontrol perangkat respons yang konsisten dari responden. jawaban negatif “tidak” pada item negatif mengindikasikan konsep diri positif. Sebaliknya jawaban tidak pada kalimat positif mengindikasikan konsep diri negatif. Dan jumlah skor diinterpretasikan ke arah positif. Makin tinggi jumlah skor, makin tinggi pula konsep diri. Instrumen ini sudah terbukti handal/reliabel dan valid/sahih.

Tabel 1 Kisi-kisi Final Penyusunan Instrumen Pengumpul Data

	Variabel Penelitian	Sub variabel	Deskriptor	Banyaknya Butir	No. Butir
I	Perhatian Orang Tua	Terhadap tugas pelajaran	- memberikan bantuan dalam mengerjakan	3	8, 9, 11
			- menyediakan fasilitas penunjang	6	7, 12, 22, 27,28, 30.
			- membuat jadwal belajar	5	10, 14, 24, 25, 33
			- mengingatkan	6	2, 15, 20, 21,

			- kemampuan anak	8	29, 36 1, 3, 5, 6, 16, 18, 19, 32
		Terhadap kehidupan sekolah	- hubungan dengan sekolah	3	17, 23, 31
		Terhadap nilai kesejarahan	- mengunjungi obyek sejarah	3	13, 26, 29
		Terhadap perkembangan anak	- kesehatan	2	34, 35
II	Konsep Diri Siswa	Tingkah laku	- perubahan bertindak	8	8, 7, 12, 17, 19, 33, 34, 39
		Kemampuan intelektual	- perkembangan kognitif	5	11, 14, 30, 35, 37
		Status sekolah	- sekolah unggulan	2	25, 27
		Penampilan fisik	- kerapuhan & kesehatan	3	1, 20, 31
		Kecemasan	- hidup penuh pesimis	7	2, 9, 10, 18, 28, 36, 40, 38
		Popularitas	- "lebih dari "yang lain	2	6, 32.
		Confidence	- yakin dengan kemampuan	6	5, 15, 16, 21,22, 23.
		Kepuasan/kebahagian	kemampuan menghasilkan sesuatu	6	3, 4, 13, 24, 26, 29.
III	Minat Belajar Sejarah	Mandiri dalam belajar	-kerja tugas dari sekolah dan rumah	9	1, 4, 5, 11,12, 13, 16, 20, 24,
		Inisiatif/kreatif	- tertarik akan sesuatu obyek	10	2, 3, 6, 9, 10, 15, 18, 21, 23, 26.
		Lingkungan	- keluarga dan sekolah		7, 8, 14, 17, 19, 22, 24, 25, 27, 28.

3. Teknik Analisis Data

Di lihat dari permasalahan dan hipotesis yang diusulkan, maka untuk menguji hipotesis yang dinyatakan dengan variabel bebas dan terikat digunakan analisis variansi (Anava) dua faktor atau dua jalan maksudnya untuk mengungkapkan dua faktor secara bersama-sama.¹⁶ Dengan Anava dua jalan peneliti dapat menunjukkan tingkat pengaruh perhatian orang tua perhatian terhadap minat belajar siswa, selain itu peneliti

dapat menunjukkan tingkat pengaruh konsep diri siswa terhadap minat belajar sejarah, dan peneliti dapat menunjukkan terjadinya interaksi antara perhatian orang tua dan konsep diri siswa dalam mempengaruhi minat belajar sejarah siswa. Teknik ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas metode penelitian *ex post facto*. Teknik analisis dua jalan ini harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a). Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah sampel random yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk keperluan ini digunakan uji normalitas Lilliefors, yang statistik ujinya sebagai berikut : $L_0 = \text{Max } |F'(z_i) - S(z_i)|$ jika $L_0 < L_t$, maka sampel random berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Di mana :

L_0 = hasil statistik uji Lilliefors

L_t = tabel pengujian Lilliefors

$F'(z_i)$ = frekuensi kumulatif teoritik

$S(z_i)$ = frekuensi kumulatif empirik

$z_i = (X_i - X) / S$

S = Standar deviasi¹⁷

b). Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan metode Bartlett. Prosedurnya sebagai berikut :

(1) Hipotesis :

H_0 = sampel berasal dari populasi-populasi yang homogen.

H_1 = sampel tidak berasal dari populasi-populasi yang homogen.

(2) Menyusun tabel kerja uji homogenitas dengan uji Bartlett

Sampel	dk	1/dk	S_i^2	$\log S_i^2$	$dk \cdot \log S_i^2$
Σ					

¹⁶⁾ Margono S., (Me).op.cit.,h. 211; dan Sanapiah Faisal, (For)op.cit., h. 224.

¹⁷⁾ Nana Sudjana, Metode Statistik , Bandung : Tarsito, 1992, h. 466.

(3) Menghitung S^2 , B dan χ^2

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

$$B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

$$\chi^2 = 2,3026 [B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2]$$

Keterangan :

S^2 = varians gabungan

S_i^2 = varians tiap sampel

B = harga satuan

n_i = cacah sampel ke i

(4) Keputusan Uji

H_0 diterima jika χ^2 hitung < χ^2 tabel. Atau H_0 ditolak jika $\chi^2 > DK$ atau diterima jika $\chi^2 > DK$.

c). Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada digunakan "Analisis Variansi Dua Jalan 2x2" dengan prosedur sebagai berikut: Model analisis variansi :

$$X_{ijk} = \mu + \alpha_i + \beta_j + \alpha\beta_{ij} + \sum_{ijk} \nu$$

dimana :

X_{ijk} = Minat belajar sejarah pada subyek ke-k dibawah faktor A (perhatian orang tua) kategori-i, dan faktor B (konsep diri siswa) kategori -j. Faktor A : perhatian orang tua terdiri dari 2 kategori yaitu : a_1 (tinggi), a_2 (rendah). Faktor B : konsep diri siswa terdiri dari 2 kategori yaitu: b_1 (tinggi), b_2 (rendah).

$i = 1, 2; i = 1$: tinggi ; $i = 2$: rendah

$j = 1, 2; j = 1$: tinggi ; $j = 2$: rendah

$k = 1, 2, 3, 4 \dots n_{ij}$.

n_{ij} = frekuensi sel $\alpha\beta_{ij}$

μ = rerata besar

α_i = efek faktor A kategori i terhadap X_{ijk} .

β_j = efek faktor B kategori j terhadap X_{ijk} .

$\alpha\beta_{ij}$ = interaksi faktor A kategori i dan faktor B kategori j terhadap X_{ijk} .

$\sum_{ijk} =$ kesalahan pada X_{ijk} .¹⁸

Sedangkan perumusan hipotesis statistik yang akan diuji adalah :

(1) (H0) a. 1.1 = $\alpha_i = 0$, untuk semua i

(H1) a. 1.1 = $\alpha_i \neq 0$, untuk paling sedikit satu i

(2) (H0) b.1.2 = $\beta_j = 0$, untuk semua j

(H1) b.1.2 = $\beta_j \neq 0$ untuk paling sedikit satu j

(3) (H0) ab.1.1.2 = $\alpha\beta_{ij} = 0$ untuk semua pengukuran (i, j)

(H1) ab.1.1.2 = $\alpha\beta_{ij} \neq 0$, untuk paling sedikit satu (i, j) .

Adapun statistik ujinya sebagai berikut :

$$F_a = MS_a / MS_{err},$$

di mana F_a berdistribusi F dengan derajat kebebasan $p-1$ dan $N-pq$.

$$F_b = MS_b / MS_{err},$$

di mana F_b berdistribusi F dengan derajat kebebasan $q-1$ dan $N-pq$.

$$F_{ab} = MS_{ab} / MS_{err},$$

di mana F_{ab} berdistribusi F dengan derajat kebebasan $(p-1)(q-1)$ dan $(N-pq)$;

dan keputusan ujinya adalah :

(1) $F_a > F_{\alpha; p-1; N-pq}$

(2) $F_b \geq F_{\alpha; q-1; N-pq}$

(3) $F_{ab} \geq F_{\alpha; (p-1)(q-1); N-pq}$.¹⁹

d) Uji Pembandingan Ganda

Apabila dari hasil analisis varians ternyata ada hipotesis nol yang ditolak atau ada interaksi maka diadakan uji komparasi ganda dengan metode Scheffe. Statistik uji komparasi ganda rerata antar sel ij dan ik sebagai berikut :

¹⁸ Slameto, *Pengantar Statistik Terapan*, Surakarta : UNS, 1992, h. 48.

¹⁹ Ibid, h. 52.

$$F_{ij-ik} = \frac{(X_{ij} - X_{ik})}{$$

$$MS_{err} (1/n_{ij} + 1/n_{ik})$$

Dan daerah kritik (DK) diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$DK_{ij-ik} = F_{ij-ik}; F_{ij-ik} > (pq-1) F_{\alpha; pq-1, N-pq}.$$

Keputusan uji mengatakan bahwa, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak .



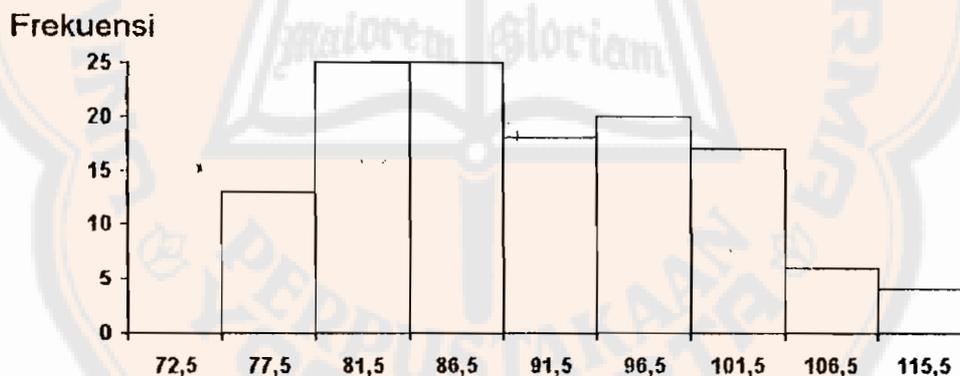
BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Cacah subyek yang dilibatkan dalam penelitian kuantitatif ini sebanyak 150 orang siswa-siswi kelas II tahun ajaran 1998/1999, yang terdiri dari 5 SMU Swasta yakni SMU Santa Maria, SMU Santo Thomas, SMU BOPKRI Bangun Tapan, SMU Colombo, SMU GAMA. Adapun data selengkapnya sebagai berikut:

1. Data Minat Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Tingkat Perhatian Orang Tua Tinggi

Data minat belajar siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi diperoleh rentangan angka 73-115 sebanyak 128 orang dengan memperoleh rata-rata 88,843; median 87,78; modus 94,934; standar deviasi 9,266. Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut ini.

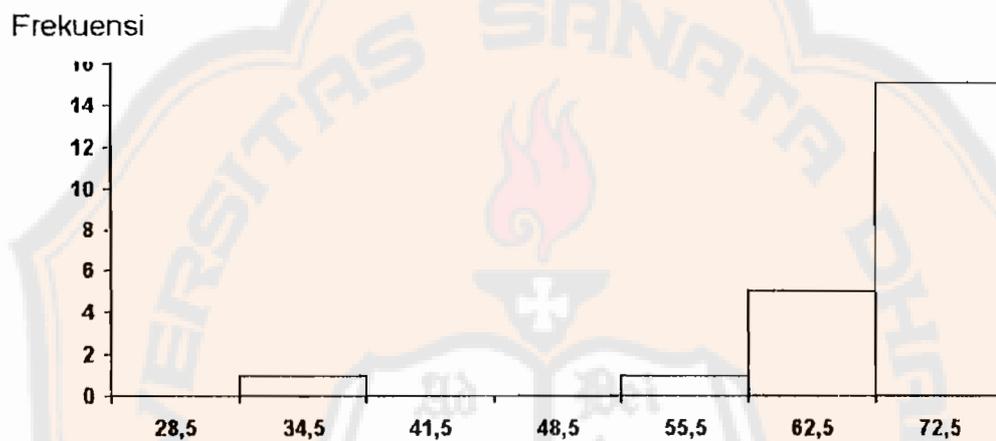


Gambar 1: Histogram minat belajar sejarah berdasarkan perhatian orang tua tinggi

Kalau dilihat pada histogram bahwa minat belajar sejarah tinggi dipengaruhi oleh tingkat perhatian orang tua tinggi, karena siswa yang memiliki tingkat perhatian orang tua tinggi pada kelompok minat belajar sejarah yang tinggi cacah lebih banyak dari pada tingkat perhatian orang tua yang rendah. Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 5.

2. Data Minat Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Tingkat Perhatian Orang Tua Rendah

Data minat belajar sejarah siswa yang memiliki tingkat perhatian orang tua rendah diperoleh rentangan angka 29-72 sebanyak 22 orang, dengan memperoleh rata-rata 64,5; median 49,5; modus 52,164; standar deviasi 9,213. Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut ini.

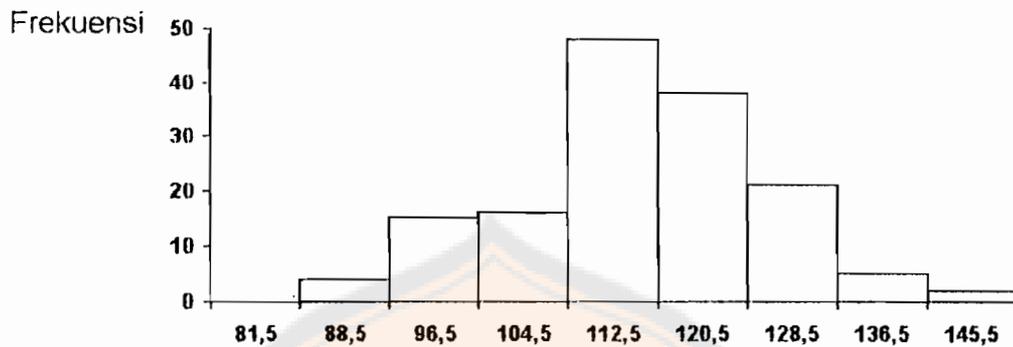


Gambar 2 : Histogram minat belajar sejarah siswa berdasarkan perhatian orang tua rendah.

Kalau dilihat pada histogram bahwa minat belajar sejarah rendah dipengaruhi oleh tingkat perhatian orang tua rendah, karena siswa yang memiliki tingkat perhatian orang tua rendah pada kelompok minat belajar sejarah yang rendah cacah lebih sedikit dari pada tingkat perhatian orang tua yang tinggi. Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 5.

3. Data Minat Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Konsep Diri Tinggi

Data minat belajar sejarah siswa yang memiliki konsep diri tinggi diperoleh rentangan angka 82-141 sebanyak 149 orang, mempunyai rata-rata 111,805; median 112,084; modus 117,356; standar deviasi 11,055. Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut ini.

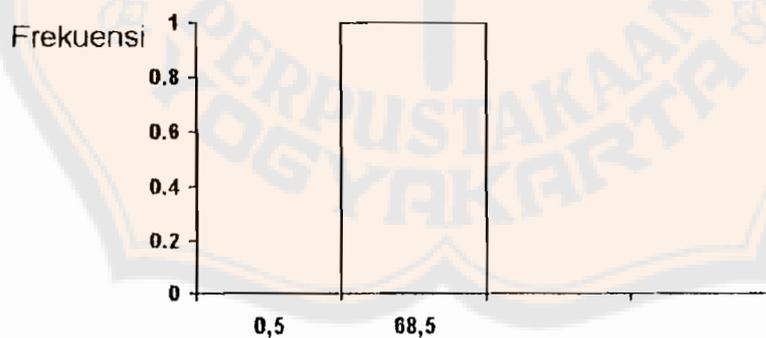


Gambar 3 : Histogram minat belajar sejarah siswa berdasarkan konsep diri tinggi.

Kalau dilihat pada histogram bahwa minat belajar sejarah tinggi dipengaruhi konsep diri siswa tinggi, karena siswa yang memiliki konsep diri tinggi pada kelompok minat belajar sejarah yang tinggi cacah lebih banyak dari pada konsep diri yang rendah. Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 5.

4. Data Minat Belajar Sejarah Siswa yang Memiliki Konsep Diri Rendah

Data minat belajar sejarah siswa yang memiliki konsep diri rendah diperoleh rentangan angka 0-68, sebanyak 1 orang, mempunyai rata-rata 68; median 0; modus 0; standar deviasi 0. Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut ini.



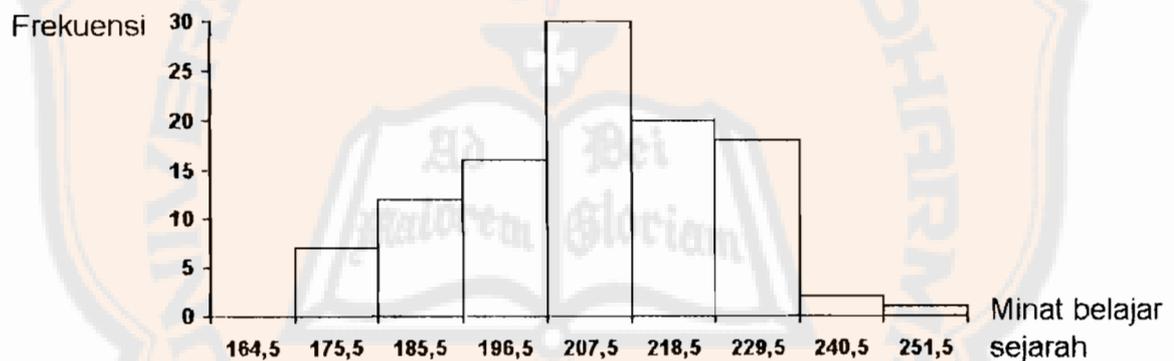
Gambar 4 : Histogram minat belajar sejarah siswa berdasarkan konsep diri rendah.

Kalau dilihat pada histogram bahwa minat belajar sejarah rendah dipengaruhi konsep diri siswa rendah, karena siswa yang memiliki konsep diri rendah pada

kelompok minat belajar sejarah yang rendah cacah lebih sedikit dari pada konsep diri yang tinggi. Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 5.

5. Minat Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Interaksi antara Perhatian Orang Tua tinggi dengan Konsep Diri tinggi

Data minat belajar sejarah siswa berdasarkan interaksi antara perhatian orang tua tinggi dengan konsep diri tinggi diperoleh rentangan angka 165-250 sebanyak 106 orang; dengan memperoleh rata-rata 160,1132; median 204,1; modus 213,857; standar deviasi 11, 233. Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut ini.

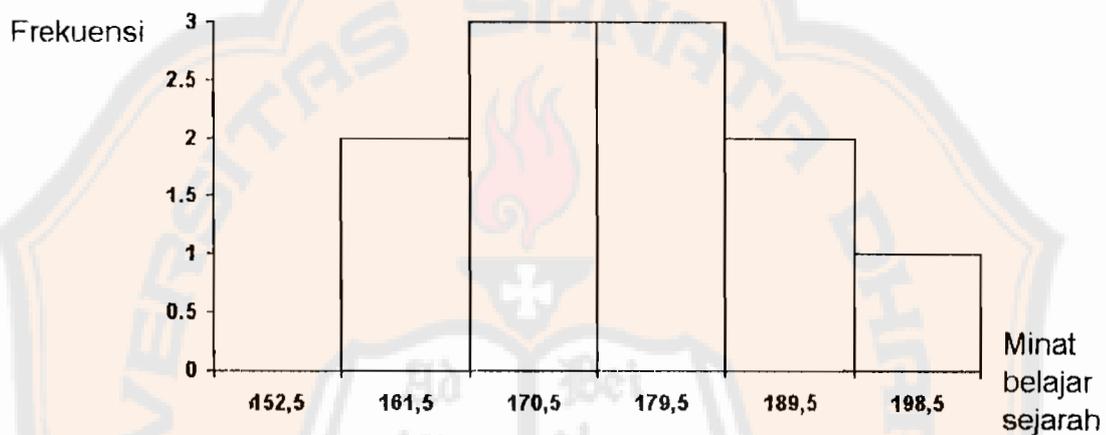


Gambar 5 : Histogram minat belajar sejarah siswa berdasarkan perhatian orangtua tinggi dan konsep diri tinggi.

Kalau dilihat pada histogram bahwa interaksi antara perhatian orang tinggi dan konsep diri tinggi sangat mempengaruhi minat belajar sejarah, karena siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi dan konsep diri tinggi pada kelompok minat belajar sejarah yang tinggi, cacahnya lebih banyak. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

6. Minat Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Interaksi antara Perhatian Orang Tua tinggi dengan Konsep Diri rendah

Data minat belajar sejarah siswa berdasarkan interaksi antara perhatian orang tua tinggi dengan konsep diri rendah diperoleh rentangan angka 153-198 sebanyak 11 orang; dengan memperoleh rata-rata 172,818; median 172,003; modus 183,982; standar deviasi 12,238. Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut ini.

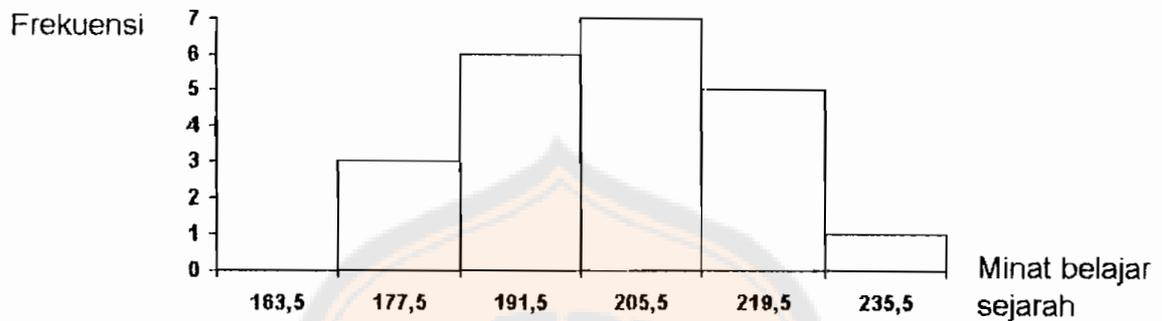


Gambar 6: Minat belajar sejarah siswa berdasarkan perhatian orang tua tinggi dan konsep diri rendah.

Kalau dilihat pada histogram bahwa interaksi antara perhatian orang tua tinggi dan konsep diri rendah mempengaruhi minat belajar sejarah, karena siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi dan konsep diri rendah pada kelompok minat belajar sejarah tinggi, cacahnya cukup banyak. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

7. Minat Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Interaksi antara Perhatian Orang Tua rendah dengan Konsep Diri tinggi

Data minat belajar sejarah siswa berdasarkan interaksi antara perhatian orang tua rendah dengan konsep diri tinggi diperoleh rentangan angka 164 -235 sebanyak 22 orang; dengan memperoleh rata-rata 194,681; median 195,504; modus 212,262; standar deviasi 8, 725. Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut ini.

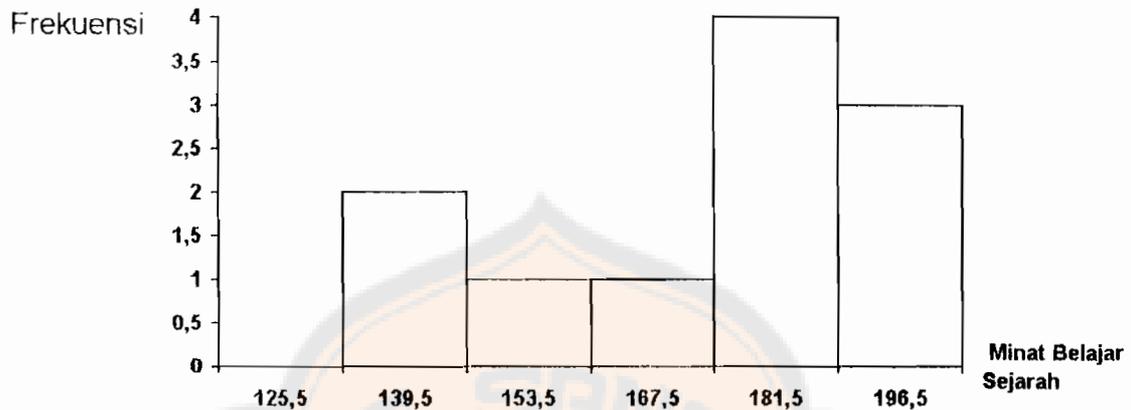


Gambar 7 : Histogram minat belajar sejarah siswa berdasarkan perhatian orang tua rendah dan konsep diri tinggi.

Kalau dilihat pada histogram bahwa interaksi antara perhatian orang tua rendah dan konsep diri tinggi mempengaruhi minat belajar sejarah, karena siswa yang memiliki perhatian orang tua rendah dan konsep diri tinggi pada kelompok minat belajar rendah, cacahnya sedikit. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

8. Minat Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Interaksi antara Perhatian Orang Tua rendah dengan Konsep Diri rendah

Data minat belajar sejarah siswa berdasarkan interaksi antara perhatian orang tua rendah dengan konsep diri rendah diperoleh rentangan angka 126 -196 sebanyak 11 orang; dengan memperoleh rata-rata 166,363; median 188,5; modus 174,206; standar deviasi 8,523. Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Gambar 8 : Histogram minat belajar sejarah siswa berdasarkan perhatian orang tua rendah dan konsep diri rendah.

Kalau dilihat pada histogram bahwa interaksi antara perhatian orang tua rendah dan konsep diri rendah mempengaruhi minat belajar sejarah, karena kelompok siswa yang memiliki minat belajar sejarah rendah cacahnya sedikit. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian analisis mencakup uji normalitas distribusi populasi dengan uji Lilliefors dan uji homogenitas varians populasi dengan uji Bartlett.

1. Uji normalitas sampel

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Agar sampel dikatakan normal dengan uji Lilliefors. Dalam uji Lilliefors, hipotesis yang diuji adalah hipotesis yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedang taraf signifikan yang dipakai α . 0, 05 dan 0,01 (jika $n > 30$). Lebih jelas hal tersebut tampak dalam tabel berikut :

Tabel. 2 Hasil uji Normalitas berdasarkan perhatian orang tua (A)

Kelompok	L. hitung	L tabel	kesimpulan
a1	0, 0783	0, 0911	H ₀ diterima
a2	0, 1172	0, 1889	H ₀ diterima

Berdasarkan uji normalitas data perhatian orang tua tampak bahwa L hitung < L tabel, berarti sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 6.

Tabel.3 Hasil uji normalitas berdasarkan konsep diri siswa (B)

Kelompok	L. hitung	L tabel	kesimpulan
b1	0, 0605	0, 0758	H ₀ diterima
b2	-1, 5	1, 031	H ₀ diterima

Berdasarkan hasil uji normalitas data konsep diri siswa tampak bahwa L hitung < L tabel, berarti sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas selengkapnya lihat pada lampiran 6.

2. Uji homogenitas sampel

Yang dimaksud uji homogenitas sampel adalah pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam menguji homogenitas sampel diasumsikan bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda maka sampel tersebut cukup homogen. Cara yang dipergunakan uji homogenitas sampel adalah uji Bartlett. Sedangkan ringkasan hasil pengujian homogenitas varians populasi dengan uji Bartlett, seperti tampak dalam tabel berikut ini.

Tabel.4 Ringkasan hasil uji homogenitas varians

Sampel	χ hit.	χ tab.	Dk
A	0,099	3,06	1
B	3,776	4,76	1

Berdasarkan hasil uji homogenitas data ternyata χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel yaitu sampel A : $0,099 < 3,06$; dan sampel B : $3,776 < 4,75$, berarti sampel homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

C. Pengujian Hipotesis

Uji persyaratan hipotesis sudah terpenuhi, yaitu sampel berasal dari populasi normal, varians gabungan antar kelompok adalah homogen, maka selanjutnya diadakan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan (2x2). Tabel rangkuman anava disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis Variansi data minat belajar sejarah

Sumber variasi	SS	df	MS	F _{hit.}	F _{tabel}	Ho
Efek Utama A (Baris)	2033596,806	1	2033596,806	174,622	3,91	ditolak
B (Kolom)	2035901,28	1	2035901,28	174,820	3,91	ditolak
Interaksi AB	4580233,727	1	4580233,727	393,299	3,91	ditolak
Error	1700268,597	146	11645,675			
Total	10350000,41	149	8661377,488			

Berdasarkan hasil analisis seperti tampak dalam tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan secara signifikan minat belajar sejarah antara siswa yang memiliki tingkat perhatian orang tua tinggi dengan yang rendah siswa SMU Swasta di Kota madya Yogyakarta, hal ini tampak bahwa F tabel 3,91; F hitung sebesar 174,622 atau $F_{hit} > F_{tab}$, dengan menggunakan $\alpha. 0,05$
2. Ada perbedaan secara signifikan minat belajar sejarah antara siswa yang memiliki konsep diri tinggi dengan yang rendah siswa SMU Swasta di Kotamadya

Yogyakarta, hal ini tampak bahwa F tabel 3,91; F hitung sebesar 174,820 atau F hit $> F$ tab. dengan menggunakan $\alpha.0,05$

3. Ada interaksi antara perhatian orang tua dan konsep diri siswa dalam mempengaruhi minat belajar sejarah siswa SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta. Hal ini tampak bahwa F hitung sebesar 393,299 $>$ dari F tabel sebesar 3,91 pada taraf signifikan $\alpha. 0,05$, atau F hit $> F$ tab. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Berdasarkan hasil analisis di atas untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh maka dilakukan pengujian dengan uji komparasi ganda dengan metode Scheffe. Dari uji komparasi ganda dengan metode Scheffe dapat diperoleh :

X.1.1=160,113;

X.1.2.=194,682;

X.2.1.=172,818;

X.2.2=166,364;

$p=2$; $q= 2$; $N= 150$

MSerr 11645, 675, maka :

- (1) Komparasi rerata antar kolom $\mu.1.$ dengan $\mu.2.$

Dari hasil analisis diperoleh sebagai berikut = $F_{1-2}=1,953$. $F(0,05; 1; 146) = 3,91$, karena $F_{1-2} < (F(0,05;1;146)$, maka H_0 yang menyatakan bahwa $\mu.1=\mu.2$, diterima. Berarti tidak ada perbedaan antara perhatian orang tua dan konsep diri yang tinggi ataupun rendah terhadap minat belajar sejarah siswa karena antara kolom 1 dan kolom 2 tidak signifikan.

- (2) Komparasi rerata antar-sel

$\mu.1.1$ dengan $\mu.1.2$, $\mu.2.1$ dengan $\mu.2.2$

Dalam perhitungan kedua statistik uji tidak ada harga statistik uji yang terletak di dalam daerah kritik, berarti dari kedua komparasi tersebut tidak ada beda rerata yang signifikan .

Tabel 6. Rangkuman komparasi ganda antar sel

H0	Statistik uji (F)	F tab.	Keputusan uji	P
$\mu_{1.1} - \mu_{1.2}$	0,140	8,01	diterima	< 0,05
$\mu_{2.1} - \mu_{2.2}$	0,506	8,01	diterima	< 0,05

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari kedua komparasi tersebut tidak ada beda rerata yang signifikan walau pun terjadi interaksi antar faktor A dan faktor B. Perhitungan uji Scheffe dapat dilihat pada lampiran 9.

D. Pembahasan Hasil

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian bahwa ada perbedaan yang signifikan minat belajar sejarah antara siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi dengan yang rendah siswa SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta. Dari data yang diperoleh perhatian orang tua tinggi menghasilkan minat belajar sejarah tinggi dan perhatian orang tua rendah menghasilkan minat belajar sejarah rendah. Ada pula perhatian orang tua yang rendah menghasilkan minat belajar sejarah rendah dan perhatian orang tua rendah menghasilkan minat belajar sejarah tinggi. Dikatakan demikian karena siswa yang memiliki minat belajar sejarah yang tinggi lebih dipengaruhi tingkat perhatian orang tua yang tinggi, dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar sejarah yang rendah. Memberi perhatian merupakan pengalaman pertama bagi perkembangan minat belajar sejarah siswa, karena anak pertama kali mulai mengenal hidupnya yaitu dengan orang tua. Oleh karena itu minat terpacu dalam belajar kalau orang tua menciptakan kondisi keluarga yang menguntungkan.

Bila iklim dan suasana keluarga yang hangat dan didalamnya dapat merasakan adanya perhatian, pengakuan pengertian, penghargaan, kasih sayang maka dapat menumbuhkan minat belajar sejarah siswa. Suasana seperti inilah yang ditunjukkan dalam hasil penelitian bagi siswa yang memiliki minat belajar sejarah yang tinggi dipengaruhi oleh perhatian orang tua yang tinggi.

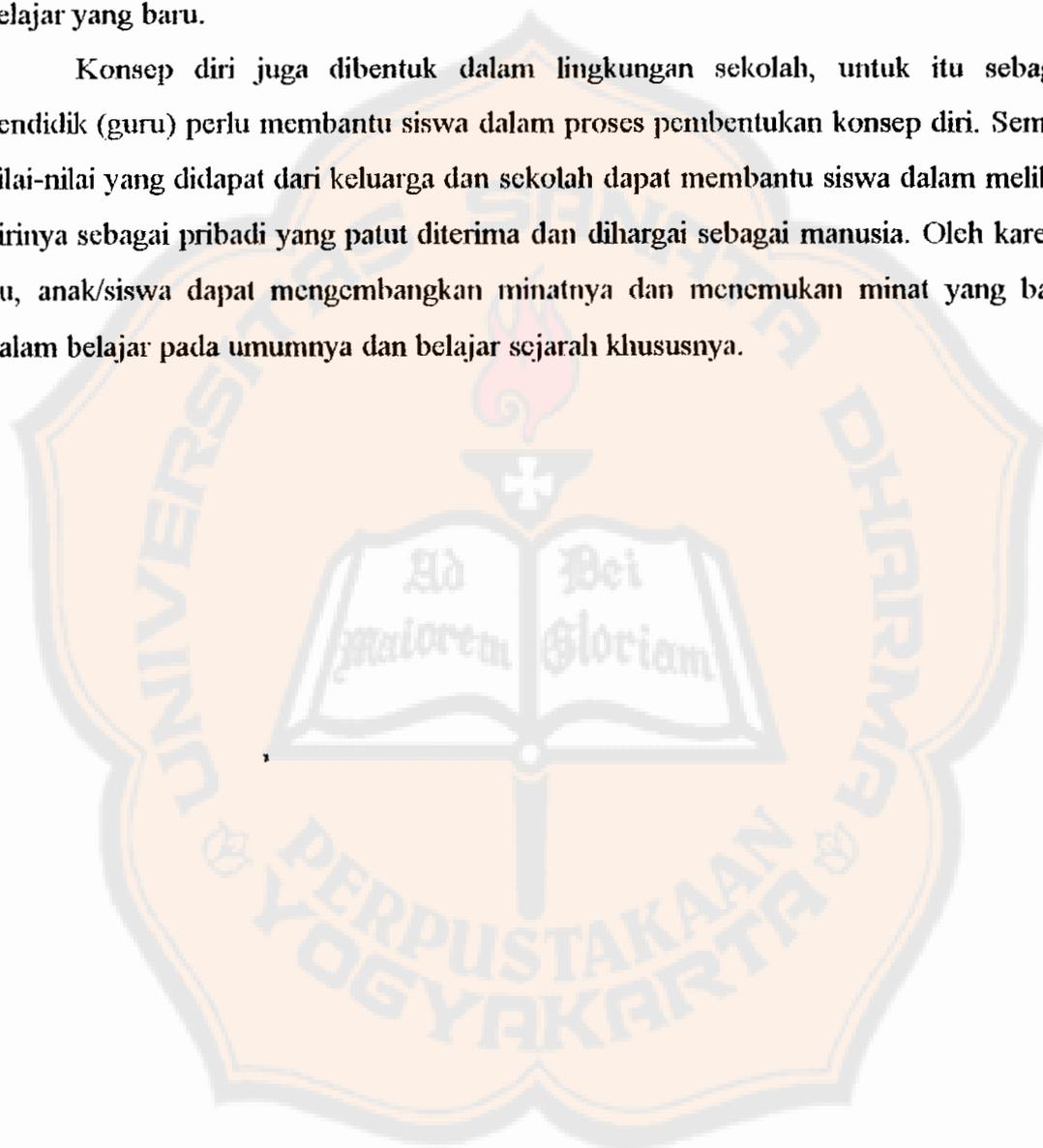
Berdasarkan hasil penelitian juga tampak bahwa ada perbedaan yang signifikan minat belajar sejarah antara siswa yang memiliki konsep diri tinggi dengan yang rendah. Artinya konsep diri tinggi menghasilkan minat belajar sejarah tinggi dan konsep diri rendah menghasilkan minat belajar sejarah rendah. Ada juga konsep diri rendah menghasilkan minat belajar sejarah rendah dan konsep diri rendah menghasilkan minat belajar sejarah tinggi. Dikatakan demikian karena siswa yang memiliki minat belajar sejarah tinggi lebih dipengaruhi oleh konsep diri yang tinggi, jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar sejarah yang rendah. Konsep diri yang tinggi menunjukkan aspirasi yang tinggi maka terhadap minat belajar pun akan tinggi.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa ada interaksi antara perhatian orang tua dengan konsep diri siswa secara bersama-sama dalam mempengaruhi minat belajar sejarah siswa, berarti perhatian orang tua terkait erat dengan konsep diri siswa itu sendiri. Dikatakan demikian, karena perhatian orang tua yang berupa pendampingan, penyediaan fasilitas belajar, dan menciptakan suasana dalam keluarga yang kondusif dan familiar akan membentuk konsep diri siswa yang positif. Selain itu juga konsep diri seseorang tidak dibawa sejak lahir, namun merupakan hasil produk sosial, artinya konsep diri faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman siswa dalam berelasi interaksi dengan orang lain. Dengan kata lain konsep diri selain dipengaruhi peran orang tua, juga terbentuk adanya interaksi siswa dengan orang lain dimana siswa itu berada. Jika siswa sudah melihat dirinya secara positif maka mempengaruhi minat belajar itu sendiri termasuk belajar sejarah. Dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, walau pun terjadi interaksi antar perhatian orang tua dengan konsep diri dalam mempengaruhi minat belajar sejarah, namun tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa baik perhatian orang tua maupun konsep diri berhasil meningkatkan atau membangun/ memacu dan mendorong minat siswa dalam belajar sejarah. Ini artinya perhatian orang tua terhadap siswa dalam belajar terus dipelihara dan kalau perlu ditingkatkan agar dapat menghidupkan serta meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Tidak hanya perhatian orang tua, namun

konsep diri pun perlu dibentuk dalam lingkup keluarga khususnya konsep diri yang positif sehingga siswa memiliki dan memandang dirinya dan sesama secara positif. Jika orang tua membantu pembentukan konsep diri ini secara baik maka dapat membangun dan meningkatkan minat belajar yang sudah dimiliki dan bisa menemukan minat belajar yang baru.

Konsep diri juga dibentuk dalam lingkungan sekolah, untuk itu sebagai pendidik (guru) perlu membantu siswa dalam proses pembentukan konsep diri. Semua nilai-nilai yang didapat dari keluarga dan sekolah dapat membantu siswa dalam melihat dirinya sebagai pribadi yang patut diterima dan dihargai sebagai manusia. Oleh karena itu, anak/siswa dapat mengembangkan minatnya dan menemukan minat yang baru dalam belajar pada umumnya dan belajar sejarah khususnya.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar sejarah antara siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi dengan yang rendah siswa SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan bahwa $H_{1.1} > H_0$, yang berarti siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi memiliki minat belajar sejarah tinggi, dibandingkan dengan siswa yang memiliki perhatian orang tua rendah.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar sejarah antara siswa yang memiliki konsep diri tinggi dengan yang rendah siswa SMU Swasta di Kota madya Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan bahwa $H_{1.2} > H_0$, yang berarti siswa yang memiliki konsep diri tinggi memiliki minat belajar sejarah tinggi, dibandingkan dengan siswa yang memiliki konsep diri yang rendah.
3. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara perhatian orang tua dengan konsep diri terhadap minat belajar sejarah siswa SMU Swasta di Kotamadya Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan bahwa $H_{1.1.2} > H_0$, yang berarti siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi dan konsep diri tinggi memiliki minat belajar sejarah tinggi pula, dibandingkan dengan siswa yang memiliki perhatian orang tua rendah dan konsep diri yang rendah. Dari interaksi yang signifikan ditemukan yang lebih berpengaruh adalah konsep diri dibanding dengan perhatian orang tua.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Melihat kenyataan yang ditunjukkan oleh hasil penelitian dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua tinggi maupun rendah mempengaruhi minat belajar sejarah siswa . Dengan demikian, perhatian orang tua dapat digunakan sebagai bahan dasar pijak untuk meningkatkan minat belajar sejarah. Untuk ini perhatian orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan jalur sekolah maupun luar sekolah.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep diri siswa lebih berpengaruh karena perbandingan konsep diri yang tinggi dan rendah, masih 'lebih', dibandingkan dengan perhatian orang tua yang tinggi dan rendah. Konsep diri dapat digunakan sebagai prediktor yang baik terhadap minat belajar sejarah. Dengan demikian, para pendidik (orang tua dan guru) perlu membantu siswa membentuk konsep diri yang positif/obyektif sehingga siswa juga memandang dirinya secara positif, agar dapat meningkatkan minat belajar sejarah. Sudah dikatakan bahwa konsep diri bukan dibawa sejak lahir melainkan hasil produk sosial artinya adanya relasi dan interaksi antar individu yang satu dengan lainnya (terutama dalam lingkup keluarga).

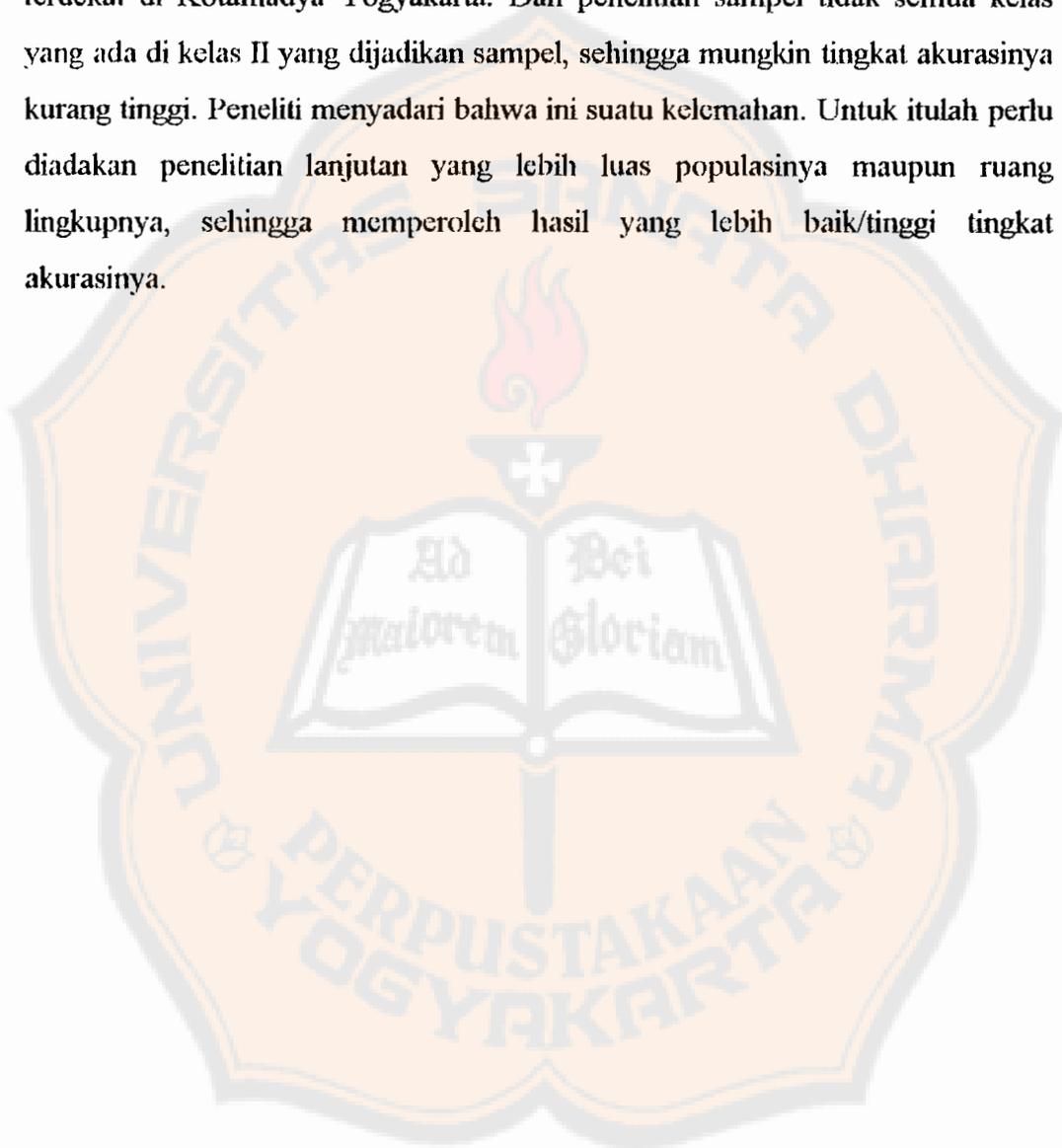
Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya interaksi yang signifikan antar perhatian orang tua dengan konsep diri. Secara praktis bahwa antara perhatian orang tua dengan konsep diri diberikan pada saat yang sama karena konsep diri berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan usia siswa. Hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya perbedaan rerata yang signifikan antara $\mu_{1.1}$ dan $\mu_{1.2}$; $\mu_{2.1}$ dan $\mu_{2.2}$.

C. Saran-Saran

1. Bagi orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama sangat dibutuhkan perhatiannya pada anak usia sekolah dalam rangka peningkatan minat belajar khususnya sejarah. Pada saat itulah orang tua juga secara sadar atau tidak, langsung atau tidak langsung ikut membantu membentuk konsep diri siswa. Untuk saat ini minat belajar sejarah mungkin mengalami stagnasi, maka orang tua perlu perhatian ekstra diberikan kepada anak dalam belajar sejarah.
2. Bagi guru, sebagai pendidik di sekolah sekurang-kurangnya memperhatikan dan membangkitkan minat belajar siswa terutama belajar sejarah. Dengan demikian guru harus pandai mengubah strategi mengajar sejarah : kreatif, pandai berimprovisasi, pandai menghadirkan peristiwa sehingga dapat menggugah atau menghidupkan minat belajar sejarah siswa. Guru juga ikut

membantu membentuk konsep diri siswa karena konsep diri tidak hanya dipengaruhi faktor keluarga tetapi lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh.

3. Bagi peneliti yang akan datang, karena keterbatasan waktu dan dana, peneliti hanya mengambil populasi yang bisa dijangkau yaitu SMU Swasta yang terdekat di Kotamadya Yogyakarta. Dan penelitian sampel tidak semua kelas yang ada di kelas II yang dijadikan sampel, sehingga mungkin tingkat akurasiya kurang tinggi. Peneliti menyadari bahwa ini suatu kelemahan. Untuk itulah perlu diadakan penelitian lanjutan yang lebih luas populasinya maupun ruang lingkupnya, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik/tinggi tingkat akurasiya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi*. Jakarta : Gramedia.
- Alfian, Ibrahim, 1992. "Konsep dan Teori dalam Disiplin Sejarah". (dalam *Basis*, OKT. XLI-NO.10).
- Arief, Furchan, 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bruno, Frank, J., 1989. K.A.M.U.S. *Istilah Kunci Psikologi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Burns, R.B., 1993. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangandan Perilaku)*. Jakarta ; Penerbit ARCAN.
- Carter, V. Good, 1973. *Dictionary, of Education*. New York : Mc Graw-Hill-Book Company
- Hill, C.P., 1953. *Suggestions On The Teaching of History*. Paris : Published by the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Djoened, Marwati Poesponegoro & Nugroho Notosusanto, 1984. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.
- Elkins, Dove Peretz, 1979. *Self-Concept Source-Book Ideal and Activities for Bulding Self-Esteem*. New York : Growth Association Human Relation Publisher Consultants.
- Eysenck, Meili, 1979. *Encyclopedia of Psychology*. New York : A Continuum Book The Seabury Press. Inc.
- Faisal, Sanapiah, 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya, Usaha Nasional.
- _____, 1995. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : Rajawali Press.
- Gordon, Allport, 1961. *Pattern and Growth in Personality*. New York : Holt, Rinehart and Winston, Inc.

- Goble, Frank, G. 1987. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hadi, Sutrisno, 1973. *Metodologi Research, (I)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadjar, Ibnu, 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hanalik, Oemar, 1976. *Media Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Gramedia.
- Hatta, Moh., 1960. *Pengantar Ke Jalan Ilmu Pengetahuan*. Djakarta : Pembangunan.
- Hilgard, Ernes R and Bower, Gordon H., 1975. *Theories of Learning 4 th Edition*. New Jersey. Prantice Hall. Inc.
- Hugiono dan Poerwadarminto, 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Hurlock, Elisabeth, B., 1989. *Perkembangan Anak (2)*. Jakarta : Erlangga.
- _____, 1973. *Adolescent Development*. Sydney : McGraw-Hill, Inc.
- _____, 1976. *Personality Development*. New Delhi : Tata Mc Graw-Hill Publishing Company LTD.
- Kartodirdjo, Sartono, 1992. *Pendekatan Ilmu Sejarah dan Metodologi Sejarah*. Yayasan Jakarta : Gramedia.
- Koentjaraningrat, 1991. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.*, Jakarta : Gramedia: Pustaka Utama.
- Margono, S., 199. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moedjanto, G., 1994. 'Ilmu Sejarah dan Masa Depan'. (dalam *Basis*, Sept. XLIII-NO. 9).
- Sudjana, Nana, 1992. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Nasuition, Thamrin; Nurhalijah Nasution, 1985. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta : BPK Gunung Mulia; Yogyakarta : Kanisius.
- Nusa Putera, 1993. *Pemikiran Soedjatmoko tentang Kebebasan*. Jakarta : PT Gramedia .

- Pudjijogyanti, Clara, R., 1995. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta : ARCAN Penerbit Umum.
- Sardiman, A.M., 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sidi, Gazalbi, 1966. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Djakarta : Bhratara.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta .
- _____, 1992. *Pengantar Statistik Terapan*. Surakarta : UNS
- Sri, Sutjiatiningsih, 1995. *Pengajaran Sejarah (Kumpulan Makalah Simposium)*. Jakarta : Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Sumadi, Suryobroto, 1983. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- _____, 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____, 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Suwarno, 1982. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta : Aksara Baru.
- Syah, Muhibin, 1995. *Psikologi Pendidikan. Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rusdakarya.
- Taylor, Anita, et.al; 1986. *Communicating*. New Yersey ; Frantice-Hall. Inc; Endewood Cliffs.
- PERATURAN PERUNDANGAN,1994. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* .(UU RI NO.2 TH. 1989).
- Verhaak, C., R. Haryono Imam, 1989. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Penerbit Gramedia.
- Vitro, Frank, T., 1971. *The Self Concept in Education Selected Reading for Education Psycholog*. New York : Mss Educational Publising Company, Inc.
- Widja, I Gde, 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Depdikbud.

Wilis, Ratna, Dahar, 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.

Winkel, W. S., 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN



Kepada

Yth.

Siswa Kelas II SMU Swasta

Se-Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan hormat.

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa SMU Swasta Se-Daerah Istimewa Yogyakarta.” yang dijadikan skripsi maka kami mohon Anda untuk mengisi instrumen penelitian ini. Kami berharap Anda mengisinya dengan sungguh-sungguh. Anda tidak perlu kuatir dalam mengisi jawaban instrumen ini, karena kerahasiaannya akan dijamin, dan jawaban Anda tidak akan mempengaruhi hasil nilai akademik Anda.

Akhirnya, atas bantuan Anda kami mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami.

Peneliti.

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama, nomor dan kelas Anda pada kolom yang telah disediakan dalam lembaran jawaban.
 2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf yang tersedia (*SS,S,R,TS,STS*), sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju pada pernyataan yang disediakan .
 3. Kuesioner ini harap dikembalikan, jika sudah selesai mengerjakannya.
-

I. PERHATIAN ORANG TUA

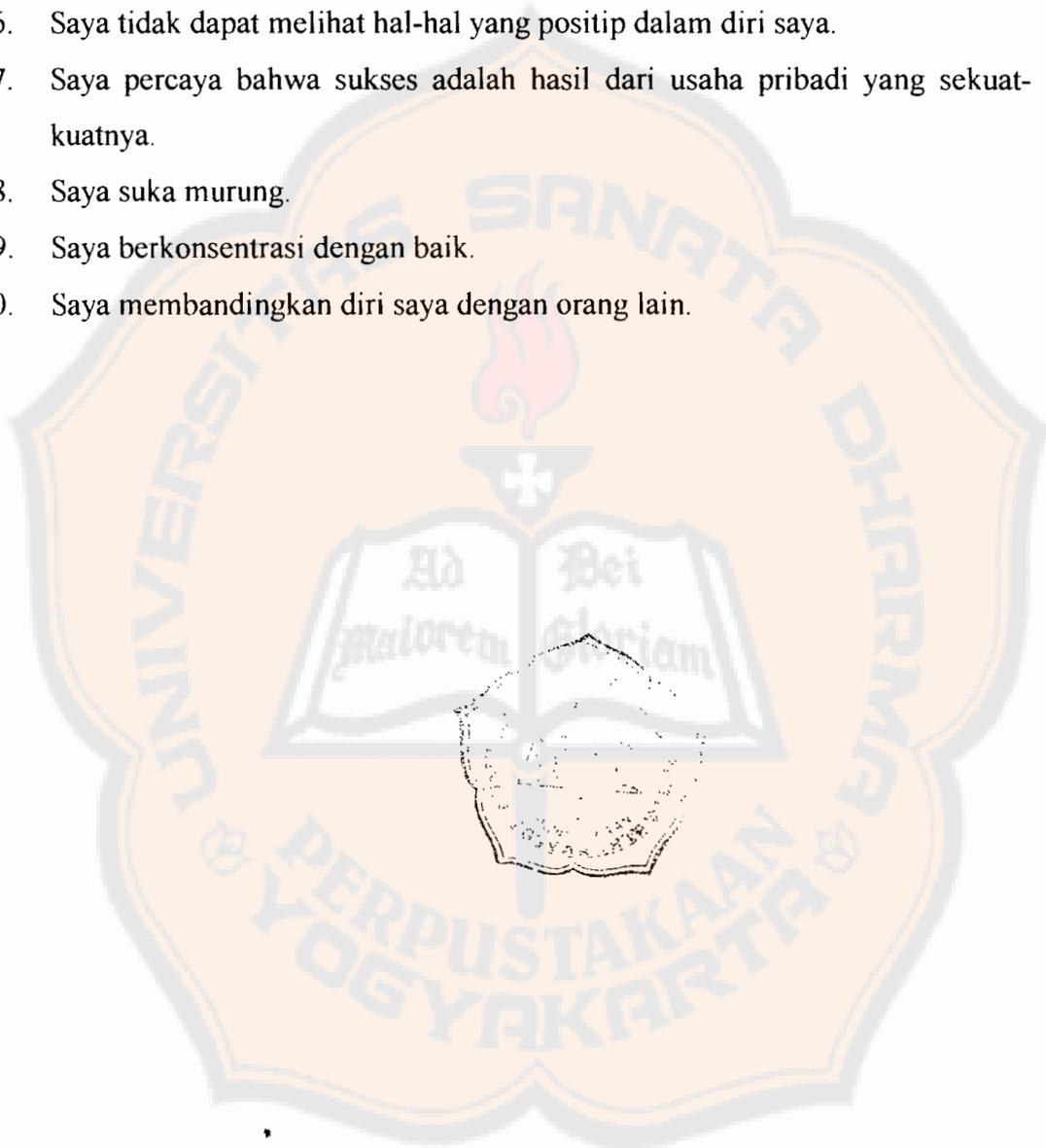
1. Orang tua selalu mengetes saya kalau selesai waktu belajar.
2. Menurut saya, orang tua mengingatkan saya jika sudah waktunya untuk belajar.
3. Setiap kali saya pulang sekolah orang tua menanyakan perkembangan belajar saya di sekolah.
4. Di rumah orang tua menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung belajar sejarah.
5. Orang tua sering menceritakan kisah yang berkaitan dengan sejarah.
6. Orang tua selalu mengontrol perkembangan pengetahuan saya tentang sejarah.
7. Orang tua menyediakan buku pelajaran sejarah untuk menunjang belajar sejarah.
8. Orang tua tidak selalu mendampingi saya waktu belajar di rumah.
9. Orang tua membantu saya jika saya mendapat kesulitan dalam belajar sejarah.
10. Sering juga orang tua menganjurkan agar ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku yang berkaitan dengan sejarah.
11. Orang tua menghukum saya kalau saya tidak belajar.
12. Fasilitas belajar kurang diperhatikan orang tua di rumah.
13. Sejarah di mata orang tua kurang penting karena dianggap tidak cocok dengan zaman ini.
14. Orang tua membagi jadwal mengerjakan PR sebagai yang utama sebelum menonton TV

15. Orang tua selalu menegur saya kalau waktu belajar saya hanya bermain saja.
16. Orang tua melatih ketrampilan membaca cepat.
17. Orang tua menghadiri penerimaan rapor di sekolah.
18. Di rumah sering orang tua mengajak untuk membahas peristiwa-peristiwa hangat.
19. Orang tua menetapkan waktu malam hari untuk membahas mata pelajaran yang telah didapat di sekolah.
20. Orang tua membuat permainan yang berpikir kritis.
21. Orang tua menasihati saya bahwa belajar tidak hanya waktu u7ian atau catur wulan.
22. Orang tua membeli buku buku penunjang mata pelajaran sejarah.
23. Orang tua selalu menanyakan guru sejarah tentang perkembangan belajar sejarah di sekolah
24. Orang tua membuat jadwal untuk belajar sejarah
25. Di rumah orang tua membuat jadwal untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah.
26. Saya sering diajak orang tua ke obyek- obyek bersejarah.
27. Di rumah disediakan waktu khusus untuk berkunjung ke museum sejarah.
28. Orang tua meng elakan benda-benda warisan budaya bangsa.
29. Orang mengajarkan agar tetap memelihara benda peninggalan sejarah
30. Ruangan belajar yang disiapkan di rumah cukup aman.
31. Orang tua melunaskan uang sekolah tepat pada waktunya.
32. Penghargaan terhadap prestasi saya sering diberikan oleh orang tua.
33. Orang tua menetapkan waktu untuk membaca setiap malam.
34. Orang tua menjaga kesehatan saya dengan menyediakan makanan cukup bergizi.
35. Demi kerapihan dan penampilan saya, orang tua menyediakan pakaian yang cukup.
36. Jika saya berbuat salah, orang tua memberi hukuman.

II. SKALA PENILAIAN KONSEP DIRI

1. Saya berpakaian dengan baik.
2. Saya tidak disukai orang lain.
3. Saya, pribadi yang menyenangkan.
4. Keluarga saya mempunyai hubungan yang harmonis.
5. Saya dipercayai orang lain.
6. Saya populer diantara anggota s¹ sama jenis kelamin.
7. Saya diterima teman-teman sebagaimana adanya.
8. Saya orang yang bertanggung jawab.
9. Saya menerima sekali-sekali kejadian buruk karena tak terhindarkan.
10. Saya gagal menerima kelemahan pribadi.
11. Saya ingin menjadi lebih pandai.
12. Saya orang yang berhati-hati.
13. Saya baik hati dan memahami sesama.
14. Saya dapat mengatasi masalah.
15. Saya menerima kritik yang membangun.
16. Saya ingin dilahirkan kembali sebagai saya jika diberi kesempatan.
17. Saya memperlakukan orang lain seperti saya ingin diperlakukan oleh orang lain.
18. Saya tidak dapat mengekspresikan diri dengan baik.
19. Saya kekanak-kanakan.
20. Saya puas dengan penampilan saya.
21. Saya percaya pada diri sendiri.
22. Saya menikmati pergaulan dengan teman-teman.
23. Saya memandang kegagalan sebagai tantangan untuk dijalani.
24. Saya menunjukkan rasa humor.
25. Saya yakin akan kepercayaan guru.
26. Saya merasa dicintai oleh keluarga dan teman-teman.
27. Saya bangga menjadi siswa di sekolah saya.
28. Saya menyembunyikan perasaan yang sebenarnya.
29. Saya senang bersama orang lain.
30. Saya mempunyai ingatan yang baik.

31. Saya memberi perhatian pada kerapian dan kebersihan pribadi.
32. Saya bekerja sama dengan orang lain.
33. Saya melatih kontrol diri.
34. Saya mudah menyesuaikan diri dengan situasi.
35. Teman-teman menghargai ide saya.
36. Saya tidak dapat melihat hal-hal yang positif dalam diri saya.
37. Saya percaya bahwa sukses adalah hasil dari usaha pribadi yang sekuat-kuatnya.
38. Saya suka murung.
39. Saya berkonsentrasi dengan baik.
40. Saya membandingkan diri saya dengan orang lain.

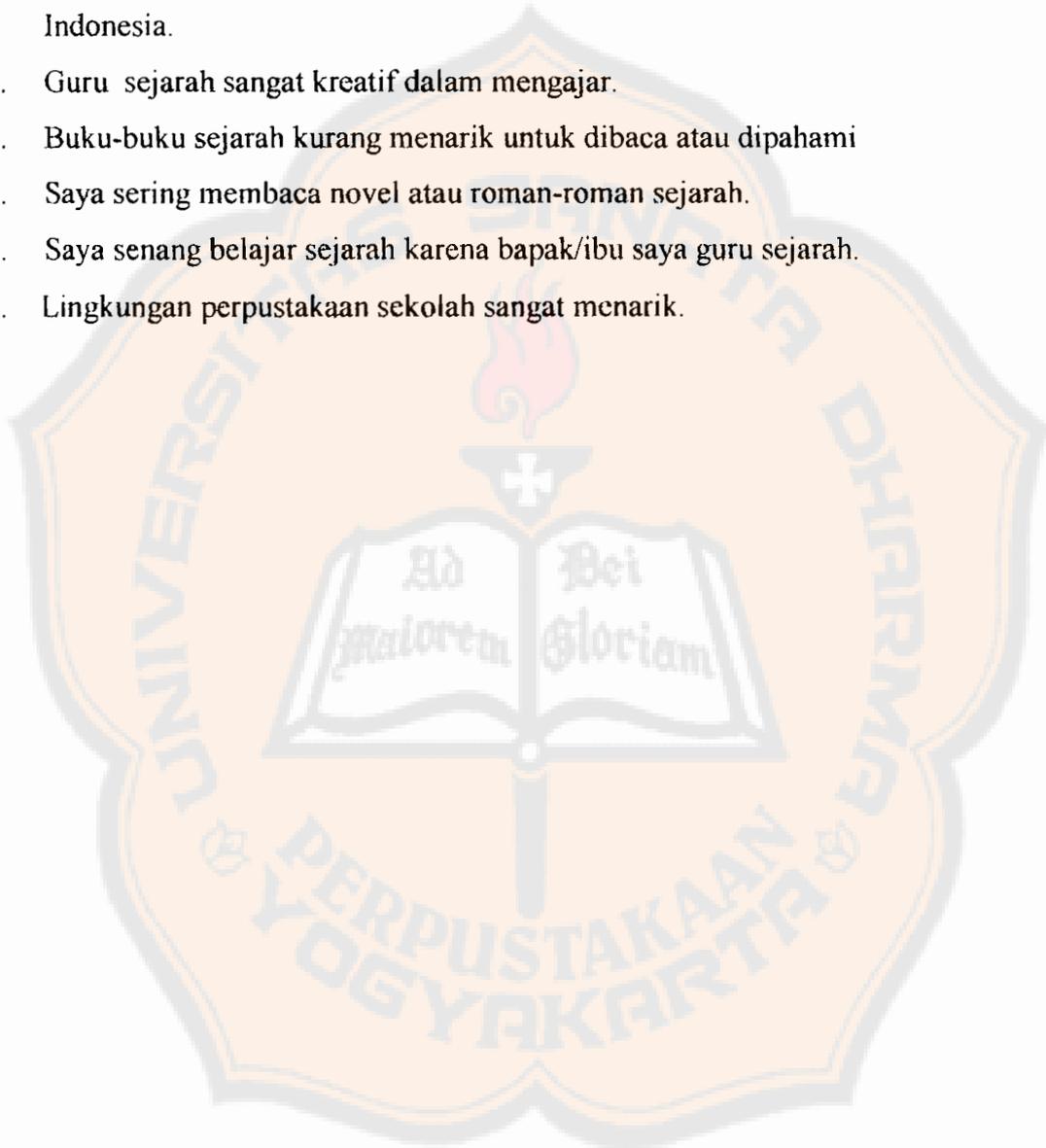


III. MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA

1. Saya belajar dengan sungguh-sungguh walaupun tidak ada ulangan.
2. Saya tertarik memelihara benda-benda kuno peninggalan sejarah yang bermakna pendidikan.
3. Saya suka koleksi benda-benda kuno yang bernilai historis.
4. Saya senang koleksi buku-buku yang berkaitan dengan sejarah.
5. Saya suka membuat kliping yang berkaitan dengan sejarah.
6. Saya senang belajar sejarah karena sejarah juga mengajak saya untuk berpikir kritis.
7. Saya tertarik dengan buku-buku yang lebih bersifat hiburan daripada yang ilmiah.
8. Saya lebih suka menonton acara di TV daripada belajar sejarah karena ulangan.
9. Saya senang belajar sejarah karena sejarah berisi tahun-tahun dan dongeng-dongeng.
10. Saya senang koleksi buku-buku yang berkaitan dengan sejarah merupakan hobi saya dan senang koleksi bacaan-bacaan yang berhubungan dengan sejarah.
11. Saya senang belajar sejarah di rumah daripada di sekolah.
12. Saya tetap belajar sejarah secara mandiri meskipun guru tidak masuk kelas.
13. Saya suka dengan tugas-tugas sejarah yang diberikan guru asalkan tidak monoton.
14. Saya lebih senang belajar sejarah secara kelompok.
15. Menurut saya belajar sejarah sebaiknya diajarkan berpikir kreatif.
16. Jika materi yang diajarkan kurang jelas saya selalu mengajukan pertanyaan kepada guru.
17. Orang tua sering mengajak saya untuk berkunjung ke museum-museum sejarah.
18. Saya sangat tertarik dengan benda-benda kuno yang merupakan peninggalan sejarah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI⁷⁷

19. Saya senang nonton film yang memiliki nilai sejarah.
20. Saya sering membaca ulang pelajaran sejarah setelah kembali ke rumah.
21. Saya selalu mengajak teman-teman untuk diskusi hasil bacaan.
22. Saya tidak suka belajar sejarah.
23. Saya senang membaca bacaan-bacaan yang berkaitan dengan sejarah bangsa Indonesia.
24. Guru sejarah sangat kreatif dalam mengajar.
25. Buku-buku sejarah kurang menarik untuk dibaca atau dipahami
26. Saya sering membaca novel atau roman-roman sejarah.
27. Saya senang belajar sejarah karena bapak/ibu saya guru sejarah.
28. Lingkungan perpustakaan sekolah sangat menarik.



LEMBAR JAWABAN KUESIONER

PERHATIAN ORANG TUA

Nama :

Nomor :

Kelas :

-
- | | | | |
|-----|---------------|-----|---------------|
| 1. | SS S R TS STS | 21. | SS S R TS STS |
| 2. | SS S R TS STS | 22. | SS S R TS STS |
| 3. | SS S R TS STS | 23. | SS S R TS STS |
| 4. | SS S R TS STS | 24. | SS S R TS STS |
| 5. | SS S R TS STS | 25. | SS S R TS STS |
| 6. | SS S R TS STS | 26. | SS S R TS STS |
| 7. | SS S R TS STS | 27. | SS S R TS STS |
| 8. | SS S R TS STS | 28. | SS S R TS STS |
| 9. | SS S R TS STS | 29. | SS S R TS STS |
| 10. | SS S R TS STS | 30. | SS S R TS STS |
| 11. | SS S R TS STS | 31. | SS S R TS STS |
| 12. | SS S R TS STS | 32. | SS S R TS STS |
| 13. | SS S R TS STS | 33. | SS S R TS STS |
| 14. | SS S R TS STS | 34. | SS S R TS STS |
| 15. | SS S R TS STS | 35. | SS S R TS STS |
| 16. | SS S R TS STS | 36. | SS S R TS STS |
| 17. | SS S R TS STS | | |
| 18. | SS S R TS STS | | |
| 19. | SS S R TS STS | | |
| 20. | SS S R TS STS | | |

LEMBAR JAWABAN KUESIONER
KONSEP DIRI

Nama :

Nomor :

Kelas :

-
- | | | | |
|-----|---------------|-----|---------------|
| 1. | SS S R TS STS | 21. | SS S R TS STS |
| 2. | SS S R TS STS | 22. | SS S R TS STS |
| 3. | SS S R TS STS | 23. | SS S R TS STS |
| 4. | SS S R TS STS | 24. | SS S R TS STS |
| 5. | SS S R TS STS | 25. | SS S R TS STS |
| 6. | SS S R TS STS | 26. | SS S R TS STS |
| 7. | SS S R TS STS | 27. | SS S R TS STS |
| 8. | SS S R TS STS | 28. | SS S R TS STS |
| 9. | SS S R TS STS | 29. | SS S R TS STS |
| 10. | SS S R TS STS | 30. | SS S R TS STS |
| 11. | SS S R TS STS | 31. | SS S R TS STS |
| 12. | SS S R TS STS | 32. | SS S R TS STS |
| 13. | SS S R TS STS | 33. | SS S R TS STS |
| 14. | SS S R TS STS | 34. | SS S R TS STS |
| 15. | SS S R TS STS | 35. | SS S R TS STS |
| 16. | SS S R TS STS | 36. | SS S R TS STS |
| 17. | SS S R TS STS | 37. | SS S R TS STS |
| 18. | SS S R TS STS | 38. | SS S R TS STS |
| 19. | SS S R TS STS | 39. | SS S R TS STS |
| 20. | SS S R TS STS | 40. | SS S R TS STS |

LEMBAR JAWABAN KUESIONER
MINAT BELAJAR

Nama :

Nomor :

Kelas :

-
- | | | | |
|-----|---------------|-----|---------------|
| 1. | SS S R TS STS | 21. | SS S R TS STS |
| 2. | SS S R TS STS | 22. | SS S R TS STS |
| 3. | SS S R TS STS | 23. | SS S R TS STS |
| 4. | SS S R TS STS | 24. | SS S R TS STS |
| 5. | SS S R TS STS | 25. | SS S R TS STS |
| 6. | SS S R TS STS | 26. | SS S R TS STS |
| 7. | SS S R TS STS | 27. | SS S R TS STS |
| 8. | SS S R TS STS | 28. | SS S R TS STS |
| 9. | SS S R TS STS | | |
| 10. | SS S R TS STS | | |
| 11. | SS S R TS STS | | |
| 12. | SS S R TS STS | | |
| 13. | SS S R TS STS | | |
| 14. | SS S R TS STS | | |
| 15. | SS S R TS STS | | |
| 16. | SS S R TS STS | | |
| 17. | SS S R TS STS | | |
| 18. | SS S R TS STS | | |
| 19. | SS S R TS STS | | |
| 20. | SS S R TS STS | | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



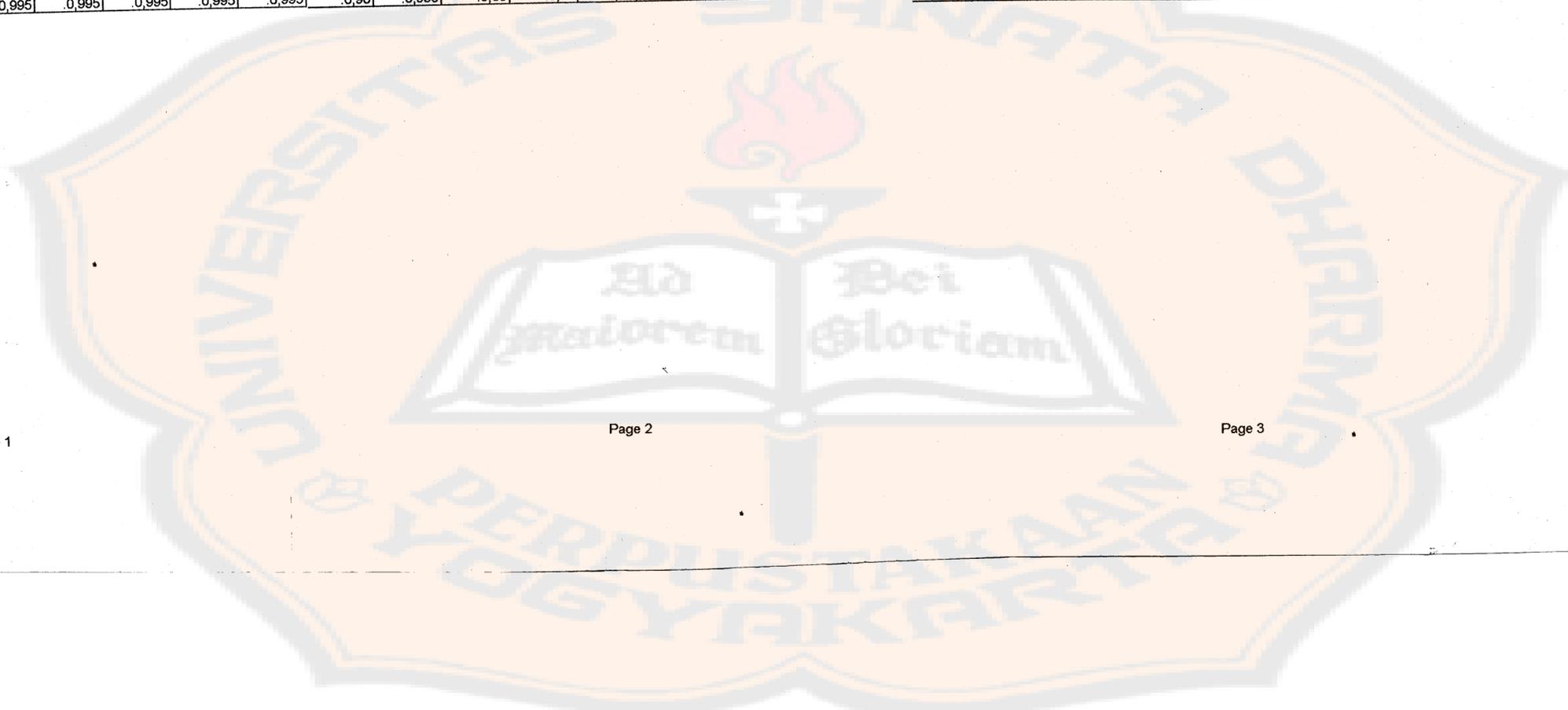
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Butir Variabel Minat Sejarah

No. Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	T
No Sub.																															
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	66	
2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	73	
3	0	1	1	0	0	1	3	0	3	4	3	3	0	4	3	4	4	0	1	1	1	0	3	1	1	3	1	3	4	53	
4	2	1	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	3	2	1	2	3	1	1	2	4	2	54	
5	4	1	1	1	1	1	2	4	3	2	1	2	1	4	3	1	3	1	1	1	3	1	2	1	1	2	3	4	1	58	
6	2	2	3	2	2	2	3	2	0	2	2	2	3	4	4	4	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	74	
7	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	73	
8	3	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	75	
9	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	83	
10	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	74	
11	3	2	1	1	1	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	70
12	3	3	3	3	2	3	2	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	83	
13	2	2	2	2	2	4	4	0	2	3	0	1	4	4	4	4	0	0	2	2	2	2	2	2	0	0	0	4	4	2	62
14	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	66
15	4	4	3	4	2	3	1	2	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	99
16	3	1	2	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	1	3	3	1	1	2	3	3	2	1	1	2	2	63
17	4	3	3	2	2	2	1	0	1	2	2	1	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	0	4	2	75
18	3	2	3	3	1	3	4	2	1	4	1	2	4	3	3	4	1	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	1	3	3	75
19	3	2	1	1	1	3	3	1	2	3	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	61
20	3	3	2	3	2	3	2	3	0	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	2	2	81
r	0,47	0,84	0,77	0,83	0,54	0,51	0,31	0,25	0,53	0,08	0,46	0,29	0,74	0,18	0,35	0,45	0,34	0,82	0,60	0,49	0,68	0,80	0,42	0,64	0,63	0,47	0,67	0,10	0,30	0,68	
t	2,81	8,19	6,38	7,872	3,39	3,13	1,72	1,365	3,3	0,424	2,74	1,60	5,82	0,968	1,976	2,308	1,912	7,57	3,967	2,973	4,906	7,053	2,448	4,406	4,291	2,817	4,774	0,531	1,663	4,906	
sig	0,995	0,995	0,995	0,995	0,995	0,995	0,995	0,90	0,995	0,60	0,99	0,90	0,995	0,80	0,95	0,975	0,95	0,995	0,995	0,995	0,995	0,995	0,975	0,975	0,975	0,995	0,995	0,70	0,90	0,995	



Contoh kerja uji validitas minat belajar sejarah item no. 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	66	9	4356	198
2	3	70	9	4900	210
3	0	53	0	2809	0
4	2	54	4	2916	108
5	4	58	16	3364	232
6	2	75	4	5625	150
7	3	70	9	4900	210
8	3	75	9	5625	225
9	3	83	9	6889	249
10	2	73	4	5329	146
11	3	71	9	5041	213
12	3	81	9	6561	243
13	2	67	4	4489	134
14	3	64	9	4096	192
15	4	98	16	9604	392
16	3	63	9	3969	189
17	4	75	16	5625	300
18	3	76	9	5776	228
19	3	62	9	3844	186
20	3	82	9	6724	546
	ΣX	ΣY	ΣX ²	ΣY ²	ΣXY
	56	1416	172	102442	4051

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 4051 - (56)(1416)}{\sqrt{\{20 \cdot 172 - (56)^2\} \{20 \cdot 102442 - (1416)^2\}}}$$

$$= \frac{81020 - 79296}{\sqrt{(3440 - 3136)(204880 - 2005056)}}$$

$$= \frac{1724}{\sqrt{(304)(43784)}}$$

$$= \frac{1724}{\sqrt{133,10336 \cdot 3648,333}}$$

$r = 0,47.$

Kerja uji untuk mengetahui taraf signifikan tiap item =

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Contoh. Minat belajar sejarah siswa item no. 1

$$= \frac{0,47 \cdot \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,47^2}}$$

$$= \frac{0,47 \cdot 5,29}{\sqrt{1-0,2209}}$$

$$= \frac{0,47 \cdot 5,29}{\sqrt{0,7791}}$$

$$= \frac{2,4863}{0,8826} = 2,81 \quad t = 2,81 \rightarrow \text{Signifikan } 0,995$$

Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian
Tabel Rangkuman Uji Validitas Tiap Item Perhatian Orang Tua

n	r	t	Sign	Keterangan
1	0,07	0,431	.0,60	tidak digunakan
2	0,31	2,01	.0,95	digunakan
3	0,80	8,21	.0,995	digunakan
4	0,58	4,41	.0,995	idem
5	0,45	3,11	.0,995	idem
6	0,72	6,427	.0,995	idem
7	0,71	6,248	.0,995	idem
8	0,65	5,338	.0,995	idem
9	0,16	0,9955	.0,80	idem
10	0,68	5,738	.0,995	idem
11	0,44	3,045	.0,995	idem
12	0,07	0,431	.0,60	tidak digunakan
13	0,39	2,611	.0,99	digunakan

14	0,57	4,273	.0,995	idem
15	0,38	2,530	.0,99	idem
16	0,70	8,454	.0,995	idem
17	0,30	0,937	.0,80	idem
18	0,74	6,772	.0,995	idem
19	0,22	1,424	.0,90	idem
20	0,50	3,556	.0,995	idem
21	0,35	2,301	.0,975	idem
22	0,22	1,389	.0,90	idem
23	0,46	3,383	.0,995	idem
24	0,60	4,62	.0,995	idem
25	0,56	4,164	.0,995	idem
26	0,51	3,652	.0,995	idem
27	0,74	6,772	.0995	idem
28	0,006	0,0425	.0.0,55	tidak digunakan
29	0,64	5,131	.0,995	digunakan
30	0,17	1,062	.0,80	tidak digunakan
31	0,76	7,203	.0,995	digunakan
32	0,75	6,985	.0,995	idem
33	0,59	4,501	.0,995	idem
34	0,42	2,850	.0,995	idem
35	0,59	4,501	.0,995	idem
36	0,62	4,867	.0,995	idem
37	0,43	2,933	.0,995	idem
38	0,23	1,455	.0,90	idem
39	0,32	2,080	.0,975	idem
40	0,63	4,997	.0,995	idem

Rangkuman Uji Validitas Tiap Item Minat Belajar Sejarah

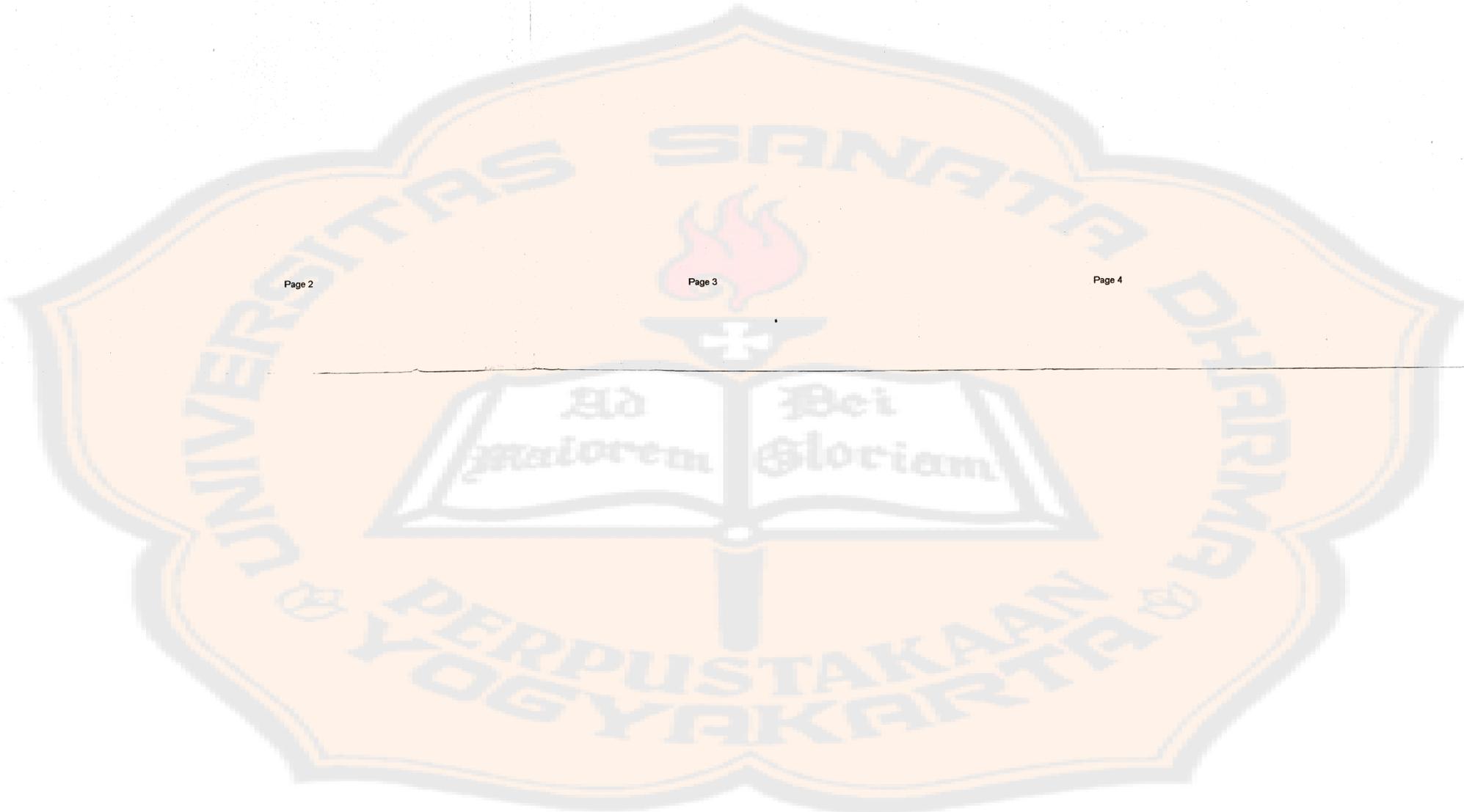
n	r	t	Sign	Keterangan
1	0,47	2,81	.0,995	digunakan
2	0,84	8,19	.0,995	idem
3	0,77	6,38	.0,995	idem

4	0,83	7,87	.0,995	idem
5	0,54	3,39	.0,995	idem
6	0,51	3,13	.0,995	idem
7	0,31	1,72	.0,95	idem
8.	0,25	1,365	.0,90	idem
9	0,53	3,30	.0,995	idem
10	0,08	0,424	.0, 60	tidak digunakan
11	0,46	2,74	.0,99	digunakan
12	0, 29	1,60	.0,90	idem
13	0,74	5,82	.0,995	idem
14	0,18	0,968	.0,80	idem
15	0,35	1,978	.0,95	idem
16	0,40	2,308	.0,975	idem
17	0,34	1,912	.0,95	idem
18	0,82	7,57	.0,995	idem
19	0,60	3,967	.0,995	idem
20	0,49	2,973	.0,995	idem
21	0,68	4,906	.0,995	idem
22	0,80	7,053	.0,995	idem
23	0,42	2,448	.0,975	idem
24	0,64	4,406	.0,975	idem
25	0,63	4,291	.0,975	idem
26	0,47	2,817	.0,995	idem
27	0,67	4,774	.0,995	idem
28	0,531	0,531	.0,70	tidak digunakan
29	1,663	1,663	.0,90	digunakan
30	4,906	4,906	.0,995	digunakan

Lampiran 3. Analisis Belah Dua Variabel Perhatian Orangtua

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	33	35	Σ	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	32	34	36	Σ	
1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	45	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	40
2	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	1	4	54	4	3	3	1	2	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	56
3	0	1	0	3	0	1	2	4	1	3	0	0	0	0	1	4	0	4	25	1	4	1	4	1	3	1	1	1	3	0	0	2	4	1	4	0	32		
4	1	3	1	1	3	0	3	3	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	31	3	1	1	1	2	3	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	4	2	34	
5	3	1	0	0	1	0	3	3	3	3	1	4	1	1	0	3	0	3	27	0	1	0	3	1	0	1	0	3	3	1	1	0	0	3	1	3	1	22	
6	1	3	2	3	3	1	3	4	3	3	4	3	1	1	4	3	1	3	44	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	1	1	3	4	3	3	43		
7	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	1	2	3	3	3	3	49	4	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	47	
8	3	2	1	1	3	2	2	4	3	3	4	2	1	2	3	4	1	3	41	3	1	1	3	3	3	2	1	3	1	1	3	2	4	3	4	4	45		
9	3	3	3	4	4	1	2	4	4	1	1	4	3	2	2	3	4	2	4	50	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	58		
10	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	48	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	51	
11	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	4	1	2	2	3	4	2	3	49	4	4	3	2	3	4	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	50	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	55		
13	2	4	2	3	3	1	4	4	1	4	4	0	2	2	1	4	4	4	51	4	2	2	4	3	2	4	2	4	2	1	2	4	0	4	4	4	50		
14	3	4	3	3	3	1	2	4	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	45	1	3	3	1	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	41	
15	1	3	3	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	68	
16	2	2	2	3	3	1	2	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	1	2	37	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	2	1	3	3	3	44		
17	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	1	1	1	3	3	3	4	45	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	44		
18	0	1	2	3	3	0	3	3	2	3	4	0	1	2	2	4	4	4	41	1	2	2	3	3	3	0	1	3	2	2	1	3	2	1	3	3	4	53	
19	1	1	3	3	4	0	3	3	2	1	3	1	1	1	3	3	1	3	37	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	1	3	1	4	1	4	3	34		
20	3	3	3	3	4	2	4	4	3	0	4	3	1	3	3	3	1	3	50	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	0	4	3	3	4	3	1	53	



Hitungan Kuadrat Data dan Hitungan Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua

	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	40	2025	1600	1800
2	54	56	2916	3136	3024
3	28	32	784	1024	896
4	31	32	961	1024	992
5	27	22	729	484	594
6	44	43	1936	1849	1892
7	49	47	2401	2209	2303
8	41	45	1681	2025	1845
9	50	58	2500	3364	2900
10	48	51	2304	2601	2448
11	49	48	2401	2304	2352
12	54	55	2916	3025	2970
13	51	50	2601	2500	2550
14	45	39	2025	1521	1755
15	62	68	3844	4624	4216
16	37	44	1369	1936	1628
17	45	53	2025	2809	2385
18	39	34	1521	1156	1326
19	37	42	1369	1764	1554
20	50	53	2500	2809	2650
Σ	884	912	40656	43764	42012

Hitungan uji reliabilitas perhatian orang tua
 Dengan menggunakan rumus Product-Moment :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{20(42012) - (884)(912)}{\sqrt{\{20(40656) - (884)^2\} \{20(43764) - (912)^2\}}}$$

$$= \frac{840240 - 806208}{\sqrt{(813120 - 781456) (875280 - 831744)}}$$

$$= \frac{34032}{\sqrt{31664 \cdot 43536}}$$

$$= \frac{34032}{\sqrt{1387200000}}$$

$$= \frac{34032}{37128,16284}$$

$$= 0,9166$$

$$= 0,9166$$

37128,16284

Hitungan Kuadrat Data dan Hitungan Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar Sejarah

	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	31	31	961	961	961
2	33	34	1089	1156	1122
3	27	19	729	361	513
4	26	24	676	576	624
5	28	25	784	625	700
6	36	36	1296	1296	1296
7	34	35	1156	1225	1190
8	34	34	1156	1156	1156
9	37	41	1369	1681	1517
10	33	37	1089	1369	1221
11	31	36	961	1296	1116
12	35	42	1225	1764	1470
13	32	24	1024	576	768
14	31	29	961	841	899
15	42	49	1764	2401	2058
16	30	29	900	841	870
17	37	36	1369	1296	1332
18	37	34	1369	1156	1258
19	31	27	961	729	837
20	35	42	1225	1764	1470
	660	664	22064	23070	22378

Hitungan uji reliabilitas minat belajar sejarah :

$$\begin{aligned}
 & \frac{20 (22537) - (662) (665)}{\sqrt{20(22246) - (438244)} \sqrt{20 (23143) - (442225)}} \\
 & \frac{450740 - 440230}{\sqrt{444920 - 438244} \sqrt{462860 - 442225}} \\
 & \frac{10510}{\sqrt{6676} \sqrt{20635}} \\
 & \frac{10510}{81,70679 \times 143,64887} \\
 & \frac{10510}{11737,0891} \\
 & r = 0,895 \rightarrow \text{Signifikan } 0,999 \\
 & \bar{X} = 33,1 \\
 & \bar{Y} = 33,25
 \end{aligned}$$

Lampiran 4. DATA MENTAH

DATA MENTAH PERHATIAN ORANG TUA

No. Subyek	skor	N0. Subyek	skor	No. Subyek	skor	No. Subyek	skor
1	88	43	64	85	100	127	57
2	91	44	71	86	93	128	70
3	86	45	84	87	72	129	96
4	68	46	69	88	101	130	55
5	88	47	72	89	98	131	88
6	106	48	95	90	94	132	98
7	79	49	108	91	109	133	85
8	87	50	94	92	94	134	67
9	81	51	85	93	75	135	88
10	115	52	102	94	84	136	84
11	94	53	94	95	86	137	83
12	81	54	102	96	100	138	89
13	101	55	77	97	82	139	94
14	88	56	87	98	75	140	91
15	89	57	98	99	81	141	91
16	96	58	96	100	89	142	98
17	102	59	88	101	80	143	103
18	79	60	100	102	87	144	83
19	94	61	93	103	83	145	79
20	79	62	97	104	75	146	81
21	79	63	74	105	69	147	58
22	79	64	90	106	76	148	76
23	98	65	60	107	91	149	95
24	78	66	108	108	84	150	84
25	82	67	70	109	77	Σ	12791
26	95	68	82	110	72		
27	61	69	74	111	83		
28	101	70	86	112	81		
29	79	71	65	113	101		
30	79	72	84	114	74		
31	87	73	103	115	85		
32	78	74	81	116	79		
33	85	75	72	117	87		
34	104	76	89	118	83		
35	101	77	85	119	66		
36	73	78	82	120	95		
37	94	79	62	121	103		
38	79	80	78	122	29		
39	102	81	87	123	79		
40	91	82	104	124	89		
41	89	83	77	125	97		
42	82	84	95	126	68		

DATA MENTAH KONSEP DIRI SISWA

No. Sub yek	skor	N0. Sub yek	skor	No. Sub yek	skor	No. Sub yek	skor
1	112	43	92	85	117	127	96
2	141	44	101	86	122	128	108
3	103	45	84	87	115	129	128
4	93	46	104	88	109	130	116
5	113	47	124	89	127	131	111
6	121	48	131	90	121	132	117
7	110	49	107	91	141	133	109
8	126	50	112	92	132	134	110
9	109	51	110	93	89	135	116
10	110	52	119	94	107	136	130
11	110	53	118	95	119	137	94
12	104	54	125	96	116	138	106
13	125	55	120	97	119	139	129
14	110	56	116	98	128	140	122
15	121	57	122	99	102	141	106
16	97	58	108	100	85	142	112
17	124	59	111	101	108	143	113
18	103	60	113	102	108	144	108
19	106	61	110	103	124	145	105
20	109	62	123	104	106	146	96
21	96	63	91	105	111	147	68
22	102	64	95	106	108	148	131
23	120	65	104	107	108	149	119
24	116	66	114	108	104	150	106
25	98	67	128	109	112	Σ	16727
26	114	68	124	110	91		
27	82	69	102	111	121		
28	134	70	121	112	117		
29	95	71	115	113	119		
30	121	72	119	114	98		
31	117	73	110	115	95		
32	106	74	93	116	118		
33	99	75	115	117	112		
34	110	76	116	118	95		
35	122	77	115	119	118		
36	109	78	90	120	114		
37	112	79	106	121	128		
38	126	80	101	122	106		
39	123	81	115	123	102		
40	112	82	121	124	110		
41	124	83	110	125	116		
42	114	84	110	126	110		

DATA MENTAH MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA

NO. Subyek	Minat belajar						
1	57	48	63	95	71	142	89
2	70	49	50	96	69	143	74
3	71	50	44	97	74	144	69
4	59	51	49	98	62	145	63
5	63	52	72	99	64	146	60
6	70	53	59	100	69	147	56
7	65	54	87	101	68	148	69
8	77	55	62	102	56	149	63
9	59	56	77	103	67	150	70
10	81	57	57	104	68	Σ	9595
11	72	58	61	105	62		
12	62	59	81	106	65		
13	58	60	65	107	54		
14	53	61	65	108	68		
15	53	62	62	109	67		
16	76	63	57	110	67		
17	64	64	56	111	67		
18	63	65	59	112	52		
19	61	66	70	113	82		
20	60	67	71	114	53		
21	64	68	82	115	71		
22	58	69	68	116	64		
23	65	70	60	117	74		
24	55	71	62	118	61		
25	55	72	62	119	56		
26	65	73	76	120	72		
27	50	74	66	121	93		
28	48	75	72	122	54		
29	64	76	70	123	48		
30	59	77	64	124	70		
31	58	78	73	125	77		
32	45	79	66	126	39		
33	50	80	46	127	75		
34	64	81	64	128	65		
35	71	82	68	129	77		
36	59	83	58	130	59		
37	71	84	61	131	62		
38	70	85	75	132	65		
39	76	86	74	133	32		
40	69	87	45	134	59		
41	47	88	77	135	72		
42	62	89	87	136	61		
43	43	90	74	137	46		
44	43	91	76	138	48		
45	58	92	75	139	78		
46	53	93	51	140	75		
47	45	94	61	141	80		

Lampiran 5 : Kerja Uji Faktor A dan B (Mencari Mean, Median, Modus, Standar Deviasi)

1. Minat belajar sejarah siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi

n. 128

skor tertinggi 115

skor terendah 73

* Jumlah interval kelas =

$1 + 3,33 \cdot \log n$

$1 + 3,33 \cdot \log 128$

$1 + 3,33 \cdot 2,107$

$1 + 7,017 = 8,017$

Lebar kelas

$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}$

jumlah interval kelas

$= \frac{115 - 73}{8} = 5,25$

8

Mean rata-rata (X) = $\frac{\sum X}{n} = \frac{11372}{128} = 88,843$

n 128

Tabel Frekuensi =

interval kelas	Fi	Fk	Fr
73-77	13	13	0,101
78-82	25	38	0,195
83-87	25	63	0,195
88-92	18	81	0,140
93-97	20	101	0,156
98-102	17	118	0,132
103-107	6	124	0,046
108-115	4	128	0,031
	128		

Median = $Mc = b + p \left(\frac{1}{2} n - F \right)$

F

$= 92,5 + 5 \left(\frac{64-81}{8} \right)$

18

$$= 92,5 + 5 \cdot -0,944$$

$$= 92,5 - 4,72 = 87,78$$

$$\text{Modus} = b + p \cdot (b_1) = 92,5 + 5 \cdot (92,5)$$

$$\begin{aligned} & \frac{b_1 + b_2}{2} = \frac{92,5 + 97,5}{2} \\ & = 92,5 + 5 \cdot \frac{(92,5)}{190} = 92,5 + (5 \cdot 0,4868) \\ & = 92,5 + 2,434 = 94,934 \end{aligned}$$

Simpangan Baku =

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{n} - \left(\frac{\sum X}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{129322384}{128} - \left(\frac{1021322}{128}\right)^2} \\ &= \sqrt{10990,875 - 10990,875} \\ &= \sqrt{85,86621094} \\ &= 9,2664 \end{aligned}$$

2) Minat belajar siswa yang memiliki perhatian orang tua rendah
n. 22

skor tertinggi 72

skor terendah 29

Jumlah interval kelas =

$$\text{Lebar kelas} = \frac{72-29}{6}$$

$$1 + 3,33 \cdot \log 22$$

6

$$1 + 3,33 \cdot \log 22$$

$$= 7,1666$$

$$1 + 3,33 \cdot 1,342$$

$$1 + 4,468$$

$$= 5,468 = 6$$

$$\text{Mean rata-rata} = \frac{1419}{22}$$

$$= 64,5$$

Tabel Frekuensi =

interval	Fi	FK	FR
29-35	1	1	0,05
36-42	0	1	0
43-49	0	1	0
50-56	1	2	0,04
57-63	5	7	0,23

7095 21 5

0 1

64-72	15	22	0,68
	22		

$$\text{Median} = 49,5 + 7 \frac{(11 - 1)}{0} = 49,5 + 7 \cdot \frac{10}{0} = 49,5 + 7 \cdot 0$$

$$= 49,5 + 0 = 49,5.$$

$$\text{Modus} = 49,5 + 7 \frac{(49,5)}{49,5 + 56,5}$$

$$= 49,5 + 7 \cdot \frac{49,5}{106} = 49,5 + 7 \cdot 0,467$$

$$= 49,5 + 3,269 = 52,164$$

$$\text{Simpangan baku} = \frac{93393 - (1419)^2}{22}$$

$$= \frac{93393 - 2013561}{22}$$

$$= \frac{93393 - 91525,5}{22}$$

$$= \frac{1867,5}{22} = \sqrt{84,886} = 9,213$$

3. Minat belajar sejarah siswa yang memiliki konsep diri tinggi
 n. 149
 skor tertinggi 141
 skor terendah 82

Jumlah interval kelas =

$$1 + 3,33 \cdot \log n$$

$$1 + 3,33 \cdot \log 149$$

$$1 + 3,33 \cdot 2,173$$

$$1 + 7,236$$

$$= 8,236$$

Lebar kelas = $\frac{149 - 82}{8} = 8,37$

$$\frac{141 - 82}{8} = 8,236$$

Mean rata-rata (X) = $\frac{16659}{149} = 111,805$

Tabel Frekuensi =

interval kelas	Fi	FK	FR
82-89	4	4	0,026
90-97	15	19	0,101
98-105	16	35	0,107
106-113	48	83	0,322
114-121	38	121	0,255
122-129	21	142	0,140
130-137	5	147	0,046

138-145	2	149	0,013
	149		

$$\begin{aligned} \text{Median} &= 113,5 + 8 \frac{(74,5-83)}{48} = 113,5 + 8 \frac{-8,5}{48} \\ &= 113,5 + 8 \cdot -0,177 \\ &= 113,5 + -1,416 \\ &= 112,084 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= 113,5 + 8 \frac{113,5}{113,5 + 121,5} \\ &= 113,5 + 8 \frac{113,5}{235} = 113,5 + 8 \cdot 0,482 = 113,5 + 3,856 \\ &= 117,356. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Simpangan baku} &= \frac{1880778 - (2.77522281)}{149} \\ &= \frac{1880778 - 1862565,644}{149} \\ &= \frac{18212,356}{149} \\ &= \sqrt{122,230} = 11,0555 \end{aligned}$$

4. Minat belajar sejarah siswa yang memiliki konsep diri rendah

n. 1
 skor tertinggi 68
 skor terendah 0

$$\begin{aligned} \text{Jumlah interval kelas} &= 1 + 3,33 \cdot \log n \\ &= 1 + 3,33 \cdot \log 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

$$\text{Lebar kelas} = \frac{68 - 0}{1} = 68$$

$$\text{Mean rata-rata } (X) = \frac{68}{1} = 68$$

Tabel Frekuensi =

interval kelas	Fi	FK	FR
0-68	1	1	1

Median = 0

Modus = 0

$$\begin{aligned} \text{Simpangan baku} &= \frac{4624 - (68)^2}{1} \\ &= \frac{4624 - 4624}{1} = 0 \end{aligned}$$

Kerja Uji : Interaksi (Minat Belajar Sejarah Siswa berdasarkan Faktor A dan B)=
Rerata-Median-Modus-standar Deviasi

1. Minat Belajar sejarah siswa yang memiliki perhatian orang tua dan konsep diri yang tinggi

n. 106
skor tertinggi 250
skor terendah 165

Jumlah interval kelas * Lebar kelas:
 $1+ 3,33. \text{Log } n$ $\frac{250-165}{8} = 10,977 = 11$
 $1+3,33. \text{Log } 106$ 8
 $1+ 3,33. 2,025$
 $1+6,743$
 $= 7,743 = 8$

Mean rata-rata $(\bar{X}) = \frac{\sum X}{n} = \frac{16972}{106} = 160,1132075$

Tabel Frekuensi :

Interval kelas	Fi	FK	FR
165-175	7	7	0,066
176-186	12	19	0,113
187-197	16	35	0,150
198-208	30	65	0,283
209-219	20	85	0,188
220-230	18	103	0,169
231-241	2	105	0,018
242-252	1	106	0,433
	106		

$$\begin{aligned} \text{Median} = \text{Me} &= \frac{b+p}{2} \left(\frac{F}{F} - F \right) \\ &= 208,5 + 11 \frac{(53-65)}{30} = 208,5 + 11 \cdot -0,4 \\ &= 204,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= \frac{b+p}{b_1 + b_2} (b_1) = \frac{208,5 + 11 \cdot 208,5}{208,5 + 219,5} \\ &= 208,5 + 11 \cdot \frac{208,5}{428} = 208,5 + 11 \cdot 0,487 \\ &= 208,5 + 5,357 = 213,857. \end{aligned}$$

$$\text{Simpangan Baku} = \text{SD} = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}}$$

$$= \frac{4404988 - \frac{288048784}{106}}$$

$$= \frac{44084988 - 2717441,358}{106} = \frac{1687546,642}{106}$$

$$= 15920,251 = 126,175 = 11,233.$$

2. Minat belajar sejarah siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi dengan konsep diri rendah

n. 11

skor tertinggi = 198

skor terendah = 153

Jumlah interval kelas =

Lebar kelas =

$$1 + 3,33 \cdot \log n$$

$$1 + 3,33 \cdot \log 11$$

$$1 + 3,33 \cdot 1,04139$$

$$1 + 3,466$$

$$= 4,466 = 5$$

$$\frac{198 - 153}{5} = 45 / 5 = 9$$

$$\text{Mean rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum X}{n} = \frac{1901}{11} = 172,818$$

Tabel Frekuensi :

interval kelas	Fi	FK	FR
153-161	2	2	0,1818
162-170	3	5	0,272
171-179	3	8	0,272
180-189	2	10	0,1818
190-198	1	11	0,0909
	11		

$$\text{Median} = 179,5 + 9 \cdot \frac{(5,5 - 8)}{3} = 179,5 + 9 \cdot -0,833$$

$$= 179,5 + -7,497 = 172,003$$

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= 179,5 + 9 \cdot \frac{179,5}{179,5 + 189,5} \\ &= 179,5 + 9 \cdot \frac{179,5}{360} = 179,5 + 9 \cdot 0,498 \\ &= 179,5 + 4,482 = 183,982. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Simpangan baku} &= \sqrt{\frac{330175 - \frac{3613801}{11}}{11}} \\ &= \sqrt{\frac{330175 - 328527,3636}{11}} = \sqrt{\frac{1647,6364}{11}} \\ &= \sqrt{149,785} = 12,238. \end{aligned}$$

3. Minat belajar sejarah siswa yang memiliki perhatian orang tua rendah dengan konsep diri tinggi

n. 22

skor tertinggi 235

skor terendah 164

Jumlah interval kelas =

Lebar kelas =

$$1 + 3,33 \cdot \log n$$

$$1 + 3,33 \cdot \log 22$$

$$1 + 3,33 \cdot 1,342$$

$$1 + 4,469$$

$$= 5,469 = 5.$$

Skor tertinggi - skor terendah

jumlah interval kelas

$$= \frac{235 - 164}{5} = 14,2$$

5

$$\text{Mean rata-rata } (\bar{X}) = \frac{\sum X}{n} = \frac{4283}{22} = 194,6818$$

Tabel Frekuensi :

Interval kelas	Fi	FK	FR
164-177	3	3	0,136
178-191	6	9	0,272
192-205	7	16	0,318
206-219	5	21	0,227
220-235	1	22	0,045
	22		

$$\begin{aligned} \text{Median} &= 205,5 + 14 \cdot \frac{(11 - 16)}{7} = 205,5 + 14 \cdot \frac{(-5)}{7} \\ &= 205,5 + 14 \cdot -0,714 = 205,5 + -9,996 = 195,504. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= 205,5 + 14 \cdot \frac{205,5}{205,5 + 219,5} \\ &= 205,5 + 14 \cdot \frac{205,5}{425} = 205,5 + 14 \cdot 0,483 \\ &= 205,5 + 6,762 = 212,262 \end{aligned}$$

Simpangan baku =

$$\frac{839619 - 18344089}{22} = \frac{839619 - 833822,227}{22}$$

$$= \sqrt{5797} = 76,138 = 8,725$$

4. Minat belajar sejarah siswa yang memiliki perhatian orang tua rendah dengan konsep diri rendah

n. 11

skor tertinggi 196

skor terendah 126

Jumlah interval kelas =

$$1 + 3,33 \cdot \log n$$

$$1 + 3,33 \cdot \log 11$$

$$1 + 3,33 \cdot 1,04139$$

$$1 + 3,466$$

$$= 4,466 = 5$$

Lebar kelas =

$$\frac{196 - 126}{5} = 14$$

Mean rata-rata (X) = $\frac{1830}{11} = 166,363$.

Tabel Frekuensi :

Interval kelas	Fi	FK	FR
129-139	2	2	0,181
140-153	1	3	0,090
154-167	1	4	0,090
168-181	4	8	0,363
182-196	3	11	0,272
	11		

Median = $167,5 + 14 \cdot \frac{(5,5 - 4)}{1}$

$$= 167,5 + 14 \cdot 1,5 = 167,5 + 21$$

$$= 188,5$$

Modus = $167,5 + 14 \cdot \frac{167,5}{167,5 + 181,5}$

$$= 167,5 + 14 \cdot \frac{167,5}{349} = 167,5 + 14 \cdot 0,479$$

$$= 167,5 + 6,706 = 174,206$$

Simpangan baku =

$$\frac{309724 - 3348900}{11} = \frac{309724 - 304445,4545}{11}$$

$$= \sqrt{5278,5455}$$

$$= \sqrt{72,653} = 8,523$$



Lampiran 6. Kerja Uji Normalitas

Uji Normalitas pada Baris (A_1)

0,4554

No. urut	X_i	X^2	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i)-S(z_i)$
1	73	5329	-1,709	0,0446	0,007	0,0376
2	74	5476	-1,601	0,0548	0,015	0,0398
3	74				0,023	0,0318
4	74				0,031	0,0238
5	75	5625	-1,493	0,0681	0,039	0,0291
6	75				0,046	0,0221
7	75				0,054	0,0141
8	76	5776	-1,386	0,0838	0,062	0,0218
9	76				0,070	0,0138
10	76				0,078	0,0058
11	77	5929	-1,278	0,102	0,085	0,017
12	77				0,093	0,009
13	77				0,101	0,001
14	78	6084	-1,170	0,121	0,109	0,012
15	78				0,117	0,004
16	79	6241	-1,062	0,1446	0,125	0,0196
17	79				0,132	0,0126
18	79				0,140	0,0046
19	79				0,148	-0,0034
20	79				0,156	-0,0114
21	79				0,164	-0,2428
22	79				0,171	-0,0264
23	79				0,179	-0,0344
24	79				0,187	-0,0424
25	79				0,195	-0,0504
26	79				0,203	-0,0584
27	80	6400	-0,954	0,1711	0,210	-0,0389
28	81	6561	-0,846	0,2004	0,218	-0,0176
29	81				0,226	-0,0256
30	81				0,234	-0,0336
31	81				0,242	-0,0416
32	81				0,25	-0,0496
33	81				0,257	-0,0566
34	82	6724	-0,738	0,2327	0,265	-0,0323
35	82				0,273	-0,0403
36	82				0,281	-0,0483
37	82				0,289	-0,0563
38	82				0,296	-0,0633
39	83	6889	-0,630	0,2643	0,304	-0,0397
40	83	6889			0,312	-0,0477
41	83	6889	-0,630	0,2643	0,320	-0,0557
42	83				0,328	-0,0637
43	83				0,335	-0,0707
44	84	7056	-0,522	0,3015	0,343	-0,0415
45	84				0,351	-0,0495

0,455

0,4554

46	84				0,359	-0,0575
47	84	7056	-0,522	0,3015	0,367	-0,0655
48	84	7056	-0,522	0,3015	0,375	-0,0735
49	84				0,382	-0,0805
50	85	7225	-0,414	0,3409	0,390	-0,0491
51	85				0,398	-0,0571
52	85				0,406	-0,0651
53	85				0,414	-0,0169
54	85				0,421	-0,0099
55	86	7396	-0,306	0,3821	0,429	-0,0469
56	86				0,437	-0,0549
57	86				0,445	-0,0629
58	87	7569	-0,198	0,4246	0,453	-0,0284
59	87				0,460	-0,0354
60	87				0,468	-0,0434
61	87				0,476	-0,0514
62	87				0,484	-0,0594
63	87				0,492	-0,0674
64	88	7744	-0,090	0,4641	0,5	-0,0359
65	88				0,507	-0,0429
66	88				0,515	-0,0509
67	88				0,523	-0,0589
68	88				0,531	-0,0669
69	88				0,539	-0,0749
70	89	7921	0,016	0,504	0,546	-0,042
71	89				0,554	-0,05
72	89				0,562	-0,058
73	89				0,570	-0,066
74	89				0,578	-0,074
75	89				0,585	-0,081
76	90	8100	0,124	0,5478	0,593	-0,0452
77	91	8281	0,232	0,591	0,601	-0,01
78	91				0,609	-0,018
79	91				0,617	-0,026
80	91				0,625	-0,034
81	91				0,632	-0,041
82	93	8649	0,448	0,67	0,640	0,03
83	93	8649	0,448	0,67	0,648	0,022
84	94	8836	0,556	0,7088	0,656	0,0528 X
85	94				0,664	0,0448
86	94				0,671	0,0378
87	94				0,679	0,0298
88	94				0,687	0,0218
89	94				0,695	0,0138
90	94				0,703	0,0058
91	94				0,710	-0,0012
92	95	9025	0,664	0,7454	0,718	0,0274
93	95				0,726	0,0194
94	95				0,734	0,0114
95	95				0,742	0,0034
96	95				0,75	-0,0046

97	96	9216	0,772	0,7794	0,757	0,0224
98	96				0,765	0,0144
99	96				0,773	0,0064
100	97	9409	0,880	0,8106	0,781	0,0296
101	97				0,789	0,0216
102	98	9604	0,987	0,8365	0,796	0,0405
103	98				0,804	0,0325
104	98				0,812	0,0245
105	98				0,820	0,0165
106	98				0,828	0,0085
107	100	10000	1,204	0,8849	0,835	0,0499
108	100				0,843	0,0419
109	100				0,851	0,0339
110	101	10201	1,312	0,9049	0,859	0,0259
111	101				0,867	0,0379
112	101				0,875	0,0299
113	101				0,882	0,0229
114	101				0,890	0,0149
115	102	10404	1,419	0,9207	0,898	0,0227
116	102				0,906	0,0147
117	102				0,914	0,0067
118	102				0,921	-0,0003
119	103	10609	1,527	0,9357	0,929	0,0067
120	103				0,937	-0,0013
121	103				0,945	-0,0093
122	104	10816	1,635	0,9481	0,953	-0,0046
123	104				0,960	-0,0116
124	106	11236	1,851	0,9678	0,968	-0,0002
125	108	11664	2,067	0,9803	0,976	0,0043
126	108	11664	2,067	0,9803	0,984	-0,0037
127	109	11881	2,175	0,985	0,992	-0,007
128	115	13225	2,822	0,9976	1	-0,0024
	$\Sigma 11372$	$\Sigma 1021322$				

$L_0 = 0,0528$

$L_t = \alpha \cdot 0,05 = 0,0783$

Rerata 88,843

SD 9,299

Kesimpulan : $L_0 < L_t$, maka H_0 diterima berarti sampel tersebut berasal dari populasi normal.

Uji Normalitas pada Baris (A_2)

No.U rut	X_i	X^2	z_i	F(z_i)	S(z_i)	F(z_i)-S(z_i)
1	29	841	-3,852	0,0001	0,045	0
2	55	3025	-1,031	0,1515	0,090	0,0615
3	58	3364	-0,705	0,242	0,136	0,106
4	59	3481	-0,596	0,2776	0,181	0,0966
5	60	3600	-0,488	0,3156	0,227	0,0886
6	61	3721	-0,379	0,3556	0,272	0,0837
7	62	3844	-0,271	0,3936	0,318	0,0756
8	64	4096	-0,054	0,4801	0,363	0,1171
9	65	4225	0,054	0,5199	0,409	0,1109

10	66	4356	0,162	0,5636	0,454	0,1096
11	67	4489	0,271	0,6064	0,5	0,1064
12	68	4624	0,379	0,6443	0,545	0,0993
13	68	4628	0,379	0,6447	0,590	0,0543
14	69	4761	0,488	0,3156	0,636	-0,3204
15	69	4761	0,488	0,3156	0,681	-0,3654
16	70	4900	0,596	0,7224	0,727	-0,0046
17	70	4900	0,596	0,7224	0,772	-0,0496
18	71	5041	0,705	0,758	0,818	-0,06
19	72	5184	0,814	0,791	0,863	-0,072
20	72	5184	0,814	0,791	0,909	-0,118
21	72	5184	0,814	0,791	0,954	-0,163
22	72	5184	0,814	0,791	1	-0,209
	Σ 1419	Σ 93393				

$L_0 = 0,1171$

$L_t = \alpha \cdot 0,05 = 0,1889$

Rerata 64,5

SD 9,215

Kesimpulan : $L_0 < L_t$, maka H_0 diterima berarti sampel tersebut berasal dari populasi normal.

Uji Normalitas pada baris (B_1)

No. urut	X_i	X^2	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
1	82	6724	-2,696	0,0036	0,006	-0,0024
2	84	7056	-2,515	0,0062	0,013	-0,007
3	85	7225	-2,424	0,0078	0,020	-0,0122
4	89	7921	-2,062	0,0197	0,026	-0,0063
5	90	8100	-1,972	0,0244	0,033	-0,0086
6	91	8281	-1,881	0,0301	0,040	-0,0099
7	91	8281			0,046	-0,0159
8	91	8281			0,053	-0,0229
9	92	8464	-1,791	0,0367	0,060	-0,0233
10	93	8649	-1,701	0,0446	0,067	-0,0224
11	93	8649		0,0446	0,073	-0,0284
12	94	8836	-1,610	0,0537	0,080	-0,0263
13	95	9025	-1,520	0,0643	0,087	-0,0227
14	95	9025			0,093	-0,0287
15	95	9025			0,100	-0,0357
16	96	9216	-1,429	0,0778	0,107	-0,0292
17	96	9216			0,114	-0,0362
18	96	9216			0,120	-0,0422
19	97	9409	-1,339	0,0918	0,127	-0,0352
20	98	9604	-1,248	0,1075	0,134	-0,0265
21	98	9604		0,1075	0,140	-0,0325
22	99	9801	-1,158	0,1251	0,147	-0,0219
23	101	10201	-0,977	0,166	0,154	0,012
24	101	10201			0,161	0,005
25	102	10404	-0,886	0,1894	0,167	0,0224
26	102				0,174	0,0154
27	102				0,181	0,0084
28	102				0,187	0,0024

29	103	10609	-0,796	0,2148	0,194	0,0208
30	103				0,201	0,0138
31	104	10816	-0,706	0,242	0,208	0,034
32	104	10816	-0,706	0,242	0,214	0,028
33	104				0,221	0,021
34	104	10816	-0,706	0,242	0,228	0,014
35	105	11025	-0,615	0,2709	0,234	0,0369
36	106	11236	-0,525	0,3015	0,241	0,0567
37	106	11236	-0,525	0,3015	0,248	0,0535
38	106				0,255	0,0465
39	106				0,261	0,0405
40	106				0,268	0,0335
41	106				0,275	0,0265
42	106				0,281	0,0205
43	106				0,288	0,0135
44	107	11449	-0,434	0,3336	0,295	0,0386
45	107				0,302	0,0316
46	108	11664	-0,344	0,3669	0,308	0,0589
47	108				0,315	0,0519
48	108				0,322	0,0449
49	108				0,328	0,0389
50	108				0,335	0,0319
51	108				0,342	0,0249
52	108				0,348	0,0189
53	109	11881	-0,253	0,4013	0,355	0,0463
54	109				0,362	0,0393
55	109				0,369	0,0323
56	109				0,375	0,0263
57	109				0,382	0,0193
58	110	12100	-0,163	0,4364	0,389	0,0474
59	110				0,395	0,0414
60	110				0,402	0,0344
61	110				0,409	0,0274
62	110				0,416	0,0204
63	110				0,422	0,0144
64	110				0,429	0,0074
65	110				0,436	0,0004
66	110				0,442	-0,0056
67	110				0,449	-0,0126
68	110				0,456	-0,0196
69	110				0,463	-0,0266
70	110				0,469	-0,0326
71	111	12321	-0,072	0,4721	0,476	-0,0039
72	111				0,483	-0,0109
73	111				0,489	-0,0169
74	112	12544	0,017	0,504	0,496	0,008
75	112				0,503	0,001
76	112				0,510	-0,006
77	112				0,516	-0,012
78	112				0,523	-0,019
79	112				0,530	-0,026

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJIB

80	112				0,536	-0,036
81	113	12769	0,108	0,5398	0,543	-0,0032
82	113				0,550	-0,0102
83	113				0,557	-0,0172
84	114	12996	0,198	0,5754	0,563	0,0124
85	114	1296	0,198	0,5754	0,570	0,0054
86	114	12996	0,198	0,5754	0,577	-0,0016
87	114				0,583	-0,0076
88	115	13225	0,289	0,6103	0,590	0,0203
89	115	13225	0,289	0,6103	0,597	0,0133
90	115	13225	0,289		0,604	0,0063
91	115	13225	0,289	0,6103	0,610	0,0003
92	115				0,617	-0,0067
93	116	13456	0,379	0,6443	0,624	0,0203
94	116				0,630	0,0143
95	116				0,637	0,0073
96	116				0,644	0,0003
97	116				0,651	-0,0067
98	116				0,657	-0,0127
99	116				0,664	-0,0197
100	117	13689	0,469	0,6772	0,671	0,0062
101	117				0,677	0,0002
102	117				0,684	-0,0068
103	117				0,691	-0,0138
104	118	13924	0,560	0,7123	0,697	0,0153
105	118				0,704	0,0084
106	118				0,711	0,0013
107	119	14161	0,650	0,7422	0,718	0,0242
108	119				0,724	0,0182
109	119				0,731	0,0112
110	119				0,738	0,0042
111	119				0,744	-0,0018
112	119				0,751	-0,0088
113	120	14400	0,741	0,7704	0,758	0,0124
114	120				0,765	0,0054
115	121	14641	0,831	0,7967	0,771	0,0257
116	121				0,778	0,0187
117	121				0,785	0,0117
118	121				0,791	0,0057
119	121				0,798	-0,0013
120	121				0,805	-0,0083
121	121				0,812	-0,0153
122	122	14884	0,922	0,8212	0,818	0,0032
123	122				0,825	-0,0038
124	122				0,832	-0,0108
125	122				0,838	-0,0168
126	123	15129	1,012	0,8438	0,845	-0,0012
127	123				0,852	-0,0082
128	124	15376	1,103	0,8643	0,859	0,0053
129	124				0,865	-0,0007
130	124				0,872	-0,0077

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJII

131	124				0,879	-0,0147
132	124				0,885	-0,0207
133	125	15625	1,193	0,8838	0,892	-0,009
134	125				0,899	-0,016
135	126	15876	1,284	0,8997	0,906	-0,0063
136	126				0,912	-0,0123
137	127	16129	1,374	0,9147	0,919	-0,0043
138	128	16384	1,464	0,9279	0,926	-0,0019
139	128	16384	1,464	0,9279	0,932	-0,0041
140	128				0,939	-0,0111
141	128				0,946	-0,0181
142	129	16641	1,555	0,9394	0,953	-0,0136
143	130	16900	1,645	0,9495	0,959	-0,0095
144	131	17161	1,74	0,9591	0,966	-0,0069
145	131	17161	1,74	0,9591	0,973	-0,0139
146	132	17424	1,826	0,9656	0,979	-0,0134
147	134	17956	2,007	0,9772	0,986	-0,0088
148	141	19881	2,640	0,9959	0,993	0,0029
149	141	19881	2,640	0,9959	1	-0,0041
	Σ 16659	Σ 1880778				

$L_0 = 0,0589$ $L_t = \alpha \cdot 0,05 = 0,758$

Rerata 111,805

SD 11,0557

Kesimpulan: $L_0 < L_t$ maka H_0 diterima berarti sampel tersebut berasal dari populasi normal.

Uji Normalitas pada baris (B_2)

No. urut	X_i	X^2	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
1	68	4624	0	0,5	1	-1,5
	Σ 68	Σ 4624				

$L_0 = -1,5$ $L_t = \alpha \cdot 0,05 = 1,031$

Rerata 68

SD 0

Kesimpulan : $L_0 < L_t$ maka H_0 diterima berarti sampel tersebut berasal dari populasi normal.

Lampiran 7 : Kerja Uji Homogenitas

Kerja Uji Homogenitas Varians berdasarkan pada baris A: Perhatian Orang Tua Tinggi

1	73	21	79	41	83	61	87	81	91	101	97	121	103
2	74	22	79	42	83	62	87	82	93	102	98	122	104
3	74	23	79	43	83	63	87	83	93	103	98	123	104
4	74	24	79	44	84	64	88	84	94	104	98	124	106
5	75	25	79	45	84	65	88	85	94	105	98	125	108
6	75	26	79	46	84	66	88	86	94	106	98	126	108
7	75	27	80	47	84	67	88	87	94	107	100	127	109
8	76	28	81	48	84	68	88	88	94	108	100	128	115
9	76	29	81	49	84	69	88	89	94	109	100		Σ11372
10	76	30	81	50	85	70	89	90	94	110	101		
11	77	31	81	51	85	71	89	91	94	111	101		
12	77	32	81	52	85	72	89	92	95	112	101		
13	77	33	81	53	85	73	89	93	95	113	101		
14	78	34	82	54	85	74	89	94	95	114	101		
15	78	35	82	55	86	75	89	95	95	115	102		
16	79	36	82	56	86	76	90	96	95	116	102		
17	79	37	82	57	86	77	91	97	96	117	102		
18	79	38	82	58	87	78	91	98	96	118	102		
19	79	39	83	59	87	79	91	99	96	119	103		
20	79	40	83	60	87	80	91	100	97	120	103		

n = 128 S = 9,266

Kerja uji homogenitas berdasarkan pada baris A2 : Perhatian orang tua rendah

No.urut	Rendah
1	29
2	55
3	58
4	59
5	60
6	61
7	62
8	64
9	65
10	66
11	67
12	68
13	68
14	69
15	69
16	70
17	70
18	71
19	72
20	72
21	72
22	72
	Σ 1419

n = 22 S = 9,215

Tabel hitungan uji homogenitas berdasarkan pada baris A

sampel ke	df	1/df	Si ²	logSi ²	df.logSi ²
1	127	7,87	85,86	1,934	245,618
2	21	0,05	84,91	1,929	40,509
total	148				286,127

Kerja uji homogenitas variansi gabungan dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) \cdot Si^2}{(n - 1)}$$

a. $S^2 = \frac{127 \cdot 85,85 + 21 \cdot 84,91}{127 + 21}$

$$= \frac{12687,33}{148}$$

$$= 85,7252.$$

b. $\log S^2 = \log 85,7252 = 1,933$

c. $B = \log S^2 \cdot \sum (ni-1)$
 $= 1,933 \cdot 148 = 286,084.$

d. $\chi^2 = \ln 10 (B - \sum (ni-1) \log S^2)$
 $\ln 10 = 2,3026 \cdot 286,084 - 286,127$
 $= 2,3026 \cdot -0,099$
 $= -0,099.$

Dari hasil uji homogenitas data ternyata nilai χ^2 hitung < dari χ^2 tabel, dengan menggunakan taraf signifikan 0,01.

Ringkasan hasil uji homogenitas varians berdasarkan perhatian orang tua :

$S^2 = 85,7252$ d.b. $= 150 \cdot 0,01 = 3,06$

$\log S^2 = 1,933$

$B = 286,084$

χ^2 hit. = 0,099 χ^2 tab. = 3,06

maka H_0 diterima karena χ^2 hitung < dari χ^2 tabel.

Keputusan : Karena χ^2 hit < χ^2 tab maka H_0 diterima artinya sampel tersebut homogen.

Kerja Uji Varians berdasarkan pada baris B : Konsep diri siswa tinggi dan rendah

No.	Tinggi	No.	Tinggi	No.	Tinggi	No.	Rendah
1	82	52	108	103	117	1	68

2	84	53	109	104	118	Σ	68
3	85	54	109	105	118		
4	89	55	109	106	118		
5	90	56	109	107	119		
6	91	57	109	108	119		
7	91	58	110	109	119		
8	91	59	110	110	119		
9	92	60	110	111	119		
10	93	61	110	112	119		
11	93	62	110	113	120		
12	94	63	110	114	120		
13	95	64	110	115	121		
14	95	65	110	116	121		
15	95	66	110	117	121		
16	96	67	110	118	121		
17	96	68	110	119	121		
18	96	69	110	120	121		
19	97	70	110	121	121		
20	98	71	111	122	122		
21	98	72	111	123	122		
22	99	73	111	124	122		
23	101	74	112	125	122		
24	101	75	112	126	123		
25	102	76	112	127	123		
26	102	77	112	128	124		
27	102	78	112	129	124		
28	102	79	112	130	124		
29	103	80	112	131	124		
30	103	81	113	132	124		
31	104	82	113	133	125		
32	104	83	113	134	125		
33	104	84	114	135	126		
34	104	85	114	136	126		
35	105	86	114	137	127		
36	106	87	114	138	128		
37	106	88	115	139	128		
38	106	89	115	140	128		
39	106	90	115	141	128		
40	106	91	115	142	129		
41	106	92	115	143	130		
42	106	93	116	144	131		
43	106	94	116	145	131		
44	107	95	116	146	132		
45	107	96	116	147	134		
46	108	97	116	148	141		
47	108	98	116	149	141		
48	108	99	116		Σ 16659		
49	108	100	117				
50	108	101	117				
51	108						

$n = 149$ $S = 11,0557$

Tabel hitungan uji homogenitas varians berdasarkan pada baris B

sampel ke	df	1/df	Si ²	logSi ²	df.logSi ²
1	1	1	0	0	0
2	148	6,76	122,23	2,087	308,876
total	149				308,876

Kerja uji homogenitas varians berdasarkan konsep diri :

- a. $S^2 = \frac{148 \cdot 122,230 + 1,0}{148 + 1}$
 $= \frac{18090,04}{149}$
 $= 121,4097$
- b. $\log S^2 = 121,4097 = 2,084$
- c. $B = \log S^2 \cdot (\sum ni - 1)$
 $= 2,084 \cdot 149 = 310,516$
- d. $\chi^2 = \ln 10 (B - \sum (ni - 1) \log S^2)$
 $\ln 10 = 2,3026 \cdot 310,516 - 308,876$
 $= 2,3026 \cdot 1,64 = 3,776$

Keputusan : Karena $\chi^2_{hit.} < \chi^2_{tab.}$ maka H0 diterima berarti sampel tersebut homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas data ternyata χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel.

Ringkasan hasil uji coba homogenitas varians berdasarkan konsep diri :

$S^2 = 121,4097$ d.b. 150
 $\log S^2 = 2,084$
 $B = 310,516$
 $\alpha \cdot 0,01 = 4,75$
 $\chi^2_{hit.} = 3,776$ $\chi^2_{tab.} = 4,75$

maka Ho diterima karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Lampiran 8: Kerja Uji ANAVA

		B : KONSEP DIRI			
		B1	TINGGI		B2 RENDAH
P E R H A T I A N	T I N G G I A1	165	199	213	153
		168	199	213	161
		172	199	213	163
		174	199	213	165
		174	200	213	168
		174	200	214	171
		175	200	214	177
		176	200	214	178
		177	201	215	180
		178	201	215	187
		180	202	215	198
		181	203	216	
		181	203	216	
		182	203	217	
		182	203	218	
		183	203	220	
		184	204	220	
		184	204	220	
		185	204	221	
		187	204	222	
188	204	223			
188	205	223			
188	205	224			
189	205	225			
189	205	225			
189	206	225			
90	206	225			
190	207	226			
191	207	226			
191	207	226			
193	209	226			
196	209	227			
197	210	227			
197	210	231			
197	212	232			
		250			
T U A	R E N D A H A2	164	195		126
		172	198		135
		177	198		143
		180	199		156
		181	202		172
		183	206		173
		184	210		178
		184	213		180
		185	213		184
		194	215		187
195	235		196		

Keterangan :

1. A1/B1 = Minat belajar sejarah siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi, konsep diri tinggi 106 orang
2. A1/B2 = Minat belajar sejarah siswa yang memiliki perhatian orang tinggi, konsep diri rendah 11 orang
3. A2/B1 = Minat belajar sejarah siswa yang memiliki perhatian orang tua rendah, konsep diri tinggi 22 orang
4. A2/B2 = Minat belajar sejarah siswa yang memiliki perhatian orang tua rendah konsep diri rendah 11 orang

Tabel data sel

	B1		B2	
A1	n	106	n	11
	$\sum X$	16972	$\sum X$	1901
	\bar{X}	160,1132075	\bar{X}	172,8181818
	$\sum X^2$	4404988	$\sum X^2$	330175
	C	2717441,358	C	328527,3636
	SS	1687546,642	SS	1647,6364
A2	n	22	n	11
	$\sum X$	4283	$\sum X$	1830
	\bar{X}	194,6818182	\bar{X}	166,3636364
	$\sum X^2$	839618	$\sum X^2$	309724
	C	833822,2273	C	304445,4545
	SS	5795,7727	SS	5278,5455

keterangan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{16972}{106} = 160,1132075$$

$$C = \frac{(\sum X)^2}{n} = \frac{16972^2}{106} = 2717441,358$$

$$SS = \sum X^2 - C = 4404988 - 2717441,358 = 1687546,642$$

$$n = \frac{p \cdot q}{1} = \frac{2 \times 2}{1} = 16,90617$$

$$n_{ij} = 0,2366$$

Tabel data mean skor minat belajar sejarah

	B1	B2	total	
A1	160,1132075	172,818	332,9313893	A1
A2	194,6818182	166,3636364	361,0454546	A2
total	354,7950257	339,182	693,9768439	G
	B1	B2		

Keterangan:

$$(1) G^2 = \frac{pq}{1} = 173,494$$

$$(3) \sum Ai^2 = \frac{(A1)^2 + (A2)^2}{2} = 120598,271$$

$$(4) \sum B_j^2 = \frac{(B1)^2 + (B2)^2}{2} = 120461,962$$

$$(5) \sum AB^2_{ij} = (A1)^2 + (A2)^2 + (B1)^2 + (B2)^2 = 4821120,4639$$

Jumlah kuadrat =

$$SSa = n(4) - (1) = 16,90617 \cdot 120461,960 - 173,494 = 2033596,806$$

$$SSb = n(3) - (1) = 16,90617 \cdot 120598,271 - 173,494 = 92035901,28$$

$$SSab = n(5) - (3) - (4) + (1) = 16,90617 \cdot 4821120,464 - 120598,271 - 120461,960 + 173,494 = 4580233,727$$

$$SSerr = SSij = 1700268,598$$

Derajat Kebebasan =

$$dfa = p-1 = 2-1 = 1$$

$$dfb = q-1 = 2-1 = 1$$

$$dfab = (p-1)(q-1) = 1 \times 1 = 1$$

$$dferr = N-pq = 150 - 2 \times 2 = 146$$

Rerata kuadrat=

$$MSa = \frac{SSa}{dfa} = \frac{2033596,806}{1} = 2033596,806$$

$$MSb = \frac{SSb}{dfb} = \frac{2035901,28}{1} = 2035901,28$$

$$MSab = \frac{SSab}{dfab} = \frac{4580233,727}{1} = 4580233,727$$

$$MSerr = \frac{SSerr}{dferr} = \frac{1700268,597}{146} = 11645,675$$

Statistik Uji =

$$Fa = \frac{MSa}{MSerr} = \frac{2033596,806}{11645,675} = 174,622 \quad Fab = \frac{MSab}{MSerr} = \frac{4580233,728}{11645,675} = 393,299$$

$$Fb = \frac{MSb}{MSerr} = \frac{2035901,28}{11645,675} = 174,820$$

Daerah Kritik (daerah penolakan H0) =

$$F > F_{.05; 1; 146} = 3,91$$

Keputusan uji :

- Karena $Fa = 174,622 > F_{.05; 1; 146} = 3,91$ maka (H0) a ditolak
- Karena $Fb = 175,820 > F_{.05; 1; 146} = 3,91$ maka (H0) b ditolak
- karena $Fab = 393,299 > F_{.05; 1; 146} = 3,91$ maka (H0) ab ditolak

Kesimpulan:

- 1) Ada perbedaan secara nyata minat belajar sejarah antara siswa yang memiliki perhatian orang tua tinggi dengan yang rendah ditunjukkan dengan $P > 0,05$.
- 2) Ada perbedaan secara nyata minat belajar sejarah antara siswa yang memiliki konsep diri tinggi dengan yang rendah ditunjukkan dengan $P > 0,05$.
- 3) Ada interaksi antara perhatian orang tua dan konsep diri siswa terhadap minat belajar sejarah signifikan dengan $P > 0,05$.

Tabel Rangkuman ANAVA

Sumber variansi	SS	df	MS	F hitung	F tab. $\alpha,0,05$	H0
Efek utama						
Baris A	2033596,806	1	2033596,806	174,622	3,91	ditolak
Baris B	2035901,28	1	2035901,28	174,820	3,91	ditolak
Interaksi						
AB	4580233,727	1	4580233,727	393,299	3,91	ditolak
Error	1700268,597	146	1164,675			
Total	10350000,41	149	8661377,488			

Lampiran 9. Uji Scheffe

Analisis uji Scheffe, interaksi perhatian orang tua dan konsep diri terhadap minat belajar sejarah siswa SMU Swasta di Kota Madya Yogyakarta.

1. Komparasi ganda antar kolom ($\mu_{.1}$ dan $\mu_{.2}$).

$$H_0 = \mu_{.1} = \mu_{.2}, H_1 = \mu_{.1} \neq \mu_{.2}; X_{.1.1} = 160,113;$$

$$X_{.1.2} = 194,682$$

$$n_{1.1} = 128; n_{1.2} = 22; P = 2 \quad Q = 2; MS_{err} = 11645,675; N = 150$$

Statistik uji :

$$\frac{(X_{.1.1} - X_{.1.2})^2}{MS_{err} \left(\frac{1}{n_{1.1}} + \frac{1}{n_{1.2}} \right)}$$

$$= \frac{(160,113 - 194,682)^2}{11645,675 \left(\frac{1}{128} + \frac{1}{22} \right)}$$

$$= \frac{1195,016}{611,920}$$

$$= 1,953$$

$$F_{0,05; 1, 146} = 3,91$$

Karena ternyata $F_{hitung} = 1,953 < F_{tabel} = 3,91$, maka H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan rata-rata antara kolom 1.1 dengan kolom 1.2 tidak signifikan.

2. Komparasi ganda antar sel

$$H_0 = \mu_{.1.1} = \mu_{.1.2} \quad H_1 = \mu_{.1.1} \neq \mu_{.1.2}$$

$$\mu_{.2.1} = \mu_{.2.2} \quad \mu_{.2.1} \neq \mu_{.2.2}$$

$$X_{1.1} = 160,113 \quad n_{1.1} = 106 \quad p = 2$$

$$X_{1.2} = 172,818 \quad n_{1.2} = 11 \quad q = 2$$

$$X_{2.1} = 194,682 \quad n_{2.1} = 22 \quad N = 150$$

$$X_{2.2} = 166,364 \quad n_{2.2} = 11$$

$MS_{err} = 11645,675$; taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Statistik uji:

$$F_{ij-ik} = \frac{(X_{ij} - X_{ik})^2}{MS_{err}(1/n_{ij} + 1/n_{ik})}$$

Komputasi :

$$\begin{aligned} \text{a. } F_{1.1-1.2} &= \frac{(X_{1.1} - X_{1.2})^2}{MS_{err}(1/n_{1.1} + 1/n_{1.2})} \\ &= \frac{161,417}{1152,922} \\ &= 0,140 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } F_{2.1-2.2} &= \frac{(X_{2.1} - X_{2.2})^2}{MS_{err}(1/n_{2.1} + 1/n_{2.2})} \\ &= \frac{(194,682 - 166,364)^2}{11645(1/22 + 1/11)} \\ &= \frac{801,909}{1583,811} \\ &= 0,506 \end{aligned}$$

Daerah Kritik :

$$\begin{aligned} DK_{ij-ik} &= \{F_{ij-ik}; F_{ij-ik} > (PQ-1) F_{\alpha; PQ-1, N-PQ}\} \\ &= \{F_{ij-ik}; F_{ij-ik} > (3) F_{0,05; 3, 146}\} \\ &= 3(2,67) = 8,01 \end{aligned}$$

Keputusan uji : ada interaksi, namun diantara ketiga statistik uji tidak ada satupun harga statistik uji, yang terletak di dalam daerah kritik. Ini berarti dari ketiga komparasi tidak ada beda rerata yang signifikan.

DAFTAR XVIII(11)
NILAI KRITIS L UNTUK UJI LILLIEFORS

Ukuran Sampel	Tarf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,255	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	<u>1,031</u>	<u>0,886</u>	<u>0,805</u>	<u>0,768</u>	<u>0,736</u>
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber: Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jadwal Pelaksanaan

No	Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
		Bulan September 1998 - Mei 1999									
		Bulan Ke									
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	
1	Penyelesaian Proposal	X									
2	Pengurusan Perijinan		X								
3	Penyusunan Instrumen		X								
4	Uji Coba Instrumen			X							
5	Analisis Data Uji Coba				X						
6	Pengumpulan Data					X					
7	Tabulasi dan Analisis Data					X	X	X			
8	Penyusunan Laporan								X		
9	Pelaporan Hasil Penelitian									X	

